

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MA DARUL HUDA PONOROGO  
TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Ponorogo  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**Disusun Oleh:**

**Muhammad Yani  
NIM: 502210023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO PASCASARJANA**  
Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/IAK-SURV/PT/XII/2016  
Alamat: Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 46189  
Website: [www.pasca.iainponorogo.ac.id](http://www.pasca.iainponorogo.ac.id) Email: [pasca@iainponorogo.ac.id](mailto:pasca@iainponorogo.ac.id)

### KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Muhammad Yani, NIM 502210023** Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: **"Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo"**, Telah dilakukan ujian dalam sidang Majelis Munaqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan **LULUS**.

#### Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Muh. Tasrif, M. Ag. NIP. 197401081999031001 Ketua Sidang		27/6 2024
2.	Dr. Sugiyar, M.Pd.I. NIP. 197402092006041001 Penguji Utama		27/6 2024
3.	Nur Kolis, Ph.D. NIP. 197106231998031002 Penguji Kedua		27/6 2024
4.	Dr. Umar Sidiq, M.Ag. NIP. 197606172008011012 Sekertaris Sidang		27/6 2024

Ponorogo, 24 Juni 2024  
Direktur Pascasarjana  
  
Dr. Muh. Tasrif, M. Ag.  
NIP. 197401081999031001

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Yani  
Nim : 501220002  
Fakultas : Pascasarjana  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Juni 2024

Penulis

  
M. Yani

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Muhammad Yani**, NIM 502210023, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap- tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung-jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 15 Februari 2024  
Pembuat Pernyataan



Muhammad Yani  
NIM. 502210023

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Muhammad Yani, NIM 502210023 dengan judul: **“Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Ponorogo”**, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqashah* Tesis.

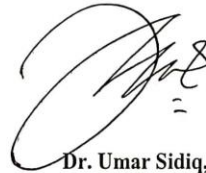
Ponorogo, 15 Februari 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Nur Kolis, Ph.D.**  
NIP. 197106231998031002



**Dr. Umar Sidiq, M.Ag.**  
NIP. 197606172008011012

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul **Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Ponorogo.**

Shalawat dan salam semoga tercurah untuk kekasih yang dirindukan, beliau Rasulullah Muhammad Saw. penerang kegelapan, penunjuk jalan kebenaran yang di hari akhir nanti syafa'atnya selalu kita harapkan. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang telah membantu terselesainya Tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo **Prof. Dr. Evi Muafiah, M. Ag**, Direktur Pascasarjana **Dr. Muh. Tasrif, M. Ag** dan wakil direktur bapak **Nur Kholis, Ph.D.** Ketua Program Studi **Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.** beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, Penulis ucapkan terima kasih kepada bapak **Nur Kholis, Ph.D.** dan **Dr. Umar Sidiq, M.Ag.** selaku pembimbing Tesis ini dan juga seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya, Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah Penulis yang dinilai saleh di sisi Allah Swt., dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa.

Ponorogo, 15 Februari 2024  
Penulis

Muhammad Yani  
NIM 502210023

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kedisiplinan siswa di sekolah, di mana pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, terutama peran manajerial Kepala Sekolah dalam mengambil keputusan yang tepat terhadap masalah kedisiplinan siswa, sehingga terciptalah lingkungan sekolah yang kondusif sebagaimana yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis, (1). Proses pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.(2). Implementasi keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. (3). Implikasi keputusan Kepala Madrasah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman Saldana, yaitu, kondensasi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini: (1) Proses pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo dengan melalui proses pengontrolan, menemukan masalah, mencari penyebab masalah, memusyawarahkan, mencari beberapa solusi, memilih salah satu solusi yang efektif, dan selanjutnya meminta pertimbangan pengasuh pondok. 2) Implementasi keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo yaitu diterbitkannya aplikasi dan kartu AKSI yang berfungsi sebagai kartu kendali terhadap tindak kedisiplinan peserta didik yang di dalamnya terdapat jumlah skor 10-100 beserta bentuk pelanggaran. Sedangkan untuk menegakkan kedisiplinan Kepala Madrasah melibatkan stakeholder, guru wali kelas, guru mapel, dan OSIS dalam menegakkan tata tertib siswa. Adapun faktor dari pendukung aplikasi kartu AKSI adalah tata tertib siswa sedangkan faktor penghambatnya ialah guru belum sepenuhnya menggunakan aplikasi kartu AKSI sebagai penyekor terutama guru yang tua. Adapun faktor pendukung dari penegakan kedisiplinan adalah didukung oleh stakeholder, BP, OSIS, guru wali kelas dan guru mapel guna menegakkan tata tertib siswa atau madrasah. Sedangkan penghambatnya kurang konsisten dan kompak terhadap penegakan tata tertib siswa dan kurang tegasnya dari OSIS dalam menjalankan tugasnya. (3) Implikasi hasil keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya aplikasi kartu AKSI terpantau aktifitasnya di dalam maupun di luar madrasah, siswa lebih menghormati waktu, dan siswa lebih tertib dalam menjalankan tata tertib siswa maupun aturan-aturan madrasah. Sedangkan dampak dari penegakkan kedisiplinan yaitu siswa tidak terlambat masuk ke kelas, memakai seragam lengkap, berkelakuan baik, patuh terhadap guru dan patuh terhadap aturan madrasah.

Kata Kunci : pengambilan keputusan, kepala sekolah, kedisiplinan

## **ABSTRACT**

This research is motivated by the problem of student discipline being very important for school progress. In an orderly school, it will always create a good learning process. On the other hand, conditions in schools that are not orderly will be much different from schools that are disciplined. The violations that occur are considered normal and correcting this situation is not easy. This requires hard work from various parties to change it, especially the school principal who plays a very important role in disciplining students. One way is by making the right decisions regarding student discipline problems, so as to create a conducive school environment.

The aim of this research is to describe and analyze, (1). Madrasah Head's decision-making process in improving student discipline at MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. (2). Implementation of the Madrasah Head's decision to improve student discipline at MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. (2). The implications of the Madrasah Head's decision to improve student discipline at MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

This type of research is qualitative research. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis uses Miles and Huberman Saldana's theory, namely, data condensation, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research: (1) The Madrasah Head's decision-making process in improving student discipline at MA Darul Huda Mayak Ponorogo is through a process of controlling, finding problems, looking for the cause of the problem, deliberating, looking for several solutions, choosing an effective solution, and then asking for the boarding school's caretaker's consideration (2). Implementation of the Madrasah Head's decision to improve student discipline at MA Darul Huda Mayak Ponorogo, namely the issuance of applications and AKSI cards which function as control cards for student disciplinary actions in which there are 10-100 scores and the forms of violations. Meanwhile, to enforce discipline, the Madrasah Head involves stakeholders, homeroom teachers, subject teachers, and the OSIS in enforcing student discipline. The supporting factor for the AKSI card application is student discipline, while the inhibiting factor is that teachers have not fully used the AKSI card application as a guide, especially older teachers. The supporting factors for enforcing discipline are that it is supported by stakeholders, BP, OSIS, homeroom teachers and field teachers to enforce student or madrasa rules of conduct. Meanwhile, the obstacles are a lack of consistency and unity in enforcing student rules and a lack of firmness on the part of the OSIS in carrying out its duties. (3) Implications of the Madrasah Head's decision in improving student discipline at MA Darul Huda Mayak Ponorogo. The impact caused by the AKSI card application is that activities within and outside the madrasa are monitored, students are more respectful of time, and students are more orderly in carrying out student discipline and madrasa rules. Meanwhile, the impact of enforcing discipline is that students are not late for class, wear full uniforms, have good behavior, obey teachers and comply with madrasa rules

Keywords: decision making, school principal, discipline



<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b><u>II</u></b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b><u>III</u></b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>IV</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>V</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>IX</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>X</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Kajian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Terdahulu.....	8
G. Definisi Operasional.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b>	
A. Pengambilan Keputusan.....	18
1. Pengertian Pengambilan Keputusan .....	18
2. Jenis pengambilan keputusan .....	21
3. Proses pengambilan keputusan.....	23
4. Tahap Pengambilan Keputusan .....	25
5. Faktor-faktor mempengaruhi pengambilan keputusan.....	28
B. Kedisiplinan .....	32
1. Pengertian Kedisiplinan.....	32
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan .....	35
3. Indikator Kedisiplinan .....	38
4. Cara meningkatkan kedisiplinan .....	39
5. Strategi penerapan disiplin .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

	A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	43
	B. Data dan Sumber Data .....	45
	C. Teknik Pengumpulan data.....	45
	D. Teknik Analisis Data.....	48
	E. Pengecekan keabsahan data .....	50
<b>BAB VI</b>	<b>PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA</b>	
	<b>MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN</b>	
	<b>PESERTA DIDIK DI MA DARUL HUDA PONOROGO</b>	
	A. Profil Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo.....	52
	1. Profil Madrasah .....	52
	2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Darul Huda Ponorog .....	53
	B. Paparan Data Proses Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo.....	55
	C. Analisis Data dan Proses Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo .....	61
<b>BAB V</b>	<b>PELAKSANAAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH DALAM</b>	
	<b>MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MA</b>	
	<b>DARUL HUDA PONOROGO</b>	
	A. Paparan Data dan Implementasi Keputusan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo.....	70
	B. Analisis Data dan Implementasi Keputusan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo.....	83
<b>BAB VI</b>	<b>IMPLIKASI KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TERHADAP</b>	
	<b>PENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MA DARUL</b>	
	<b>HUDA PONOROGO</b>	
	A. Paparan Data dan Implikasi Keputusan Kepala Madrasah terhadap Peningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo .....	99
	B. Analisis Data dan Implikasi Keputusan Kepala Madrasah terhadap Peningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo .....	104

## **BAB VII PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	108
B. Saran.....	109

## **DAFTAR PUSTAKA**

### ***DAFTAR GAMBAR***

Gambar 5. 1 Fitur Menu Aplikasi Kartu Aksi.....	71
Gambar 5. 2 Fitur Jenis Pelanggaran Siswa.....	72
Gambar 5. 3 Fitur Perizinan Siswa .....	74
Gambar 5. 4 Tugas Dan Fungsi Wali Kelas.....	75

### ***DAFTAR TABEL***

Tabel 1. 1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 4. 1 Tata Tertib Siswa Madrasah Aliyah.....	59

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *Intenational Arabic Romanization*. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.<sup>1</sup>

### A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	'	سأل	<i>sa'ala</i>
ب	<i>B</i>	بدل	<i>Badala</i>
ت	<i>T</i>	تمر	<i>Tamr</i>
ث	<i>Th</i>	ثورة	<i>Thawrah</i>
ج	<i>J</i>	جمال	<i>jama&lt;l</i>
ح	<i>h}</i>	حديث	<i>h{adi&lt;th</i>
خ	<i>kh</i>	خالد	<i>kha&gt;&gt;lid</i>
د	<i>d</i>	ديوان	<i>di&gt;wa&gt;n</i>
ذ	<i>dh</i>	مذهب	<i>Madhhab</i>
ر	<i>r</i>	رحمن	<i>ra{hma&gt;n</i>
ز	<i>z</i>	زمنم	<i>Zamzam</i>
س	<i>s</i>	سراب	<i>sara&gt;b</i>
ش	<i>sh</i>	شمس	<i>Shams</i>

---

<sup>1</sup> Evi Mufiah dkk, *Buku Panduan Penulisan Tesis* (Ponorogo: Pascasarjana IAIN Ponorogo, 2021), 9-11

ص	s {	صبر	s{abr
ض	d{	ضمير	d{ami>r
ط	t}	طاهر	t{a>hir
ظ	z}	ظهر	z{uhr
ع	'	عيد	'abd
غ	gh	غيب	Ghayb
ف	f	فقه	Fiqh
ق	q	قاضي	qa>di>
ك	k	كأس	ka's
ل	l	لين	Laban
م	m	مزمار	mizma<r
ن	n	نوم	Nawm
و	w	هبط	habat{a
ه	h	وصل	was{ala
ي	y	يسار	yasa>r

### B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
َ	a	فعل	fa'ala
ِ	i	حسب	h>>asiba
ُ	u	كتب	Kutiba

### C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ا, آ, إ	a>	كاتب, قاضي	ka>tib, qada>
ي	i>	كريم	kari>m
و	u>	حروف	huru>f

#### D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
و	<i>aw</i>	قول	<i>Qawl</i>
ي	<i>ay</i>	سيف	<i>Sayf</i>
يّي	<i>iyy (shiddah)</i>	غنيّ	<i>Gahniyy</i>
ووّ	<i>uww (shiddah)</i>	عدوّ	<i>'aduww</i>
ي	<i>i&gt;(nisbah)</i>	الغزالي	<i>al-ghaza&gt;li&gt;</i>

#### E. Pengecualian

1. Huruf Arab ء (*hamzah*) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan 'a. Contoh: أكبر , transliterasinya: *akbar*, bukan *'akbar*.
2. Huruf Arab (ta>' marbu>taḥ) pada kata tanpa (al) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi 't'. Contoh: وزارة التعليم, transliterasinya: *Wiza>rat al-Ta'li>m*, bukan *Wiza>rah al-Ta'li>m*. Namun, jika ada kata yang menggunakan (al) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, ditransliterasikan pada 'h", contoh:
  - a. المكتبة المنرية al-Maktabah al-Muniriyyah
  - b. قلع *qal'ah*
  - c. دار وهبة Da>r Wahbah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kebebasan yang diperoleh anak dengan dunia luar tanpa control orang tua menjadikan anak tidak dapat menahan gejolak nafsunya sehingga banyak yang terjerumus dalam dunia pergaulan yang menyimpang.<sup>2</sup> Bahkan di era sekarang banyak anak yang bersetatus pelajar yang tidak patuh kepada orang tua, guru, bahkan aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Maka disinilah peran pendidikan dibutuhkan untuk untuk memperbaiki tingak laku anak. Dikarenakan pendidikan adalah proses perubahan sikap tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui sistem pengajaran dan berbagai latihan.<sup>3</sup> Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik menyangkut derajat kemanusiaan sehingga mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan merupakan kegiatan pengembangan tingkah laku individu yang mengandung aspek menjaga dan memperbaiki dan menumbuhkan atau membina kepribadian anak yang sedang berlangsung sehingga dengan adanya pendidikan yang baik maka tercapai hasil yang baik<sup>4</sup>

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan berkeadilan

---

<sup>2</sup> Umar Sidiq, “*Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal of Islam Education, Vol. 6 No. 2 (2021): 3

<sup>3</sup> Umar Sidiq, “*Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini*”, Jurnal Tarbiyah STAIN Ponorogo, Vol. 16, No. 2(2011): 2.

<sup>4</sup> Kopri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15

serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai keagamaan, nilai kultural, dan memajukan bangsa<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan hal penting yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang, pendidikan formal dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, sangat diperlukan adanya kesenjangan atau kesadaran untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai tujuan. Menciptakan siswa yang cerdas berpikrinya dan baik tingkah lakunya adalah melalui bagaimana mengontrol kedisiplinan siswa itu sendiri. Kedisiplinan merupakan sebuah aspek penting yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas manusia. Siswa berdisiplin untuk dirinya sendiri adanya tanpa keterpaksaan bisa dipastikan siswa mampu mentaati segala tata tertib dan tidak melanggar aturan-aturan dari sekolah. Disiplin siswa tersebut mampu menumbuhkan semangat belajar siswa dalam sekolah demi meningkatkan prestasi belajar sehingga terwujudnya suatu tujuan pendidikan.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin.<sup>6</sup> Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap suatu hal yang sudah biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa. Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahannya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat

---

<sup>5</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik* (Tk: Uwai Inspirasi Indonesia, 2019), 14.

<sup>6</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 45



digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram, dan teratur. Istilah disiplin merupakan saduran dari Bahasa Inggris yaitu *dicipline* berarti pelatihan pola pikir dan karakter dan upaya pengembangan dan pengendalian dan karakter yang dimaksud untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan yang berlaku yang tertib dan teratur. Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Sugiono mengatakan bahwa disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku. Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian dapat disimpulkan disiplin itu merupakan kesediaan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi aturan-aturan, tata tertib, norma, yang telah dibuat oleh pemimpin dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa.

Selain itu sekolah juga mempunyai wewenang untuk menerapkan berbagai kebijakan guna mengembangkan kegiatan proses belajar mengajar atau kegiatan lainya di sekolah. Yang mungkin lebih menarik manfaat serta perkembangan intelektual peserta didik serta mencapai keberhasilan sekolah.<sup>7</sup>

Tugas pokok kepala sekolah yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan sekolah, yaitu tugas pengelolaan sekolah, sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien, tugas supervisi agar guru dan staf bekerja dengan baik serta menjaga mutu proses maupun hasil

---

<sup>7</sup> Muh Shulthon Rachmandhani and Mukhibat Mukhibat, "Model Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Ponorogo," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 40–54

pendidikan di sekolah, tugas kewirausahaan agar sekolah memiliki sumber-sumber daya yang mampu mendukung jalannya sekolah, khususnya dari segi finansial. Kepemimpinan seseorang dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga, sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas pemimpin, jika seorang pemimpin tidak mampu membuat keputusan seharusnya dia tidak dapat menjadi pemimpin.<sup>8</sup> Dikarenakan menjalankan suatu organisasi tidak akan berjalan sempurna tanpa adanya sebuah problem. Demikian pula di lembaga pendidikan sebagai suatu organisasi tidak lepas dari suatu persoalan atau problem semisal kesulitan dana, persoalan pegawai, persoalan peserta didik, perbedaan pendapat kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, dan masih banyak persoalan-persoalan lagi. Apabila ada kesulitan-kesulitan tersebut, kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut dengan pengambilan keputusan yang tepat<sup>9</sup>

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses menetapkan alternatif yang terbaik yang dilakukan secara komprehensif untuk memecahkan suatu masalah.<sup>10</sup> Jadi permasalahan akan dapat diselesaikan salah satunya dengan cara mengambil suatu keputusan. Pengambilan keputusan penting bagi kepala sekolah karena proses pengambilan keputusan mempunyai peran penting dalam memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan perubahan organisasi<sup>11</sup>

Keberhasilan suatu organisasi bergantung pada kualitas keputusan yang dibuat oleh manajer, termasuk kepala sekolah. Bagaimana keputusan dibuat secara efektif dalam suatu organisasi termasuk sekolah sangat bergantung pada manajer termasuk kepala sekolah karena mereka adalah

---

<sup>8</sup> Ava Swastika Fahriana, *Pengambilan Keputusan Secara Musyawarah dalam Manajemen Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al- Qurán dan Hadist*. Vol.1, No. 2, Juni 2018.

<sup>9</sup> Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 97

<sup>10</sup> Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 104

<sup>11</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek & Riset Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), 361

orang-orang yang bertanggung jawab dalam menyiapkan proses pembuatan keputusan.

Untuk itu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpin maka perlu adanya suatu keputusan yang diambil oleh kepala sekolah terhadap masalah-masalah kelembagaan yang dipimpinnya terutama pada masalah kedisiplinan siswa. Karena kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

Maka perlunya kebijakan atau keputusan yang diambil dari kepala sekolah untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap tata tertib atau aturan-aturan sekolah sehingga membentuk siswa memiliki sikap disiplin dan proses belajar mengajar menjadi efektif dan kondusif sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

Akan tetapi realita saat ini banyak ditemui disiplin siswa di Sekolah sangat jauh dari yang diharapkan, karena masih banyak siswa baik di jenjang pendidikan dasar, menengah pertama, dan menengah atas yang memiliki disiplin yang sangat rendah. Seperti sering ditemui siswa masuk ke warung atau *cafe* saat jam pelajaran, tidak hadir tanpa keterangan dan tidak memakai seragam sesuai aturan sekolah dan banyak yang lainnya. Hal ini terjadi masih kurangnya kesadaran dari siswa dalam melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Sehingga perlu ada sebuah kebijakan atau keputusan yang diambil oleh pihak sekolah maupun madrasah supaya meminimalisir terjadinya siswa tidak disiplin terhadap peraturan sekolah.

Seperti halnya di MA Darul Huda Ponorogo dalam meningkatkan kedisiplinan, Kepala Madrasah MA Darul Huda Ponorogo mengambil sebuah keputusan atau kebijakan salah satu keputusannya adalah terbuatnya aplikasi kartu AKSI (kartu kendali) dan penegakan kedisiplinan lainnya. Keputusan atau kebijakan ini dapat meningkatkan siswa di lingkungan MA Darul Huda lebih disiplin mulai dari keberangkatan sekolah, memakai seragam sesuai

aturan madrasah dan mematuhi tata tertib madrasah. dengan kedisiplinan tersebut kegiatan madrasah dapat berjalan dengan baik.

Maka dari permasalahan di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tersebut dengan judul *“Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo”*.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada *“Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”*

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
2. Bagaimana pelaksanaan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
3. Bagaimana implikasi keputusan Kepala Madrasah terhadap meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis proses pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
2. Menganalisis pelaksanaan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
3. Menganalisis implikasi keputusan Kepala Madrasah terhadap meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah diketahui tujuan dari penelitian di atas maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. bagi Kepala Madrasah penelitian ini diharapkan dapat memberikan *input* yang baik untuk kepala sekolah agar bisa melakukan tugasnya dalam mengambil keputusan yang dilakukan dengan tepat serta dalam mewujudkan peserta didik yang disiplin sehingga apa yang menjadi tujuan lembaga tercapai.
- b. bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam

meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan untuk bisa menerapkan pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

- c. bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

## **F. Kajian Terdahulu**

1. Penelitian Usamah Hanif, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Tahun 2019, dengan judul Tesis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Islam Arrisalah Slahung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan, implementasi dan evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Islam Arrisalah Slahung. Jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah 1). Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan membuat program santri mukim dan non mukim, menjadikan guru sebagai teladan bagi siswa, menciptakan forum, dan kegiatan untuk menentukan dan menyepakati bersama program-program kebijakan kedisiplinan. 2). Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Arrisalah Slahung yaitu berjalan sesuai dengan perumusan kebijakan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kebijakan dalam hal ini adalah *stakeholder* yang ada sedangkan penanggung jawabnya yaitu waka kurikulum dan kesiswaan, dengan menerapkan evaluasi mingguan yang menyeluruh menghasilkan program yang diinginkan bisa berjalan sesuai kebijakan, monitoring kepala sekolah sehingga memunculkan kepatuhan dan kesungguhan. 3). Evaluasi kebijakan dilakukan oleh kepala sekolah SD Islam Arrisalah Slahung dalam meningkatkan kedisiplinan adalah dengan mengevaluasi program-program kebijakan yaitu tentang aturan

kedisiplinan di lingkup sekolah dan asrama, menciptakan pembiasaan kedisiplinan siswa, pembinaan kedisiplinan guru dan siswa. Dari hasil evaluasi ini menggambarkan realita yang muncul, dari proses implementasi kebijakan dan monitoring menghasilkan nilai-nilai kebijakan yang bisa diklarifikasi dengan fakta yang ada. Adapun kekurangannya adalah kurang maksimalnya di beberapa aspek karena faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga mengharapkan agar sekolah dapat memenuhinya agar terlaksana kebijakan yang telah ditentukan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian ini merujuk pada suatu kebijakan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan melalui pengambilan keputusan Kepala Madrasah. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan kajian peneliti adalah penelitian ini berfokus pada bentuk atau hasil suatu kebijakan itu sedangkan peneliti memfokuskan pada prosesnya suatu pengambilan keputusan atau kebijakan.

2. Penelitian Febria Kurniasih, mahasiswa Nahdlatul Ulama NTB tahun 2019, dengan judul Tesis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Embung Tanggar Kecamatan Praya Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah di SDN Embung Tanggar Praya Barat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini 1). Kepala sekolah sudah melaksanakan beberapa kompetensi-kompetensi yang sudah dimiliki oleh kepala sekolah SDN Embung Tanggar adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. 2). Bentuk-bentuk disiplin di SDN Embung Tangga Praya Barat yaitu aspek disiplin dalam mentaati peraturan, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mengerjakan tugas. 2). Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah keikutsertaan komite sekolah dalam mengawasi kegiatan di sekolah, alat proses pembelajaran atau alat-alat peraga, peran guru yang aktif, program makanan tambahan selama 6

bulan yang diberikan oleh pemerintah pusat, adanya aturan-aturan dan tata tertib di sekolah. 4). Faktor penghambat kedisiplinan siswa adalah beberapa siswa sering mengantuk di kelas karena lemas kelaparan disebabkan ada yang tinggal di rumah neneknya disebabkan ditinggal pergi merantau oleh orang tuanya.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti kaji adalah penelitian ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui peran kepemimpinan kepala sekolah sedangkan peneliti untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan pengambilan keputusan Kepala Madrasah.

3. Penelitian Murniyati, mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, tahun 2016 dengan judul Tesis Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi kepala sekolah, faktor pendukung, dan penghambat strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 1). Strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa yaitu dilakukan dengan perencanaan dalam menciptakan perilaku empatik pengorganisasian dengan mengedepankan komunikasi dengan baik, pelaksanaan kegiatan kedisiplinan belajar, pembinaan dan pengawasan kinerja guru, pemberian motivasi, pemberian penghargaan dan evaluasi kegiatan kedisiplinan belajar. 2). Faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa yaitu terbatasnya informasi yang diterima oleh pelajar, latar belakang pelajar yang berbeda-beda dan keterbatasan guru. 3). Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa adalah memastikan dan mencari tenaga pengajar yang memadai, peran pendidik, berkomunikasi dengan orang tua pelajar, media pendidikan dan lingkungan pendidikan.



Adapun persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan strategi kepala sekolah sedangkan peneliti untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan pengambilan keputusan Kepala Madrasah.

4. Penelitian Sukati mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2011 dengan judul tesis Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah tentang Organisasi Sekolah (Studi Kasus SMP Negeri 2 Jakenan). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini 1). Karakteristik proses pengambilan keputusan adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi di sekolah, membuat prioritas yang akan dipecahkan terlebih dahulu, menganalisis masalah untuk menemukan penyebab dari masalah tersebut, menentukan target yang ingin dicapai dalam pemecahan tersebut, menyusun beberapa cara (alternatif) untuk mencapainya, memilih salah satu alternatif yang terbaik, melaksanakan alternatif yang terpilih tersebut, mengevaluasi pelaksanaan keputusan, 2). Proses pengambilan keputusan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, oleh personal/tim yang ditunjukkan kepala sekolah dan secara partisipasi, 3). Karakteristik hasil keputusan kepala sekolah adalah intruksi, inovasi, dan solusi.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, selanjutnya berfokus pada proses pengambilan keputusan kepala sekolah dalam memecahkan permasalahan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada tujuan penelitiannya, tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik personal atau tim dalam pengambilan keputusan, proses pengambilan keputusan dan hasil keputusan kepala sekolah tentang organisasi sekolah. Sedangkan tujuannya untuk mengetahui proses pengambilan keputusan kepala madrasah terhadap kedisiplinan siswa.

5. Penelitian Moni Lukita mahasiswa Universitas Jambi tahun 2022 dengan judul tesis Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Kerja dan Disiplin Kerja Guru di SD Nurul Khoir Jamabi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini. 1). Pengambilan keputusan Kepala Sekolah dalam menciptakan iklim kerja dan disiplin kerja guru di SD Nurul Khoir Jambi sudah berjalan dengan baik, dalam pengambilan keputusan selalu dirapatkan agar keputusan berjalan dengan maksimal. Dalam lingkungan sekolah Kepala Sekolah mengajak seluruhnya untuk melakukan kegiatan bersama dengan asas kekeluargaan, dan melakukan kontroling di lingkungan sekolah. 2). Kendala Kepala Sekolah dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan iklim kerja dan disiplin kerja guru di SD Nurul Khoir Jambi yaitu tidak semua guru mampu melaksanakan program sekolah secara maksimal dan ditambah dengan Kepala Sekolah yang kurang tegas tidak memberikan sanksi yang sesuai terhadap guru yang tidak maksimal melaksanakan program dan tata tertib sekolah. 3). Solusi Kepala Sekolah dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan iklim kerja dan disiplin kerja guru di SD Nurul Khoir Jambi yaitu selalu mengontrol kegiatan guru di sekolah, serta menciptakan hubungan yang baik antar Kepala Sekolah dan seluruh elemen sekolah.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, selanjutnya persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada proses pengambilan keputusan Kepala Sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti kaji yaitu dari tujuan penelitian, tujuan penelitian ini adalah dalam pengambilan keputusan Kepala Sekolah terhadap iklim kerja dan disiplin kerja guru sedangkan peneliti pengambilan keputusan Kepala Madrasah terhadap kedisiplinan siswa.

**Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
----	----------------------	-----------	-----------

<b>No</b>	<b>Penelitian terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Tesis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Islam Arrisalah Slahung. Karya Usamah Hanif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang dilaksanakan di SD Islam Arrisalah Slahung ini memiliki persamaan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>2. Penelitian sama dengan merujuk pada suatu kebijakan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan melalui pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan</li> </ol>	Penelitian ini dengan kajian peneliti adalah penelitian ini berfokus pada bentuk atau hasil suatu kebijakan itu, sedangkan peneliti memfokuskan pada prosesnya suatu pengambilan keputusan atau kebijakan dalam meningkatkan kedisiplinan
<b>No</b>	<b>Penelitian terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
2	Tesis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Embung Tanggar Kecamatan Praya Barat. Karya Febria Kurniasih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang dilaksanakan SDN Embung Tanggar Kecamatan Praya Barat ini memiliki persamaan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>2. Sama-sama berfokus pada meningkatkan kedisiplinan siswa</li> </ol>	Penelitian ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui peran kepemimpinan kepala sekolah sedangkan peneliti untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan pengambilan keputusan Kepala Madrasah
3	Tesis Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Karya Murniyati,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi ini memiliki persamaan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif</li> </ol>	Penelitian ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan strategi kepala sekolah sedangkan peneliti untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
		2. Sama-sama berfokus pada meningkatkan kedisiplinan siswa	yaitu dengan pengambilan keputusan Kepala Madrasah
4	Tesis Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Tentang Organisasi Sekolah (Studi Kasus SMP Negeri 2 Jakenan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,</li> <li>2. Berfokus pada proses pengambilan keputusan kepala sekolah dalam memecahkan permasalahan.</li> </ol>	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada tujuan penelitiannya, tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik personal atau tim dalam pengambilan keputusan, proses pengambilan keputusan dan hasil keputusan kepala sekolah tentang organisasi sekolah. Sedangkan tujuannya untuk mengetahui proses pengambilan keputusan kepala madrasah terhadap kedisiplinan siswa
5	Tesis Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Kerja dan Disiplin Kerja Guru di SD Nurul Khoir Jamabi. Karya Moni Lukita mahasiswa Universitas Jambi tahun 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,</li> <li>2. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada proses pengambilan</li> </ol>	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti kaji yaitu dari tujuan penelitian, tujuan penelitian ini adalah dalam pengambilan keputusan Kepala Sekolah terhadap iklim kerja dan disiplin kerja guru sedangkan peneliti pengambilan keputusan Kepala Madrasah terhadap kedisiplinan siswa

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
		keputusan Kepala Sekolah	

### G. Definisi Operasional

1. Pengambilan keputusan adalah proses atau rangkaian kegiatan menganalisis berbagai fakta, informasi, data, dan teori atau pendapat yang akhirnya sampai pada suatu kesimpulan yang dinilai paling baik dan tepat. Sedangkan Irham Fahmi mendefinisikan keputusan sebagai proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga pada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi.<sup>12</sup> Jadi pengambilan keputusan adalah proses penelusuran berbagai masalah dan melalui informasi data dan diidentifikasi masalah baru disimpulkan sebagai pengambilan keputusan. Untuk itu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpin maka perlu adanya suatu keputusan yang diambil oleh kepala sekolah terhadap masalah-masalah kelembagaan yang dipimpinnya terutama pada masalah kedisiplinan siswa
2. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram, dan teratur. Kepemimpinan seseorang kepala sekolah dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga, sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas pemimpin, jika seorang

---

<sup>12</sup> Raihan, *Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 22, No. 34, Juli-Desember 2016, 3-4.

pemimpin tidak mampu membuat keputusan seharusnya dia tidak dapat menjadi pemimpin.<sup>13</sup> Jadi kepala sekolah sangat berperan dalam pengambilan keputusan terhadap sebuah lembaga, terlebih dalam memajukan pendidikan yang kualitas yang dipimpinnya

3. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses dari serangkaian perilaku dan dibiasakan dengan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan adalah sikap patuh untuk menghormati dan melakukan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk dan patuh kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang telah disepakati

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

- BAB I** Merupakan pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional.
- BAB II** Mendeskripsikan kajian pustaka, pengertian pengambilan keputusan, proses pengambilan keputusan, tahap pengambilan keputusan, pengertian kedisiplinan, faktor-faktor mempengaruhi kedisiplinan
- BAB III** Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.
- BAB IV** Rumusan satu, memaparkan tentang data atau temuan data lapangan, analisis data, sinkronisasi dan transformatif.

---

<sup>13</sup> Ava Swastika Fhriana, *Pengambilan Keputusan Secara Musyawarah dalam Mnajemen Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al- Qurán dan Hadist*. Vol.1, No. 2, Juni 2018.

**BAB V** Rumusan dua, paparan data, analisis data, sinkronisasi dan transformatif.

**BAB VI** Rumusan ketiga, paparan data, analisis data sinkronisasi dan transformatif.

**BAB VII** Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Pengambilan Keputusan**

##### **1. Pengertian Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan sebuah pilihan. Keputusan ini diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan-pertimbangan dari beberapa alternatif. Setelah pilihan dijatuhkan atau pilihan diputuskan, ada beberapa tahap yang akan dilalui oleh pembuat keputusan, tahapan tersebut bisa saja meliputi identifikasi masalah utama, menyusun alternatif yang akan dipilih dan sampai pada pengambilan keputusan yang terbaik.

Pengambilan keputusan adalah tindakan pemilihan alternatif. Hal ini berkaitan dengan fungsi manajemen. Misalnya saat manajer merencanakan, mengelola, mengontrol.<sup>14</sup> Hal ini senada apa yang dikatakan oleh Siwanto di mana pengambilan keputusan adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan masalah yang sedang dihadapi kemudian menetapkan alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi, maka pengambilan keputusan dapat dimaknai sebagai intisari dari proses administrasi. Pada hakekatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dedek Kusnadi, "Pengambilan Keputusan dalam Perilaku Organisasi" Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 15, no. 2 (2015): 52–62,

<sup>15</sup>Murtiningsih Murtiningsih "Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMP," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 87–96



Pengertian pengambilan keputusan selanjutnya yaitu menurut Steiner ia berpendapat pengambilan keputusan didefinisikan sebagai suatu proses manusiawi yang didasari dan mencakup baik fenomena individu maupun sosial, didasarkan pada premis nilai dan fakta, menyimpulkan sebuah pilihan dari antar alternatif dengan maksud bergerak menuju suatu situasi yang diinginkan. Pengertian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah.<sup>16</sup>

Hadari Nawawi mendefinisikan bahwa keputusan pada dasarnya berarti hasil akhir dalam mempertimbangkan sesuatu yang akan dilaksanakan secara nyata. Keputusan juga dapat diartikan sebagai hasil terbaik dalam memutuskan sesuatu di antara dua atau beberapa alternatif yang dihadapi. Sementara itu, pengambilan keputusan merupakan proses atau rangkaian kegiatan menganalisis berbagai fakta, informasi, data, dan teori atau pendapat yang akhirnya sampai pada suatu kesimpulan yang dinilai paling baik dan tepat. Proses pengambilan keputusan ini dapat dilakukan sendiri dan dapat pula dilaksanakan dengan bantuan atau pengikutsertaan orang lain. Sedangkan Irham Fahmi mendefinisikan keputusan sebagai proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga pada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi.<sup>17</sup>

Siagian menjelaskan bahwa pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi. Pendekatan yang sistematis ini menyangkut pengetahuan tentang hakikat masalah yang dihadapi itu, pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan masalah yang dihadapi, analisis masalah, dengan

---

<sup>16</sup> Ahmad Rifa'i, "Proses Pengambilan Keputusan," *Research Gate*, 2019, 1–12.

<sup>17</sup> Raihan, *Pegambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 22, No. 34, Juli-Desember 2016, 3-4

menggunakan fakta dan data, mencari alternatif pemecahan, menganalisis setiap alternatif sehingga ditemukan alternatif yang paling rasional dan penilaian dari hasil yang dicapai sebagai akibat dari keputusan yang diambil. Sementara Kusnadi menjelaskan yang dimaksud dengan pengambilan keputusan adalah penetapan pemilihan suatu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia, dengan memperhatikan kondisi internal maupun eksternal yang ada.

Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas beberapa hal dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Dalam proses pengambilan keputusan tidak ada hal yang terjadi secara kebetulan
- b. Pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan secara asal, jadi cara pendekatan kepada pengambilan keputusan harus didasarkan kepada sistematika tertentu. Sistematika tertentu perlu didasarkan pada: kemampuan organisasi dalam arti tersedianya sumber-sumber material yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan keputusan yang diambil. Berikutnya tenaga kerja yang tersedia serta kualifikasinya untuk melaksanakan keputusan, filsafat yang dianut organisasi, serta situasi lingkungan internal dan eksternal yang menurut perhitungan akan mempengaruhi roda administrasi dan manajemen organisasi dalam organisasi.
- c. Sebelum suatu masalah dapat dipecahkan dengan baik, hakikat masalah itu terlebih diketahui dengan jelas
- d. Pemecahan tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan intuisi, akan tetapi pula perlu berdasarkan pada fakta yang terkumpul dengan sistematis terolah dengan baik dan tersimpan secara teratur sehingga fakta atau data itu dapat dipercayai

- e. Keputusan yang diambil adalah keputusan yang dipilih dari berbagai alternatif yang telah dianalisis secara langsung<sup>18</sup>

Selain itu pengambilan keputusan merupakan suatu proses dalam melakukan pertimbangan dengan melakukan langkah-langkah tertentu yang berakhir dengan dilaksanakannya hasil keputusan dalam organisasi. Dalam konteks penjelasan tersebut pengambilan keputusan yang dimaksud yaitu pada dasarnya bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang akan terpilih dengan proses mekanisme tertentu dengan menghasilkan suatu keputusan yang terbaik.<sup>19</sup>

Dari beberapa definisi beberapa ahli sebagaimana yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemilihan salah satu alternatif terbaik di antara sekian banyak alternatif yang ada yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan masalah.

Pengambilan keputusan harus dilakukan secara tepat untuk mencegah seseorang mengambil tindakan yang salah, maju mundurnya sebuah organisasi dan perkembangan individu bergantung dari keputusan yang diambil. Setiap tindakan individu dan kelompok sebenarnya didasarkan pada keputusan yang diambil. Seringnya mengambil keputusan, seseorang tidak lagi berfikir lama dalam menentukan keputusan. Seolah semua tindakan dapat terjadi begitu saja secara alamiah.<sup>20</sup>

## 2. Jenis pengambilan keputusan

Untuk mengambil sebuah keputusan dapat didasari dari berbagai hal. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari pribadi yang melakukannya

<sup>18</sup> Herson Anwar, "Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2014): 37–56,

<sup>19</sup> Jhon Kenedi, "Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Muhammadiyah Boarding School Maronge," *Jurnal Kependidikan*, vol 7, no. 1 (2022): 43–48.

<sup>20</sup> Nur Kolis dan Luluk Fuadah, "Gaya Pengambilan Keputusan dalam Lembaga Pendidikan Islam: Studi Atas Perilaku Pengelola Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Journal of Islamic Education & Management*, vol 3, no. 1 (2023): 14.

dapat dibagi menjadi dua yaitu yang bersifat individual dan keputusan yang bersifat kelompok. Keputusan yang bersifat individual merupakan sebuah proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemimpin secara sendiri sedangkan keputusan kelompok dilakukan oleh sekelompok orang yang melalui musyawarah dalam mengambil keputusan.

Pengambilan keputusan yang dilakukan secara berkelompok dapat dibagi menjadi pengambilan keputusan oleh sekelompok pemimpin, sekelompok orang bersama pemimpin dan sekelompok orang mempunyai kedudukan sama untuk menghasilkan suatu keputusan.<sup>21</sup>

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh berkelompok memiliki beberapa kebaikan yaitu:

- a. Keputusan dapat lebih cepat ditentukan atau diambil karena tidak perlu menunggu persetujuan dari rekan lainnya.
- b. Memperkecil kemungkinan terjadinya pertentangan pendapat.
- c. Jika pemimpin atau manajer yang mengambil keputusan itu memiliki kemampuan yang tinggi dan berpengalaman luas dalam bidang yang akan diputuskan, maka keputusannya berkemungkinan besar tepat.

Di samping beberapa kebaikan di atas, terdapat pula beberapa kelemahan pengambilan keputusan secara kelompok yaitu:

- a. Bagaimanapun tingginya kepandaian dan kemampuan pimpinan atau manajer, tetap miliki keterbatasan.
- b. Keputusan yang terlalu cepat diambil dan tidak meminta pendapat orang lain seringkali kurang tepat.
- c. Jika terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat menjadi beban yang berat bagi pemimpin itu sendiri.

Tampak jelas bahwa secara garis besar jenis-jenis pengambilan keputusan itu ada dua, yaitu keputusan secara individu dan keputusan secara berkelompok. Kedua jenis pengambilan keputusan tersebut tentu

---

<sup>21</sup> Fitri Hayati, Riri Zulvira, "Lembaga Pendidikan: Kebijakan dan Pengambilan Keputusan," JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) 6, no. 1 (2021)

saja memiliki kebaikan dan kelemahan masing-masing. Kendati demikian kelemahan-kelemahan tersebut akan dapat diatasi jika pemimpin atau manajer dapat mengetahui dan memahami dengan baik prinsip-prinsip dalam pengambilan keputusan.<sup>22</sup>

### 3. Proses pengambilan keputusan

Proses pengambilan keputusan adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan sebagai alternatif yang dianggap rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi. Proses pengambilan keputusan yang dimaksud dari pengertian ini adalah proses atau kegiatan memilih di antara alternatif tindakan dan melaksanakan keputusan tersebut oleh kepala sekolah untuk mengatasi masalah berdasarkan pertimbangan situasional bahwa keputusan yang diambil adalah keputusan yang terbaik. Soetopo mengemukakan bahwa proses pembuatan keputusan tidak terjadi secara kebetulan dan asal jadi saja, tetapi melalui proses rasional. Penjelasan tersebut menegaskan pembuatan keputusan merupakan pendekatan yang sistematis menyangkut pengetahuan tentang hakikat masalah yang dihadapi, analisis masalah dengan mempergunakan fakta dan data, mencari alternatif pemecahan, menganalisis setiap alternatif sehingga dikemukakan alternatif yang paling rasional, dan penilaian hasil yang dicapai sebagai akibat dari keputusan yang diambil.

Proses pengambilan keputusan harus dilihat sebagai sesuatu yang kontekstual sifatnya. Perilaku dan cara pimpinan dalam pola pengambilan keputusan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap dari para pengikutnya. Hal ini akan menentukan kinerja organisasi untuk mencapai tujuan. Jadi pengambilan keputusan sangat berperan penting dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan. Konsekuensi dari tugas pokok memimpin ialah bahwa sebagian besar waktu dari setiap pemimpin harus

---

<sup>22</sup> Ahmad Sabri, "Kebijakan dan Pengambilan Keputusan dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 2 (2013): 373–79,

dipergunakan untuk pengambilan keputusan, dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya seseorang menjalankan perannya sebagai pemimpin sangat tergantung bukan pada keterampilannya melakukan kegiatan-kegiatan operasional akan tetapi dinilai terutama kemampuannya dalam mengambil keputusan.<sup>23</sup>

Seorang manajer atau pemimpin harus secara terus menerus membuat keputusan. Keputusan dibuat dalam rangka menyelesaikan masalah. Pembuatan keputusan dan penyelesaian masalah adalah proses berkelanjutan dalam hal evaluasi atas kondisi organisasi atau masalah yang muncul, mempertimbangkan alternatif, membuat pilihan, dan tindakan-tindakan yang diperlukan sebagai bagian dari keputusan.<sup>24</sup>

Herbert A. Simon membagi tiga proses dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

a. Investigation (penyelidikan)

Penyelidikan lingkungan intern dan ekstern dari pengambilan keputusan diselidiki untuk menemukan kondisi yang memerlukan keputusan, lalu dikumpulkan informasi tentang aneka kondisi tersebut.

b. Planning (perancangan)

Berbagai macam tindakan yang tersedia pada para pengambil keputusan diterapkan, lalu dianalisis setelah melacak problematika pemecahan potensial bagi setiap masalah keputusan.

c. Choose (memilih)

Salah satu langkah tindakan itu dipilih untuk dilaksanakan atas dasar penilaian tentang keefektifitasannya guna mencapai sasaran<sup>25</sup>

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melewati beberapa proses di antaranya mencari akar masalah, berusaha memahami

<sup>23</sup> Puspita Mohune and Baso Tola, "Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Pendidikan," *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 111–27.

<sup>24</sup> Haudi, *Teknik Pengambilan Keputusan* (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), 32

<sup>25</sup> Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 186

persoalan, menjelaskan persoalan agar dapat diberi solusi, menentukan pilihan dan teknis menjalankan, melakukan evaluasi. Berikut adalah penjelasan poin tersebut.

*Pertama*, pengambilan keputusan, pada hakikatnya memilih alternatif pilihan untuk menyelesaikan persoalan. *Kedua*, menemukan pilihan solusi, setelah mengetahui masalah maka ditentukan pilihan-pilihan untuk ditentukan salah satu sebagai solusi. *Ketiga*, menentukan pilihan, setelah menentukan pilihan maka kemudian menganalisis mana yang paling baik. *Keempat*, implementasi pilihan, pada tahap ini adalah menjalankan apa yang telah ditentukan. Dalam menjalankannya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. *Kelima*, untuk menilai apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan dan hasil yang diharapkan, maka perlu dilakukan evaluasi untuk menentukan penilaian apakah keputusan yang dijalankan memberi dampak positif.<sup>26</sup>

#### 4. Tahap Pengambilan Keputusan

Keputusan diambil setelah melewati prosedural yang telah menjadi standar operasional. Adapun tahapan yang harus dilewati menurut Gibson sebagai berikut dalam pengambilan keputusan.<sup>27</sup>

##### **Tahap 1: Identifikasi Masalah**

Para pemimpin harus berhadapan dengan realitas mengenai banyaknya masalah yang harus dihadapi, terdapat banyak penyimpangan dalam menjalankan program organisasi, misalnya penyimpangan kinerja, penyimpangan rencana, dan kritik pihak luar. Pemimpin diharapkan dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat membantu memecahkan masalah yang ada. Adapun proses pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan yaitu:

---

<sup>26</sup> Muhammad Rifa'i, *Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Kencana 2020), 42

<sup>27</sup> Kurnianda "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan," *Jurnal Bahana* vol. 11, no. 2 (2022).

- a. Fase pengumpulan fakta
- b. Fase penemuan ide
- c. Fase penemuan solusi

Fase pengumpulan data atau fakta meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah serta mengumpulkan masalah serta menganalisis data yang penting. Satu cara untuk meningkatkan kemampuan pengumpulan data adalah dengan mulai dulu melihat masalah yang ada secara luas dan kemudian melanjutkannya menentukan sub masalah yang ada. Dalam hal ini, diperlukan kemampuan untuk membedakan antara gejala dari masalah yang sebenarnya.

Fase penemuan ide meliputi kegiatan pengumpulan ide-ide yang mungkin dipakai dan kemudian mencari ide yang terbaik. Dapat saja berbagai ide yang ada dimodifikasi dan dikombinasikan.

Fase penemuan solusi ini meliputi kegiatan mengidentifikasi dan mengevaluasi pemecahan yang mungkin dilakukan dan bagaimana cara melakukan. Kegiatan dalam fase ini meliputi penentuan pendapat, analisis dan penerimaan atau pemberian kritik. Setiap ide yang ada diberi nilai atau bobot masing-masing.<sup>28</sup>

### **Tahan 2: Pengumpulan dan Analisis Data**

Tahap ini seorang pemimpin mengambil keputusan harus mengumpulkan data yang diperlukan untuk menentukan pilihan. Tanpa adanya data yang baik, maka keputusan yang baik akan menjadi sulit diperoleh

### **Tahap 3: Membuat dan Pengembangan Alternatif**

Tidak semua keputusan berjalan dengan baik, maka perlu dikembangkan keputusan alternatif, maka perlu dirumuskan perkiraan. Untuk mengadakan perkiraan dibutuhkan informasi yang secukupnya dan

---

<sup>28</sup> Ahmad Rifa'i, "Proses Pengambilan Keputusan," Research Gate, 2019, 1–12.



metode perkiraan yang baik. Perkiraan itu terdiri dari berbagai macam pengertian:

- a. Perkiraan dalam arti proyeksi, perkiraan yang mengarah pada kecendrungan dari data yang telah terkumpul dan tersusun secara kronologis.
- b. Perkiraan dalam arti prediksi, perkiraan yang dilakukan dengan menggunakan analisis sebab akibat
- c. Perkiraan dalam arti konjeksi, perkiraan yang didasarkan pada kekuatan intuisi (perasaan). Intuisi di sini sifatnya subjektif, artinya tergantung dari kemampuan seseorang mengolah perasaan.

#### **Tahap 4: Evaluasi Alternatif-Alternatif**

Setelah manajer mengembangkan sekumpulan alternatif mereka harus mengevaluasinya untuk menilai efektivitas setiap alternatif.

#### **Tahap 5: Pemilihan Salah Satu Alternatif Terbaik**

Tahap penting berikutnya adalah menentukan pilihan terbaik yang telah melewati proses panjang. Diharapkan pilihan yang tepat akan berdampak baik bagi organisasi

#### **Tahap 6: Implementasi Keputusan**

Di tahap implementasi keputusan ini bagaimana mewujudkan secara nyata keputusan yang masih abstrak. Dalam tahap ini sebuah keputusan bisa saja gagal dan bisa sukses, tergantung bagaimana komitmen menjalankannya sesuai rencana.

#### **Tahap 7: Evaluasi Hasil Keputusan**

Guna menilai apakah implementasi kebijakan berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan, maka dilakukan evaluasi yang

dilakukan untuk melihat apa saja kekurangan dan juga sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan di masa mendatang<sup>29</sup>

Sebelum melakukan pengambilan keputusan, pengambil keputusan terlebih dahulu harus menentukan langkah-langkah model pengambilan keputusan sesuai dengan pemecahan masalah yang dihadapi. Robbin memberikan petunjuk langkah-langkah model pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kejelasan masalah, masalah harus jelas dan tidak mendua. Pengambilan keputusan diasumsikan memiliki informasi lengkap sehubungan dengan situasi keputusan
  - b. Pilihan-pilihan diketahui, diasumsikan bahwa pengambilan keputusan dapat mengidentifikasi semua kriteria yang relevan dan dapat mendaftarkan semua alternatif yang dapat dilihat.
  - c. Pilihan yang jelas, rasional mengasumsikan bahwa kriteria dan alternatif dapat diperingkat dan ditimbang untuk mencerminkan arti kepentingannya
  - d. Pilihan yang konstan, diasumsikan bahwa kriteria keputusan yang spesifik itu konstan dan bahwa beban yang ditugaskan kepada mereka stabil sepanjang waktu
  - e. Tidak ada batasan waktu atau biaya, pengambilan keputusan rasional dapat memperoleh informasi lengkap tentang kriteria dan alternatif karena diasumsikan bahwa tidak ada batasan waktu dan biaya
  - f. Pelunasan maksimum, pengambilan keputusan rasional akan memilih alternatif yang menghasilkan nilai yang dirasakan paling tinggi<sup>30</sup>
5. Faktor-faktor mempengaruhi pengambilan keputusan

Sangat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi suatu keputusan, faktor ini mampu memberikan sejauh mana kualitas keputusan akan

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, 44-45

<sup>30</sup> Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 160

ditetapkan, bila faktor-faktor yang dipakai sangat tidak berhubungan atau bukan substansial utama permasalahan tentu akan memunculkan permasalahan baru atau sebaliknya dengan kualitas hubungan faktor dengan keputusan sangat erat dan sangat substansial jelas akan memberikan keputusan yang ideal berkualitas. Dalam pembahasan ini akan disampaikan empat faktor yang sangat mempengaruhi munculnya suatu keputusan yaitu antara lain yaitu posisi atau kedudukan, masalah, situasi, kondisi, dan tujuan.<sup>31</sup>

a. Posisi dan kedudukan

Dalam rangka pengambilan keputusan, posisi atau kedudukan dapat dilihat dari dalam hal: a) letak posisi, apakah sebagai pembuat keputusan atau penentu keputusan, atau staf, b) tingkat posisi apakah sebagai strategi, peraturan, organisasional, operasional, atau teknis.

b. Masalah

Masalah atau problem adalah apa yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan, yang merupakan penyimpangan dari apa yang diharapkan, direncanakan dikehendaki atau diselesaikan. Masalah dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu masalah struktur, yaitu masalah yang logis, dikenal, dan mudah diidentifikasi dan masalah tidak struktur, yaitu masalah yang baru, tidak biasa dan informasi tidak lengkap. Masalah di atas dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu masalah rutin ialah masalah yang sifatnya sudah tetap selalu dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan masalah insidental, yaitu masalah yang sifatnya sudah tidak tetap, tidak selalu dijumpai dalam hidup sehari-hari.

c. Situasi

---

<sup>31</sup> Aspizain Chanigo, *Teknik Pengambilan Keputusan* (Pendekatan Teori dan Kasus) (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2017), 12-17

Situasi adalah keseluruhan faktor yang secara bersama-sama yang memancarkan pengaruh terhadap kita beserta apa yang hendak kita perbuat

d. Kondisi

Kondisi adalah keseluruhan faktor yang secara bersama-sama menentukan daya gerak, daya berbuat atau kemampuan kita. Sebagian faktor tersebut merupakan sumber daya.

e. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan perorangan, tujuan unit, (kesatuan) tujuan organisasi maupun tujuan usaha pada umumnya telah tertentu atau ditentukan. Tujuan yang telah ditentukan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan antara subjektif atau objektif.<sup>32</sup>

Ada beberapa faktor lain yang dianggap sangat mendasari dalam pembuatan keputusan antara lain

a. Keadaan intern organisasi

Keadaan ini bersangkutan dengan apa yang ada di dalam organisasi tersebut yang meliputi dana yang tersedia, keadaan sumber daya manusia, kemampuan karyawan, kelengkapan dari peralatan, organisasi dan struktur organisasi.

b. Keadaan ekstern organisasi

Keadaan ini bersangkutan dengan apa yang ada di luar organisasi, seperti keadaan ekonomi, sosial, politi, hukum dan budaya.

c. Tersedianya informasi yang diperlukan

Dalam pengambilan keputusan, informasi yang diperlukan haruslah lengkap dan memiliki sifat-sifat tertentu sehingga keputusan yang dihasilkan dapat berkualitas dengan baik. Sifat-sifat informasi itu antara lain:

---

<sup>32</sup> Sindi Dwi Savitri, "*Faktor yang Mempengaruhi Kepala Sekolah dalam Mengambil Keputusan*" Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia, vol. 3, no. no 4 (2023): 650–59.

1. Akurat artinya informasi harus mencerminkan atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
  2. Up to date, artinya informasi itu harus tepat waktu.
  3. Komprehensif artinya informasi yang harus dapat mewakili.
  4. Relevan artinya informasi harus ada hubungannya dengan masalah yang akan diselesaikan.
  5. Memiliki kesalahan baku kecil artinya informasi itu memiliki tingkat kesalahan yang kecil.
- d. Kepribadian dan kecakapan pengambilan keputusan

Kepribadian dan kecakapan pengambilan keputusan penilainya meliputi kebutuhan, keterampilan dan kapasitas penilaian. Nilai-nilai kepribadian dan kecakapan ini turut juga mewarnai tepat tidaknya keputusan yang diambil<sup>33</sup>

Selain beberapa faktor di atas, terdapat beberapa faktor lain juga mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Sistem nilai yang berlaku dalam hubungan antara individu dan masyarakat.
- b. Persepsi atau pandangan seseorang terhadap suatu masalah. Persepsi ini juga dipengaruhi oleh sistem nilai yang berlaku dan pengalaman yang dimiliki atau dialami.
- c. Keterbatasan manusiawi antara lain ketidakmampuan mengumpulkan informasi secara langsung.
- d. Perilaku politik, kekuasaan dan kekuatan yang terjadi. Banyak keputusan yang diambil tidak maksimal, tetapi hanya merumuskan perilaku politik tertentu.
- e. Keterbatasan waktu, kesibukan waktu, mengakibatkan informasi-informasi yang diperoleh sangat terbatas pula untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

---

<sup>33</sup>Aspizain Chanigo, *Teknik Pengambilan Keputusan* (Pendekatan Teori dan Kasus) (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2017), 12-17

- f. Gaya kepemimpinan yang dimiliki seseorang juga akan mewarnai corak keputusan.<sup>34</sup>

## B. Kedisiplinan

### 1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata *discipline* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial.<sup>35</sup>

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses dari serangkaian perilaku dan dibiasakan dengan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan adalah sikap patuh untuk menghormati dan melakukan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk dan patuh kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang telah disepakati.

Menurut Sumarmo disiplin berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Perilaku disiplin seperti tepat waktu, tertib, jujur, tepat janji dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Atheva mengemukakan disiplin adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat peraturan yang ada di sekolah dalam menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran. Disiplin sangat penting bagi setiap siswa, dan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan yang baik. Selanjutnya Tu'u mengemukakan bahwa

---

<sup>34</sup> Ahmad Sabri, "Kebijakan dan Pengambilan Keputusan dalam Lembaga Pendidikan Islam." *At-Ta'lim Jurnal*, vol. 20, no. 2, (2013), 373-379

<sup>35</sup> Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 115

disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Berdasarkan uraian pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku siswa untuk menaati aturan-aturan dan tata tertib yang ada terutama di sekolah seperti aturan tentang kedisiplinan belajar dan etika belajar di dalam kelas.<sup>36</sup>

Dalam pelaksanaan disiplin harus didasarkan dalam diri siswa karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang sekitar hanya akan sia-sia. Untuk itu sekolah perlu mencari berbagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik sekolah menerapkan aturan tata tertib dengan cara memberi poin pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik seperti tidak masuk tanpa keterangan sanksi poin 5, poin pelanggaran akan terus diakumulasi sampai siswa akan menamatkan atau lulus dari sekolah dan tidak ada pemulihan bobot poinnya<sup>37</sup>

Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan yang boleh dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak

---

<sup>36</sup> Hilmi Mubarak Putra “*Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat dari Etika Belajar di dalam Kelas*,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* vol. 3, no. 1 (2020),

<sup>37</sup> Putri Maysaroh, “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di C9 School*,” *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 13, no. 2 (2019): 123

bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan tertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup.<sup>38</sup>

Menurut Thomas Gordon yang diterjemahkan oleh Supriyono mengartikan bahwa kedisiplinan adalah melatih, memberi pengarahan untuk tujuan tertentu melatih dengan intensif, memberi instruksi, mengajar ekstra, memberi pelajaran, melatih, memperbaiki, memajukan, menentukan dan mendasar<sup>39</sup>

Kehadiran siswa di sekolah dan di dalam kelas merupakan hal yang penting dalam upaya perwujudan tujuan pendidikan melalui kegiatan atau proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Kehadiran siswa di dalam kelas biasanya ditunjukkan melalui daftar presensi siswa. Kehadiran dan ketidakhadiran di sekolah dan terlebih di dalam kelas tidak hanya berdampak pada keberlangsungan proses pembelajaran, tetapi juga tingkat ketertiban suatu sekolah.<sup>40</sup>

Penerapan disiplin yang baik dan kuat dalam proses pendidikan akan menghasilkan mental, watak dan kepribadian yang kuat. Di sekolah anak didik belajar disiplin, seperti dalam belajar membaca, belajar mencintai buku, dan belajar bagaimana cara belajar. Semua ini akan berhasil apabila guru dapat mendisiplinkan diri.

Kohlberg menyatakan bahwa perilaku disiplin akan lebih mudah tumbuh dan berkembang bila muncul dari kesadaran dalam diri seseorang. Bernhart melihat kedisiplinan sebagai sesuatu yang positif, yaitu:

- a. Melatih bukan mengoreksi
- b. Membimbing bukan menghukum
- c. Mengatur kondisi belajar, bukan hanya menghalangi dan melarang

---

<sup>38</sup> Siti Rochmiyati, *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*, "Taman siswa International Journal in Education and Science vol, 2, no. 2 (2021): 23–30

<sup>39</sup> Supriyono, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 5

<sup>40</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademik, 2015), 47



Disiplin yang berarti positif cenderung bersifat membimbing dan menciptakan situasi serta kondisi yang mendorong pertumbuhan dan prestasi siswa. Keadaan yang demikian akan membuat siswa bersikap patuh dengan senang hati, sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran terhadap disiplin.<sup>41</sup>

Demi tercapainya penerapan dan penanaman karakter disiplin di sekolah dengan baik, banyak hal yang dilakukan pihak sekolah dan juga guru. Hal ini sesuai dengan tujuan dibentuknya kedisiplinan yaitu untuk mendidik siswa mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Hal tersebut antara lain pembuatan peraturan sekolah seperti jam masuk sekolah, pemakaian seragam sekolah, buang sampah sembarangan, dan lain-lain. Selain itu terdapat peraturan kelas yang dibuat oleh guru seperti disiplin dalam mengumpulkan tugas, disiplin dalam masuk kelas saat bel pelajaran dimulai dan lain-lain sebagainya. Berbagai jenis penerapan dan penanaman karakter disiplin dapat tercapai dengan berbagai cara dan proses yang tepat yang dapat dilakukan oleh sekolah. Cara dan proses tersebut harus dilaksanakan dengan tepat dan waktu yang terus menerus baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Bahkan orang tua di rumah juga harus bekerja sama dengan guru terhadap peraturan sekolah agar karakter disiplin dapat tertanam dengan maksimal.<sup>42</sup>

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Terdapat faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan antara lain dari sekolah contohnya:

---

<sup>41</sup> Ihsan Mz, "Peran Konsep Diri terhadap Kedisiplinan Siswa," *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, vol. 2, no. 1 (2018): 1

<sup>42</sup> Sasi Mardikarini, "Pemantauan Kedisiplinan Siswa melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III," *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, vol. 2, no. 01 (2020), 112-117

- a. Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima
- b. Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya.
- c. Lingkungan sekolah seperti hari-hari pertama dan hari-hari terakhir sekolah (akan libur dan setelah libur) pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku, atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dan lain sebagainya
- d. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusan masing-masing.<sup>43</sup>
- e. Lingkungan masyarakat, pengaruh dalam masyarakat ini biasanya paling dominan dibanding dengan lingkungan lainnya karena seorang individu lebih banyak berada di lingkungan ini dan tidak sedikit banyak anak yang terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik ada dalam lingkungan tersebut
- f. Bimbingan, bimbingan adalah termasuk dan rangkaian usaha pendidikan, membimbing, dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik ke dalam perkembangan dengan jalan memberikan dukungan dan arahan sesuai dengan pendidikan itu sendiri<sup>44</sup>

Tulus mengungkapkan bahwa terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan individu yaitu:

---

<sup>43</sup> Hendrik Legi, *Moral, Karakter dan Disiplin dalam Pendidikan Agama Kristen* (Tasikmalaya: Edu Publiser, 2022), 33.

<sup>44</sup> Joko Sulistyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, (NTB, P4I, 2022), 8

- a. Mengikuti dan menaati peraturan sebagai cara penerapan dan juga praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan dapat diikuti dan dipraktikkan
- b. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan<sup>45</sup>

Menurut Sasi Mardikarini ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu faktor internal dan eksternal dari diri siswa. Faktor internal yang sangat terlihat mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah kemauan diri siswa untuk berubah. Penjelasan dan pemantauan guru guru secara terus menerus mengenai kedisiplinan membuat mereka sadar bahwa kedisiplinan merupakan sesuatu yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Selain itu adalah lingkungan yang sangat mendukung. Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah peraturan kelas, sekolah, dan juga teman-teman di sekolah maupun di kelas. Selain faktor internal, ternyata faktor eksternal juga sangat mempengaruhi proses dari kedisiplinan siswa. Salah satu faktor eksternal terbesar adalah dari guru. Seseorang guru selalu memberikan penjelasan mengenai pentingnya sikap disiplin pada diri siswa. Saat siswa melakukan kesalahan, guru tidak

---

<sup>45</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 125-126

langsung memarahi siswa melainkan memberikan penjelasan kesalahan dan kedisiplinan dengan cukup sabar dan baik.<sup>46</sup>

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dijelaskan, hal terpenting dalam pembentukan disiplin siswa yaitu harus mampu melaksanakan disiplin atas kesadaran sendiri, jika mereka memiliki pemikiran yang positif terhadap disiplin, bahwa disiplin bukanlah sesuatu yang harus dipaksa, maka hal tersebut akan membuat siswa memiliki keyakinan terhadap disiplin. Selain kesadaran diri dalam pembentukan disiplin yaitu pembiasaan disiplin. Pada mulanya disiplin terasa berat dan mengekang, akan tetapi aturan ini dirasakan sesuatu yang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan orang lain, lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju sifat disiplin.<sup>47</sup>

### 3. Indikator Kedisiplinan

Orang yang berdisiplin memiliki ciri melakukan sesuatu tugas atau kegiatan teratur sesuai waktu yang ditentukan tanpa paksaan atau kesadaran sendiri. Dalam konteks lingkungan sekolah, anak yang berdisiplin adalah anak yang taat terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah tersebut meliputi.

- a. Mematuhi peraturan sekolah
- b. Mengindahkan petunjuk-petunjuk berlaku di sekolah
- c. Tidak berbohong
- d. Berkelakuan baik
- e. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- f. Tepat waktu masuk kelas sesuai jadwal pelajaran
- g. Tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar
- h. Tidak membuat keributan di dalam kelas supaya tidak mengganggu konsentrasi saat proses belajar mengajar

---

<sup>46</sup> Sasi Mardikarini, "Pemantauan Kedisiplinan Siswa melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III," *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, vol. 2, no. 01 (2020), 112-117

<sup>47</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 125-126

Sedangkan Abu telah mengidentifikasi beberapa indikator ketertiban sebagai bagian dari sikap disiplin siswa di sekolah, antara lain: masuk dan pulang sesuai dengan jam pelajaran, mengenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan dari pihak sekolah, membayar uang sekolah, bertegur sapa, sederhana dalam berhias, menepati janji, tepat waktu, mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada di sekolah dan sopan santun dalam pergaulan<sup>48</sup>

Manfaat disiplin adalah menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap kemandirian, menjadikan hidup lebih baik, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan. Pendidikan karakter disiplin perlu diperhatikan. Selain manfaat sikap disiplin yang banyak, disiplin akan mendorong seseorang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan lainnya. Menurut Salman kedisiplinan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam membangun pengendalian siswa.

Keberhasilan siswa dalam bersikap disiplin ini dilihat dari keberhasilannya mencapai indikator disiplin. Pencapaian sikap disiplin siswa ini merujuk kepada indikator disiplin berdasarkan Kemendibud siswa dapat dikatakan memiliki sikap disiplin apabila sebagian besar siswa atau semua siswanya sudah mencapai indikator-indikator pencapaian.<sup>49</sup>

#### 4. Cara meningkatkan kedisiplinan

Disiplin sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Setiap orang tua maupun guru memiliki cara yang berbeda dalam mendisiplinkan anak. Menurut beberapa ahli ada beberapa yang

---

<sup>48</sup> Muhammad Sobari, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Praya: Guepedia, 2020), 22

<sup>49</sup> Issaura Sherly Pamela, "Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 2 (2020): 112–17.

dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru untuk meningkatkan disiplin pada anak, sebagai berikut:

- a. Memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa senyuman maupun pelukan
- b. Memberikan pilihan secara bebas kepada anak
- c. Menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan, agar anak patuh
- d. Membuat sistem *reward* untuk mendukung agar anak berperilaku disiplin
- e. Konsisten terhadap metode disiplin yang digunakan dalam menghukum anak, agar anak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak
- f. Memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak
- g. Menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan-batasan sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.

Goodman dan Gurian mengemukakan bahwa tujuan khusus disiplin anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai dengan yang diharapkan masyarakat dan membantu mengembangkan pengendalian diri. Tujuan disiplin adalah untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi peraturan yang sudah dibuat orang dewasa. Fleksibilitas orang tua merupakan kunci disiplin.<sup>50</sup>

##### 5. Strategi penerapan disiplin

Strategi penerapan disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri anak, sehingga akhirnya rasa disiplin itu akan tumbuh dari anak

---

<sup>50</sup> Ernita Br Tarigan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 15, no. 3 (2018): 272–82,

itu sendiri. Dengan demikian pada akhirnya disiplin itu menjadi disiplin diri sendiri. Adapun langkah-langkah untuk menamkan disiplin pada anak, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, dan berdisiplin mustahil dapat terbentuk begitu saja. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan gemblengan. Dengan latihan dan pembiasaan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa dan pada akhirnya disiplin itu menjadi disiplin diri sendiri.

b. Contoh atau teladan

Teladan merupakan alat pendidikan yang utama dalam menanamkan keyakinan atau membentuk tingkah laku atau akhlak yang baik pada anak didik. Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu contoh dan teladan disiplin Kepala Sekolah dan guru-guru sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibandingkan apa yang mereka dengar. Dan hal ini karena guru adalah teladan bagi siswa, yang dalam kiasan sering disebut digugu dan ditiru

c. Penyadaran

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan orang lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar

d. Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan untuk memperkuat

kedudukan dari pengawasan, maka dapat diikuti adanya hukuman-hukuman.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Putri Maysaroh, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di C9 School," *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 13, no. 2 (2019): 123



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan proses analisis statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.<sup>52</sup> Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Menurut Straus dan Corbin penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumentasi atau arsip, dan tes.

Dalam tradisi kualitatif, proses penelitiannya tidak sesederhana penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, sebelum hasil penelitian dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, perlu melampaui tahapan proses berfikir kritis ilmiah, yaitu proses berfikir secara induktif untuk menangkap fakta dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lapangan

---

<sup>52</sup> Lexy J dan Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6

melalui pengamatan. Hasil pengamatan itu merupakan yang perlu dianalisis, untuk selanjutnya menjadi dasar dalam melakukan teoritis.

Terdapat beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif digunakan sebagai metode pendekatan penelitian. Dengan alasan karena kemantapan peneliti dengan berdasarkan pengalamannya. Menurut Straus dan Corbin adalah beberapa penelitian yang berlatar belakang bidang pengetahuan antropologi, atau yang terkait dengan filsafat seperti fenomenologi, pada umumnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif guna mengumpulkan dan menganalisis datanya.

Alasan yang lainnya adalah karakteristik dari sifat masalah yang diteliti dengan pendekatan atau metode kualitatif. Seperti misalnya ingin mengungkapkan bagaimana pengalaman dari orang yang merasa sakit, berganti agama, ketergantungan obat, peningkatan semangat belajar, tumbuhnya motivasi, dan sebagainya. Dalam kasus semacam itu, metode kualitatif dapat mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui. Metode ini juga dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkap melalui metode kuantitatif.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode kualitatif untuk mengetahui tentang “Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu diskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi maupun masyarakat. Di samping itu merupakan penyidikan secara rinci suatu subjek tunggal, suatu kumpulan dokumen atau suatu kejadian tertentu sebagai suatu upaya studi kasus pada organisasi dan politik<sup>54</sup>. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus ini, dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data diskripsi intensif dan

---

<sup>53</sup> Farida Nugrani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penilaian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Deepublish, 2014), 9

<sup>54</sup> Robert, K Yin, *Studi Kasus* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 4

analisis fenomena mengenai “Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

## **B. Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland, sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya data tambahan seperti data lain-lain berkaitan dengan hal itu, pada bagian jenis ini datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis dan foto<sup>55</sup>

Kata-kata dan tindakan (manusia), orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, seperti kepala sekolah, guru, dan para murid. Data yang dicari adalah yang berkenaan dengan:

### **1. Sumber tertulis**

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini sumber tertulis yang digunakan adalah arsip dan dokumen MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

### **2. Sumber Foto**

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Apabila sumber datanya dari gambar, foto, film, akan baik sekali apabila data itu dimasukkan terlebih dahulu ke dalam catatan lapangan barulah dianalisis.

## **C. Teknik Pengumpulan data**

Setiap pekerjaan pasti membutuhkan proses penelitian, akan tetapi dalam penelitian tersebut terdapat sebuah metode yang harus dikuasai agar

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 63.

penelitian itu tidak sia-sia, salah satu metode tersebut yaitu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang akan menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji<sup>56</sup>

#### 1. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu teknik penggalan data yang diperoleh melalui pengamatan seorang peneliti di suatu tempat penelitian. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengambilan keputusan Kepala Madrasah terhadap kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Adapun dalam penelitian ini kegiatan yang perlu diobservasi oleh peneliti mengenai:

- a. Pemberangkata siswa
- b. Kegiatan belajar mengajar
- c. Kegiatan rapat evaluasi

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan, teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (interviewer) adalah orang yang memberikan pertanyaan yang disampaikan. Menurut Lincon dan Guba, wawancara dapat dilakukan untuk mengkontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekontruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan

---

<sup>56</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Khoiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 58.

mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat, dan mendalam. Maka dari itu untuk memperoleh data yang peneliti harapkan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Adapun narasumber yang peneliti wawacarai adalah

- a. Kepala Madrasah, guna memperoleh data proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MA Darul Huda Ponorogo
  - b. Koordinator BP, guna memperoleh data tahapan pengambilan pengambilan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Ponorogo
  - c. Wali kelas, guna memperoleh data implementasi hasil keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MA Darul Huda Ponorogo
  - d. Guru, guna memperoleh data implikasi hasil keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MA Darul Huda Ponorogo
3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research For Education an Introduction to Theories and Method*, 133.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data catatan atau gambar (foto) tentang kegiatan rapat evaluasi KBM, implikasi kartu AKSI (kartu kendali), dan tata tertib siswa,

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya mengelola data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan mudah, tujuan mengelola data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data, membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>58</sup>

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman yang mana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Model analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis induktif. Adapun langkah-langkahnya di antara sebagai berikut:<sup>59</sup>

##### 1. Kondensasi data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan kondensasi data (*data condensation*), yaitu proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan atau menstransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-

---

<sup>58</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Nadi Pres Yogyakarta. 2012), 93-94

<sup>59</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 247

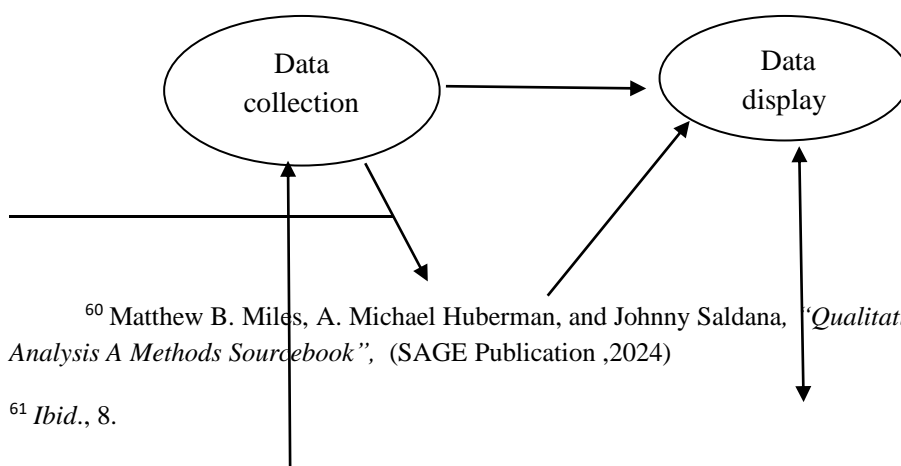
dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.<sup>60</sup> Dalam hal ini peneliti memberi kode (*koding*) transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian dengan kode 01 (proses pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul) Huda Mayak Tonatan Ponorogo, kode 02 (implementasi keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo), kode 03 (implikasi keputusan Kepala Madrasah terhadap meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mungkin dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matrik, grafik, jaringan atau bagan.<sup>61</sup> Dalam hal ini setelah selesai koding, peneliti menganalisis data yang dikoding dengan teori yang relevan (analisis domain) dan display dalam bentuk pola matrik, grafik, jaringan atau bagan.

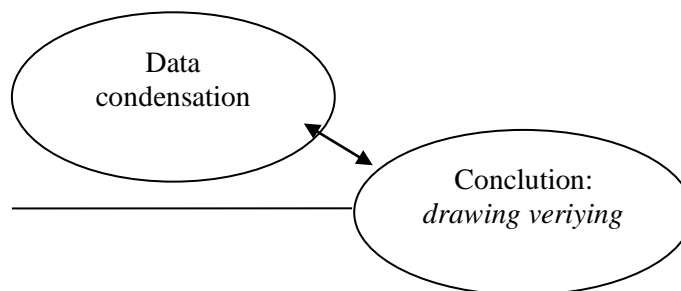
## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan pada data yang telah diambil dengan teknik pengumpulan data dan yang telah diperiksa keabsahan data dengan teknik triangulasi



<sup>60</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (SAGE Publication, 2024)

<sup>61</sup> *Ibid.*, 8.



### E. Pengecekan keabsahan data

Dalam pengujian keabsahan data yang dikumpulkan oleh peneliti, peneliti akan melakukan beberapa tahapan:

*Pertama*, teknik triangulasi antara sumber data, teknik pengumpulan data, dalam hal ini peneliti berupaya untuk mendapatkan rekan atau pembantu supaya dalam penggalian data mampu membantu penggalian data.

*Kedua*, pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa peserta, penelitian akan membacakan hasil penelitian.

*Ketiga*, akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti mengajar, termasuk koreksi dibawa para pembimbing.

*Keempat*, analisis kasus negatif yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.

*Kelima*, perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh untuk selain bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.<sup>62</sup>

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya melalui teknik-teknik berikut:

---

<sup>62</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), 82



- a. Triangulasi metode, jika informasi atau data yang berasal dari wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.
- b. Triangulasi peneliti, jika informasi diperoleh salah seorang anggota tim peneliti, maka diuji oleh tim anggota yang lain.
- c. Triangulasi sumber, jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan komunikasi.
- d. Triangulasi situasi, bagaimana penuturan seorang responden jika keadaan ada orang lain maka dibandingkan dengan dalam keadaan sendiri.
- e. Triangulasi teori, apakah ada kepararelan penjelasan dan analisis atau tidak antara suatu teori dengan teori yang lain terhadap hasil penelitian.

Dengan ungkapan lain jika melalui pemeriksaan-pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau ada perbedaan data atau informasi yang ditemukan, maka keabsahan data diragukan kebenarannya. Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi yang mana benar.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode, peneliti, dan sumber untuk mengetahui keabsahan suatu data atau informasi yang telah dikumpulkan.

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, 83.

**BAB IV**  
**PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH**  
**DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK**

**A. Profil Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

1. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo, dalam usianya yang relatif muda berkat semangat dan kerja keras yang tidak mengenal lelah oleh seluruh warganya, kini telah menunjukkan diri sebagai lembaga Islam yang modern, terutama jika dilihat dari penampilan fisik dan akademiknya. Sampai saat ini Madrasah Aliyah selain memiliki sarana dan prasarana sebagai daya pendukung pengembangan keilmuan yang dibutuhkan juga memiliki tenaga pengajar yang cukup handal, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas seperti laboratorium, perpustakaan, masjid, asrama, pusat sumber belajar, fasilitas seni, dan olah raga.

Madrasah Aliyah Darul Huda yang berdiri pada tanggal 29 September 1989 dengan nomor izin operasional W.n. 06.04/00.0352/58.14/1989, bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Aliyah yang ada di kabupaten Ponorogo.

Madrasah Aliyah Darul Huda sebagaimana Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda tempat bernaung, dengan menggunakan metode

المِحَافِظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ

yang artinya tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik.

Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Mayak Ponorogo berstatus terakreditasi dengan predikat A, mempunyai jenjang pendidikan 3 tahun

dengan Kurikulum 2013, masuk pagi hari pukul 07:00 WIB sampai pukul 13:00 WIB dengan program peminatan

1. Ilmu Agama (Agama)
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
3. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)

MA Darul Huda Ponorogo selalu mengikutsertakan siswa berprestasi masuk pada program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Kementerian Agama RI, SNAMPTN, SBMPTN, SPAN-PTKIN, UMPTKIN, berbagai beasiswa prestasi lain (Teknik Kimia, Bidik Misi, Sampoerna, dan lain-lain) ke berbagai Perguruan Tinggi Negeri Islam maupun Perguruan Tinggi Negeri Umum di seluruh Indonesia, di antaranya UGM, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, UIN Sunan Ampel Surabaya, ITS Surabaya, UII Jogjakarta, UM Malang, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, Universitas Indonesia Jakarta. Kepala Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo:

1. Drs. Asadi periode 1989-1990
  2. Drs. Mudlofir Ihsan periode 1990-1997
  3. Drs. Sajid Qodri periode 1997-1999
  4. Drs. Abdul Wahid periode 1999-2000
  5. Drs. Ahdjari periode 2000-2002
  6. Drs. Modlofir Ihsan periode 2002-2020
  7. Umar Salim, M. Pd.I. 2020-Sekarang<sup>64</sup>
2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
- a. Visi

Berilmu, beramal dan bertaqwa, dengan indikator sebagai berikut: Berilmu yaitu memiliki ilmu yang berkualitas tinggi dan penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai *kholifah fi al-ardl*. Beramal merupakan tampil melaksanakan ibadah (*hablum minallah*), dan

---

<sup>64</sup> Lihat transkrip dokumentasi 03/04D/2-04-2023

tampil dalam masyarakat (*hablum minannas*). Bertakwa merupakan selalu menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi segala keburukan, baik norma agama maupun norma masyarakat

b. Misi

1. Membekali peserta didik ilmu yang amaliyah
2. Membiasakan peserta didik beramal yang ilmiah
3. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt
4. Menumbuhkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam
5. Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan
6. Mengantar kader yang siap diri, cerdas, mandiri berilmu dan profesional serta berwawasan kebangsaan
7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terampil kreatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki, baik rohani, Iptek, dan akhlakul karimah
8. Membina dan bekerja sama dengan lingkungan masyarakat
9. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya dan potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal
10. Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan

c. Tujuan

1. Meningkatkan kualitas keilmuan yang amaliah bagi warga madrasah
2. Meningkatkan kualitas amal yang ilmiah bagi warga madrasah
3. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga madrasah
4. Meningkatkan kepedulian warga madrasah kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah

5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik<sup>65</sup>

## **B. Paparan Data Proses Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Salah satu tugas berat bagi Kepala Madrasah adalah sebagai pengambil keputusan terhadap berbagai masalah yang dihadapi di lembaganya baik eksternal maupun internal, terlebih masalah kurangnya kedisiplinan siswa, siswa tidak disiplin terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh madrasah yang berdampak pada tujuan pembelajaran dan terganggunya proses kegiatan madrasah khususnya proses belajar mengajar. Maka perlu adanya pengambilan keputusan yang tepat terhadap masalah-masalah yang telah dihadapinya.

Adapun proses pengambilan keputusan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dari hasil observasi peneliti yaitu proses pertama, Kepala Madrasah melakukan kontroling terhadap lingkungan madrasah dan di luar madrasah dengan kerjasama lingkungan masyarakat seperti aduan-aduan masyarakat terhadap kedisiplinan siswa semisal parkir montor dilingkungan masyarakat, kewarung dijam sekolah, siswa mukim yang ditemukan keluar tanpa izin dan yang lainnya. Dengan kontroling dan kerjasama antara sekolah dan masyarakat tersebut Kepala Madrasah menemukan masalah terkait kedisiplinan siswa seperti masih ditemukan sebagian siswa yang terlambat masuk kelas, sebagian siswa tidak memakai seragam lengkap, ditemukan siswa keluar kelas disaat jam pelajaran berlangsung, dan masalah kehadiran siswa yang tidak masuk tanpa izin dan proses belajar siswa yang tidak disiplin. Proses yang kedua

---

<sup>65</sup> Lihat transkrip dokumentasi 03/05D/2-04-2023

yaitu dari permasalahan tersebut Kepala Madrasah mencari penyebab terjadinya siswa tidak disiplin terhadap ketentuan madrasah dengan berkoordinasi dengan seluruh stakeholder madrasah selain itu juga berkoordinasi dengan pihak pondok dikarenakan kebanyakan siswa bermukim dipondok. Dengan demikian dapat ditemukan penyebab terjadinya tidak disiplin siswa, yaitu sebagian siswa adanya keterpaksaan untuk sekolah di MA Darul Huda Ponorogo dikarenakan keinginan orang tua supaya bisa mondok sehingga mengurangi minat belajar siswa, mencari teman kurang baik, dan terjadinya penggosopan seragam antar teman dipondok karena kebanyakan siswa bermukim dipondok. Setelah menemukan penyebab terjadinya siswa tidak disiplin, Kepala Madrasah dan seluruh stakeholder mencari beberapa solusi terkait siswa yang tidak disiplin setelah mengetahui penyebab terjadinya tidak disiplin tersebut dengan melakukan musyawarah kepada seluruh stakeholder madrasah, guru dan wali kelas ketika rapat evaluasi KBM. Dengan demikian menemukan beberapa solusi yaitu memanfaatkan pengurus OSIS untuk melakukan pemberangkatan dan penjagaan siswa, memanfaatkan dari guru yang mukim di pondok untuk pemberangkatan siswa, pembuatan program dari OSIS yaitu pemberian bordir nama di seragam siswa, dan pembuatan aplikasi kartu AKSI (kartu kendali) beserta penegakan keidiplinan. Dari solusi tersebut perlu dianalisis kelebihan dan kekurangannya adapun kelebihan dan kekurangannya menurut Kepala Madrasah yaitu:

*“Untuk kelebihan dan kekurangan solusi pertama yaitu memanfaatkan pengurus OSIS untuk melakukan pemberangkatan dan penjagaan siswa, memang ini sebagian program dari Osis itu sendiri, Bentuk melatih jiwa kepemimpinan, dan tanggung jawab siswa tetapi kekurangannya dari pengurus kurang greget kepada siswa lainnya dalam pemberangkatan maupun penjagaan dikarenakan teman sendiri atau dengan kakak kelasnya masih ada rasa sungkannya, sehingga tidak begitu efektif. Solusi yang kedua memanfaatkan dari guru yang mukim di pondok untuk pemberangkatan siswa. siswa lebih disiplin dalam pemberangkatan dan kelengkapan seragam karena guru langsung membantu pemberangkatan dan menegur siswa yang tidak berseragam lengkap tetapi kurang efektifnya sebagian jam masuk guru ke kelas guru tidak bisa mendampingi pembiasaan jam pertama di kelas. Solusi yang ketiga terkait menyikapi kelengkapan seragam siswa yaitu pembuatan program dari OSIS yaitu pemberian*

*bordir nama di seragam siswa lebihannya siswa mengetahui seragamnya sendiri diambil temanya, mengurangi penggosopan seragam, dan guru mengetahui identitas seragam siswa. Kekurangannya masih tetap terjadi penggosopan, sebagian siswa mencopot identitas seragam, dan guru kurang hafal terhadap nama siswa dan terfokus hanya kedisiplinan seragam. Dan solusi terakhir yaitu dibuatkan aplikasi kartu AKSI dengan sistem skor lebihannya yaitu sebagai memudahkan pemantauan aktivitas siswa dilingkungan madrasah, mudah di akses guru, memudahkan Kepala Madrasah mendapatkan Informasi kedisiplinan siswa, memudahkan dalam menentukan jenis pelanggaran karena dilengkapi tata tertib siswa di dalamnya, dilengkapi izin keluar meninggalkan kelas, tidak terlalu ekstra terhadap pemberangkatan siswa, efisiensi waktu, siswa lebih disiplin karena takut mendapatkan skor. tinggal melakukan scan barkod dikartu siswa ketika siswa melakukan pelanggaran, Kekurangannya harus selalu terhubung dengan internet, dan sulit mencari data siswa guna penyekoran ketika siswa tidak membawa kartu aksinya”*

Adapun proses pengambilan keputusan Kepala Madrasah yang keempat yaitu memilih salah satu solusi di atas dengan memilih yang paling efektif untuk diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dari hasil paparan diatas solusi yang paling efektif dan sedikit kekurangan yaitu pembentukak aplikasi kartu AKSI (kartu kendali) beserta penegakan kedisiplinan, hal ini menjadi hasil keputusan. Proses selanjutnya yaitu meminta pertimbangan kepada bapak pengasuh terhadap hasil keputusan guna mendapatkan persetujuan.

Dari paparan data tentang proses pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah melakukan kontroling dilingkungan madrasah dan kerjasama dengan masyarakat berupa aduan-aduan masyarakat terkait kedisiplinan siswa guna menemukann masalah kedisiplinan siswa. Proses selanjutnya Kepala Madrasah mencari penyebab terjadinya tidak disiplinnya siswa. Setelah menemukan, Kepala Madrasah mencari beberapa solusi dengan musyawarah seluruh guru dan wali murid. Setelah itu Kepala Madrasah menarai kekurangan dan kelebihan disetiap solusi tersebut. proses terakhir mencari satu solusi dilihat dari keefektivan dengan sedikit kekurangan. Maka

dari itu keputusan yang disepakati adalah pembentukan aplikasi kartu AKSI dan penegakan kedisiplinan

Kepala Madrasah dalam melakukan pengambilan keputusan tidak hanya sekedar mengambil suatu keputusan, tetapi perlu adanya tahapan-tahapan tertentu. Sehingga memudahkan dalam memecahkan persoalan-persoalan terlebih dalam persoalan meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak. Adapun tahapan-tahapan pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dari hasil observasi peneliti kurang lebih sama dengan proses pengambilan keputusan namun ditahapan pengambilan keputusan ada tambahan tahapan yaitu mengimplementasikan hasil keputusan berupa pembuatan aplikasi kartu AKSI dan penegakan kedisiplinan. Selanjutnya mengevaluasi keputusan tersebut setelah di terapkan hasilnya positif sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

*“Untuk tahapan pengambilan keputusan kurang lebih sama dengan proses pengambilan keputusan. Kalau proses pengambilan keputusan cukup untuk menemukan hasil keputusan, belum penerapan keputusan maka perlu penerapan terlebih dahulu untuk mengetahui dampak hasil keputusan terhadap kedisiplinan itu barulah tahapan selanjutnya yaitu mengevaluasinya”*

Pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MA Darul Huda Mayak sangat panjang melalui proses dan tahapan-tahapan pengambilan keputusan. Sehingga dengan melalui proses dan tahapan-tahapan tersebut terbentuklah suatu keputusan yang telah ditetapkan oleh madrasah dengan melalui musyawarah bersama seluruh stakeholder madrasah, sehingga menghasilkan beberapa keputusan dan keputusan tersebut dapat diterapkan di lingkungan MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan dipatuhi seluruh warga Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Adapun hasil keputusan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak yang telah ditetapkan oleh lembaga MA Darul Huda Mayak, yaitu terbentuknya aplikasi kartu AKSI (kartu kendali siswa), yang



kedua yaitu penegakan kedisiplinan siswa. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Kepala Madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo sebagai berikut: *“Hasil keputusan kami dengan seluruh kesepakatan stakeholder madrasah terhadap peningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan diadakannya aplikasi kartu AKSI dan penegakan kedisiplinan.”*<sup>66</sup>

**Tabel 4. 1 Tata Tertib Siswa Madrasah Aliyah  
Darul Huda Mayak Ponorogo**

**Kelakuan**

No	Bentuk Pelanggaran	Skor
1	Bersikap tidak sopan atau berani kepada pengasuh madrasah	20-100
2	Membawa, menyimpan atau menggunakan obat-obat terlarang	20-100
3	Membawa atau menyimpan buku, VCD atau benda benda porno	20-100
4	Melakukan atau terlibat kriminalitas / tindak pidana	20-100
5	Melakukan hubungan antar lain jenis	20-100
6	Memalsu surat, tanda tangan atau dokumen madrasah	10-100
7	Merusak, mencemarkan atau menyalahgunakan nama baik almamater	10-100
8	Terlibat perkelahian antar pelajar atau sesama teman	10-100
9	Mengambil atau menggunakan hak milik orang lain tanpa izin	10-80
10	Merusak atau menghilangkan sarana dan prasarana Madrasah	10-80
11	Membawa atau menyimpan senjata tajam di Madrasah	10
12	Keluar dari lingkungan madrasah tanpa izin	10

---

<sup>66</sup> Lihat transkrip wawancara 02/01 W/15-03-2023

No	Bentuk Pelanggaran	Skor
13	Merokok baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah	10
14	Melakukan perundungan kepada sesama teman dalam skalaringan (ucapan)	10
15	Melakukan perundungan kepada sesama teman dalam skala sedang (tindakan fisik yang menyebabkan luka ringan)	30
16	Melakukan perundungan kepada sesama teman dalam skala berat (tindakan fisik yang menyebabkan luka berat)	50

### Kerapian

No	Bentuk Pelanggaran	Skor
1	Menggunakan pewarna rambut	30
2	Bertindik atau memakai anting-anting bagi laki-laki	20
3	Tidak berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan madrasah	10
4	Berambut gondrong bagi laki-laki	10
5	Memakai asesoris/ berdandan yang tidak layak sebagai pelajar	8
6	Berpakaian seragam dengan identitas tidak lengkap atau tidak rapi	4

### Kedisiplinan

No	Bentuk Pelanggaran	Skor
1	Tidak mengikuti pelajaran / upacara tanpa izin	8
2	Tidak mengikuti kegiatan-kegiatan madrasah	8
3	Mengganggu kegiatan proses belajar mengajar	8
4	Memarkir kendaraan tidak pada tempat yang ditentukan	6
5	Tidak membawa peralatan atau kelengkapan belajar	4
6	Terlambat datang ke sekolah	1

**Keterangan**

No	Jenis Pelanggaran	Skor	Sanksi
1	Pelanggaran ringan	1-20	• Peringatan Lisan <b>oleh Wali Kelas</b>
2	Pelanggaran sedang	21-40	• Mengerjakan tugas tertentu dari madrasah dan membuat surat pernyataan yang diketahui oleh wali kelas dan petugas BP
3	Pelanggaran berat	41-60  61-99	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panggilan orang tua/wali murid I dan membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas, petugas BP dan Kepala Madrasah</li> <li>• Panggilan orang tua/wali murid II dan membuat surat pernyataan yang diketahui oleh petugas BP, Kepala Madrasah dan dikembalikan kepada orang tua/wali murid</li> </ul>
4	Pelanggaran sangat berat	100	Dikeluarkan dari madrasah dengan tidak hormat

**C. Analisis Data dan Proses Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses menetapkan alternatif yang terbaik yang dilakukan secara komprehensif untuk memecahkan suatu masalah.<sup>67</sup> Jadi permasalahan akan dapat diselesaikan salah satunya dengan cara mengambil suatu keputusan. Pengambilan keputusan penting bagi kepala sekolah karena proses pengambilan keputusan mempunyai peran penting dalam memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan perubahan organisasi.<sup>68</sup> Peran penting dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah ini sudah diterapkan oleh Kepala Madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Ia selalu berkomunikasi dan juga berkoordinasi dengan sejumlah stakeholder madrasah baik BP maupun wali kelas dan sebagian guru dalam proses pengambilan keputusan terlebih dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Maka dalam proses pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo sebagaimana halnya dikatakan oleh Herbert A. Simon yang membagi tiga proses dalam pengambilan keputusan yaitu *intelligence* (penyelidikan), *desigh* (perancangan), dan *chois* (pilihan).<sup>69</sup>

Adapun paparan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di atas yaitu:

1. Penyelidikan (*intelligence*)

Penyelidikan pengambilan keputusan terhadap kedisiplinan siswa ini dilakukan Kepala Madrasah dengan dua sisi yaitu dari sisi intern maupun ekstern. Adapun dari sisi intern Kepala Madrasah Melakukan melakukan kontroling terhadap lingkungan madrasah. Sedangkan dari sisi ekstern yaitu kontroling di luar madrasah dengan kerjasama lingkungan masyarakat seperti aduan-aduan masyarakat terhadap kedisiplinan siswa semisal parkir montor dilingkungan masyarakat, kewarung dijam sekolah, siswa mukim yang ditemukan keluar tanpa izin dan yang lainnya. Dengan

---

<sup>67</sup> Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 104

<sup>68</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek & Riset Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), 361

<sup>69</sup> Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 186

kontrolling dan kerjasama antara sekolah dan masyarakat tersebut Kepala Madrasah menemukan masalah terkait kedisiplinan siswa seperti masih ditemukan sebagian siswa yang terlambat masuk kelas, sebagian siswa tidak memakai seragam lengkap, ditemukan siswa keluar kelas disaat jam pelajaran berlangsung, dan masalah kehadiran siswa yang tidak masuk tanpa izin.

## 2. Perancangan (*design*)

Berbagai macam tindakan yang tersedia pada para pengambil keputusan diterapkan, lalu dianalisis setelah melacak problematika pemecahan potensial bagi setiap masalah keputusan.

Macam tindakan ini Kepala Madrasah menentukan beberapa solusi alternatif dan menganalisisnya untuk mencari keefektifan dari salah satu solusi yang sudah ditentukan. Tetapi sebelum menentukan beberapa alternatif solusi dan menganalisisnya Kepala Madrasah mencari penyebab terjadinya siswa tidak disiplin terhadap ketentuan madrasah dengan berkoordinasi dengan seluruh stakeholder madrasah selain itu juga berkoordinasi dengan pihak pondok dikarenakan kebanyakan siswa bermukim dipondok. Adapun penyebab terjadinya siswa tidak disiplin adalah sebagian siswa adanya keterpaksaan untuk sekolah di MA Darul Huda Ponorogo dikarenakan keinginan orang tua supaya bisa mondok sehingga mengurangi minat belajar siswa, lingkungan teman kurang baik, dan terjadinya penggosopan seragam antara teman dipondok karena kebanyakan siswa bermukim dipondok. Setelah mengetahui penyebab terjadinya siswa tidak disiplin Kepala Madrasah melakukan musyawarahkan atau berdiskusi dengan sejumlah BP, waka kesiswaan, wali kelas dan para guru guna mencari sejumlah alternatif-alternatif solusi dalam memecahkan permasalahan tidak disiplinnya siswa terhadap tata tertib di madrasah. Adapun alternatif-alternatif solusinya yaitu memanfaatkan pengurus OSIS untuk melakukan pemberangkatan dan penjagaan siswa, memanfaatkan dari guru yang mukim di pondok untuk pemberangkatan siswa, pembuatan program dari OSIS yaitu pemberian

bordir nama di seragam siswa, dan pembuatan aplikasi kartu AKSI (kartu kendali) bererta penegakan keidiplinan.

### 3. *Choice* (pilihan)

Adalah salah satu langkah tindakan itu dipilih untuk dilaksanakan atas dasar penilaian tentang keefektifitasannya guna mencapai sasaran. Hal ini Kepala Madrasah Melakukannya diskusi atau musyawarah dengan sejumlah BP, waka kesiswaan, wali kelas dan para guru maka muncullah beberapa pilihan solusi alternatif, dari pilihan solusi alternatif yang telah ditemukan, dipilih solusi alternatif yang terbaik dalam pemecahan masalah siswa yang tidak disiplin terhadap tata tertib madrasah. Adapun analisis kekurangan dan kelebihan dari beberapa solusi yaitu dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4. 2 Kelebihan dan Kekurangan  
Solusi Alternatif Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

No	Solusi alternatif	Kelebihan	Kekurangan
1	Memanfaatkan pengurus OSIS untuk melakukan pemberangkatan dan penjagaan siswa	1. Sebagian program dari OSIS itu sendiri 2. Bentuk melatih jiwa kepemimpinan, tanggung jawab siswa	1. Pengurus kurang greget kepada siswa lainnya dalam pemberangkatan maupun penjagaan dikarenakan teman sendiri atau dengan kakak kelasnya masih ada rasa sungkannya, sehingga tidak begitu efektif
2	Memanfaatkan dari guru	1. Siswa lebih disiplin	1. Kurang efektifnya

	yang mukim di pondok untuk pemberangkatan siswa dan kontroling	dalam pemberangkatan dan kelengkapan seragam karena guru langsung membatu pemberangkatan dan menegur siswa yang tidak berseragam lengkap	sebagian jam masuk guru ke kelas guru tidak bisa mendampingi pembiasaan jam pertama di kelas
3	Pembuatan program dari OSIS yaitu pemberian bordir nama di seragam siswa,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengetahui seragamnya sendiri ketika diambil temanya</li> <li>2. Mengurangi penggosopan seragam,</li> <li>3. Guru dapat mengetahui identitas seragam siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih tetap terjadi penggosopan karena sebagian siswa mencopot identitas seragam</li> <li>2. Guru kurang hafal antara siswa dengan identitas yang ada di seragam</li> <li>3. Terfokus hanya kedisiplinan seragam</li> </ol>
4	Pembuatan aplikasi kartu AKSI (kartu kendali) dengan sistem skor bererta penegakan keidiplinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memudahkan pemantauan aktivitas siswa dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah</li> <li>2. Mudah di akses guru</li> <li>3. Memudahkan Kepala Madrasah mendapatkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu terhubung dengan internet</li> <li>2. Sulit mencari data siswa guna penyekoran ketika siswa tidak membawa kartu aksinya”</li> </ol>

		<p>Informasi kedisiplinan siswa</p> <p>4. Memudahkan dalam menentukan jenis pelanggaran karena dilengkapi tata tertib siswa di dalamnya, dilengkapi izin keluar meninggalkan kelas</p> <p>5. Tidak terlalu ekstra terhadap pemberangkatan siswa dan efisiensi waktu</p> <p>6. Siswa lebih disiplin karena takut mendapatkan skor. tinggal melakukan scan barko dikartu siswa ketika siswa melakukan pelanggaran</p>	
--	--	---	--

Dari beberapa alternatif solusi di atas dan analisis kelebihan dan kekurangannya maka Kepala Madrasah dan seluruh stakeholder, guru, dan wali kelas melalui musyawarah maka dapat dipilih solusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan Pembuatan aplikasi kartu AKSI (kartu kendali) dengan sistem skor beserta penegakan keidiplinan. Setelah disepakati hasil keputusan maka Kepala Madrasah meminta pertimbangan kepada pengasuh pondok.



Proses pengambilan keputusan Kepala Madrasah Darul Huda Mayak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa bisa dikatakan dengan dilakukan dengan musyawarah. Musyawarah ini Kepala Madrasah mengajak kepada seluruh stakeholder di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo guna mendapatkan solusi bersama dan kesepakatan bersama guna memajukan Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak dengan lingkungan yang tertib dan disiplin. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Fitria Hayati bahwa pengambilan keputusan dilakukan dua hal yaitu pengambilan keputusan bersifat individu dan kelompok. Adapun keputusan yang bersifat individual merupakan sebuah proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemimpin secara sendiri sedangkan keputusan kelompok dilakukan oleh sekelompok orang yang melalui musyawarah dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang dilakukan secara berkelompok dapat dibagi menjadi pengambilan keputusan oleh sekelompok pemimpin, sekelompok orang bersama pemimpin dan sekelompok orang mempunyai kedudukan sama untuk menghasilkan suatu keputusan<sup>70</sup>

Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan sebuah pilihan. Keputusan ini diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan-pertimbangan dari beberapa alternatif. Setelah pilihan dijatuhkan atau pilihan diputuskan, ada beberapa tahap yang akan dilalui oleh pembuat keputusan, tahapan tersebut bisa saja meliputi identifikasi masalah utama, menyusun alternatif yang akan dipilih dan sampai pada pengambilan keputusan yang terbaik.<sup>71</sup> Muhammad Rifa'i berpendapat ada 7 tahapan dalam pengambilan keputusan yaitu identifikasi masalah, pengumpulan dan analisis data, membuat dan pengembangan

---

<sup>70</sup> Hayati, Zulvira, and Gistituati, "Lembaga Pendidikan: Kebijakan Dan Pengambilan Keputusan." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, vol. 6, no. 1, (2021)

<sup>71</sup> Raihan, *Pegambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 22, No. 34, Juli-Desember 2016, 3-4.

alternatif, evaluasi alternatif-alternatif, pemilihan salah satu alternatif terbaik, implementasi keputusan, evaluasi hasil keputusan.<sup>72</sup>

Sebagaimana halnya tahapan-tahapan pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. langkah pertama yang dilakukannya yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah.

Langkah ini dilakukan oleh Kepala Madrasah yang selalu berkoordinasi dengan seluruh stakeholder dan kontroling di lingkungan MA Darul Huda Mayak terkait kegiatan belajar mengajar siswa (KBM).

2. Pengumpulan dan Analisis Data

Tahapan ini Kepala Madrasah mengumpulkan data atau informasi ketidak disiplin siswa MA Darul Huda Mayak dan dianalisis informasi atau data pelanggaran-pelanggaran tersebut dengan melihat sebab akibat dari ketidak kedisiplinan siswa. Pada tahapan ini tentunya Kepala Madrasah mengajak untuk memusyawarahkan bersama dengan seluruh stakeholder di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo.

3. Membuat dan Pengembangan Alternatif.

Dengan adanya forum musyawarah bersama dan mengetahui permasalahan ketidak kedisiplinan siswa maka muncullah ide-ide solusi alternatif yang dikembangkan di forum musywarah tersebut untuk memecahkan permasalahan yang ada.

4. Evaluasi Alternatif-alternatif

Ide-ide solusi alternatif yang sudah muncul dan dibuat maka ide-ide solusi alternatif tersebut dievaluasi dengan mempertimbangkan sedikit banyaknya resiko ketika diterapkan di lapangan. Karena seorang pemimpin dalam mengambil sebuah keputusan harus mempertimbangkan kecil dan besar resiko yang dihadapinya.

---

<sup>72</sup> Muhammad Rifaí, *Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Kencana 2020), 42

#### 5. Pemilihan Salah Satu Alternatif Terbaik.

Pada tahapan ini kepala sekolah dan seluruh stakeholder memilih salah satu dari beberapa ide-ide solusi alternatif yang sudah dikembangkan dengan mengetahui resiko terkecil yang dihadapi melalui kesepakatan bersama dan menjadi sebuah hasil keputusan bersama dan diterapkan.

#### 6. Implementasi Keputusan

Setelah menentukan dan mengambil solusi alternatif dari permasalahan ketidak disiplin yang sudah disepakati bersama. Maka kesepakatan tersebut diterapkan dan dilaksanakan seluruh stakholder dan dipatuhi oleh seluruh siswa. dan tahapan terakhir

#### 7. Evaluasi Hasil Keputusan. Setelah diterapkan maka perlu dievaluasi bersama apakah hasil kesepakatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan kesepakatan atau tidak.

Maka dapat disimpulkan dari hasil analisis di atas tahap pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yaitu dengan melakukan diskusi atau musyawarah dengan seluruh stakeholder MA Darul Huda Mayak, baik dengan BP, waka kesiswaan, wali kelas dan para guru yang lain. Pengambilan keputusan ini dengan dilakukannya musyawarah juga tidak lepas dari tahapan-tahapan pengambilan keputusan yaitu identifikasi masalah, pengumpulan dan analisis data, membuat dan pengembangan alternatif, evaluasi alternatif-alternatif, pemilihan salah satu alternatif terbaik, implementasi keputusan, evaluasi hasil keputusan. Adapun hasil Keputusan Kepala Madrasah yaitu membuat kartu AKSI (kartu kendali siswa), penentuan kedisiplinan, dan penegakan kedisiplinan.

**BAB V**

**IMPLEMENTASI KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MA DARUL  
HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO**

**A. Paparan Data dan Pelaksanaan Keputusan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

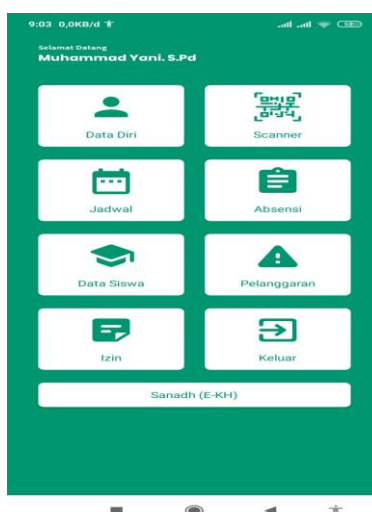
Setiap hasil keputusan yang sudah ditetapkan oleh madrasah atau disepakati, maka hasil keputusan tersebut perlu adanya suatu implementasi keputusan guna membentuk karakter siswa yang menjadi lebih disiplin dan guna memperlancar kegiatan belajar mengajar di lingkungan MA Darul Huda Mayak. Implementasi hasil keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dari hasil peneliti meliputi implementasi aplikasi kartu AKSI (kartu kendali siswa), dan penegakan kedisiplinan. Adapun implementasi aplikasi kartu AKSI ini yaitu dengan sistem kode *barcode* yang di dalamnya ada beberapa fitur seperti data siswa, absensi, perizinan siswa, dan pelanggaran guna pemantauan serta penentuan kedisiplinan peserta didik. Sehingga dengan adanya aplikasi tersebut setiap siswa dibuatkan kartu AKSI yang selalu dibawa ketika KBM, dengan menggunakan sistem kode *barcode* tersebut. Jadi di setiap kartu AKSI siswa terdapat kode *barcode* guna untuk melakukan *scan barcode* pada kartu siswa ketika siswa melakukan pelanggaran sehingga data pelanggaran siswa dapat tersimpan di aplikasi tersebut selain itu sebagai perizinaan siswa meninggalkan kelas ketika proses belajar mengajar apakah mendapatkan izin dari guru yang mengajar atau bolos. Maka siswa dapat dipantau melalui aplikasi kartu aksi tersebut. Berikut fitur-fitur yang ada di dalam kartu AKSI (kartu kendali siswa).<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Lihat transkrip dokumentasi 03/02D/04-04-2023

Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh bapak Umar Salim selaku Kepala Madrasah, sebagai berikut:

*“Untuk implementasi hasil keputusan yaitu dalam hal ini adalah implementasi aplikasi kartu AKSI. Dibuatkan aplikasi ini bertujuan untuk penyekoran dan memantau siswa karena riwayat pelanggaran siswa akan terlihat di AKSI tersebut. Sehingga harus mengacu pada tata tertib sekolah yang sudah ada tingkatan skor dan bimbinganya, sehingga memudahkan guru maupun stakeholder untuk menentukan pelanggaran dan skornya yang diterima oleh siswa sesuai dengan pelanggaran siswa melalui amplikasi karu AKSI.”<sup>74</sup>*



**Gambar 5. 1 Fitur Menu Aplikasi Kartu AKSI**

### **MA Darul Huda Mayak**

Aplikasi kartu aksi ini di dalamnya terdapat tata tertib siswa yang sudah ada jumlah tingkatan skornya 10-100 dan setiap tingkatan skornya terdapat bimbingan yang diterima oleh siswa ketika melakukan pelanggaran, sehingga memudahkan dalam menentukan jenis pelanggaran melalui aplikasi kartu AKSI tersebut. Berikut fitur jenis pelanggaran siswa dalam menentukan jenis pelanggaran:<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Lihat transkrip wawancara 02/01 W/15-03-2023

<sup>75</sup> Lihat transkrip dokumentasi 03/02D/04-04-2023



**gambar 5. 2** Fitur jenis pelanggaran siswa

Di setiap tingkatan skor tersebut terdapat bimbingan digunakan sebagai pemantauan peserta didik baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah dengan harapan tidak mengulangi pelanggaran yang sama dan juga sebagai data atau informasi dalam mengambil keputusan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh salah satu wali kelas bapak Angga Kusuma sebagai berikut:

*“Tingkatan skor yang pertama memanggil siswa untuk mendapatkan bimbingan dari wali kelas berupa teguran, untuk skor 1-20. Tingkatan pertama masih belum berubah pada siswa maka berkoordinasi dengan BP dan pemanggilan siswa dengan melibatkan wali kelas dan BP dan bimbingan berupa surat pernyataan, untuk skor 20-40. Tingkatan ini juga belum mampu merubah dari sikap siswa maka tingkatan berikutnya pemanggilan wali murid pertama dengan melibatkan wali kelas dan BP, untuk jumlah skor 40-60. Pada tingkatan ini masih tidak disiplin maka tahapan terakhir pemanggilan wali murid yang kedua dengan melibatkan wali kelas, BP, dan Bapak Kepala Madrasah, untuk skor 60-90. Dan tingkatan yang terakhir biasanya skor sudah mencapai 100 sehingga menyebabkan anak bisa dikembalikan ke orang tuanya atau di dikeluarkan dari madrasah.”<sup>76</sup>*

<sup>76</sup> Lihat transkrip wawancara 02/03 W/17-03-2023

Untuk mempermudah para dewan guru dalam pengimplementasian penyekoran terhadap siswa yang melakukan pelanggaran yang tidak sesuai ketentuan tata tertib tersebut maka dibentuklah aplikasi kartu AKSI dengan menggunakan kode *barcode* yang di dalamnya sudah tercantum ketentuan-ketentuan tata tertib madrasah atau siswa. Dan setiap siswa mempunyai kartu AKSI (kartu kendali siswa) tersebut yang selalu dibawa ketika kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh salah satu wali kelas bapak Angga Kusuma sebagai berikut:

*“Ketentuan-ketentuan atau tingkatan skor tersebut sudah menerapkan dalam bentuk aplikasi yaitu aplikasi kartu dengan menggunakan barcode sehingga memudahkan dalam penyekoran terhadap siswa yang melanggar tata tertib madrasah. Penyekoran tersebut dengan menggunakan aplikasi kartu AKSI, maka dari itu setiap siswa dibuatkan kartu AKSI yang selalu dibawa ketika ke sekolah atau kegiatan KBM.”<sup>77</sup>*

Adapun kartu AKSI yang selalu dibawa oleh siswa ketika kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas selain mempermudah dalam penyekoran yaitu sebagai pemantauan aktifitas siswa ketika meninggalkan kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga mempermudah guru piket atau guru yang lain untuk menentukan siswa keluar dari kelas mendapatkan izin dari guru yang mengajar atau meninggalkan kelas tanpa izin dari guru atau mbolos sekolah. Berikut kartu AKSI siswa serta fitur pemantau siswa ketika meninggalkan kelas di jam belajar mengajar.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Lihat transkrip wawancara 02/03 W/17-03-2023

<sup>78</sup> Lihat transkrip dokumentasi 03/02D/04-04-2023



**Gambar 5. 3 Fitur Perizinan Siswa**

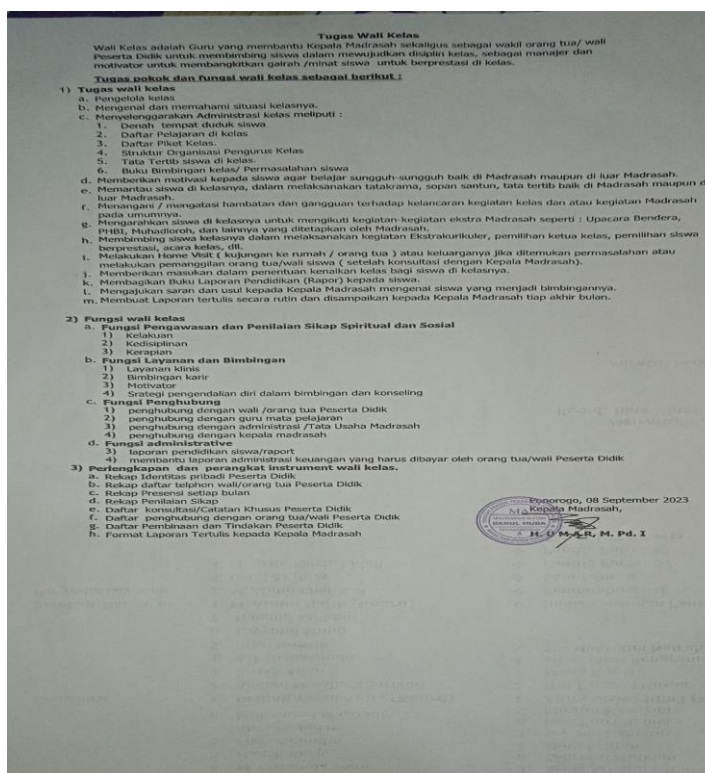
Pelaksanaan hasil keputusan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak yang kedua yaitu penegakan kedisiplinan, penegakan kedisiplinan yang dimaksud yaitu menegakkan tata tertib di lingkungan madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo, Kepala Madrasah melibatkan dewan guru, BP, waka kesiswaan, organisasi yang ada di madrasah seperti OSIS, dan juga melibatkan guru piket. Untuk guru piket ini selain bertugas memantau kehadiran guru tetapi juga bertugas untuk mengondisikan siswa ketika terdapat jam kosong.<sup>79</sup> Seperti yang diungkapkan oleh bapak Kepala Madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo, Bapak Umar Salim Sebagai berikut: *“Implementasi penegakan kedisiplinan siswa MA Darul Huda Mayak Ponorogo kami selaku Kepala Madrasah ya melibatkan dewan guru, BP, waka kesiswaan, OSIS, dan juga guru yang terjadwal piket harian, guna untuk memantau ketertiban siswa mulai berangkat sekolah seragam, peralatan belajar siswa, dan yang berkaitan tata tertib siswa maupun madrasah dan juga mengondisikan siswa ketika jam kosong maupun guru yang tidak masuk”*<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Lihat transkrip observasi 01/030/09-04-2023

<sup>80</sup> Lihat transkrip wawancara 02/01 W/15-03-2023



Selain di atas yang berperan terhadap penegakan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak yaitu guru wali kelas. Guru wali kelas ini mempunyai tanggung jawab penuh terhadap siswa yang diembannya, yaitu mempunyai tugas membantu Kepala Madrasah sekaligus sebagai wakil orang tua atau wali peserta didik untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah minat siswa untuk berprestasi di kelas. Maka dari itu wali kelas sangat berperan terhadap kedisiplinan siswa di kelas yang diembannya. Berikut fungsi wali kelas terhadap kedisiplinan siswa di dalam jurnal pegangan wali kelas<sup>81</sup>



**gambar 5. 4 Tugas dan Fungsi Wali Kelas  
terhadap Kedisiplinan**

Sebagaimana hasil keputusan Kepala Madrasah MA Darul Huda Mayak terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik yaitu terbentuknya aplikasi

<sup>81</sup> Lihat transkrip dokumentasi 03/06D/5-04-2023

kartu AKSI dan penegakan kedisiplinan peserta didik dalam mengimplementasikan hasil keputusan Kepala Madrasah yang sudah disepakati tersebut berhasil atau tidaknya, pastinya ada faktor-faktor pendukung dalam mengimplementasikan hasil keputusan Kepala Madrasah. Adapun faktor pendukung dari implementasi aplikasi kartu AKSI ini dalam menentukan kedisiplinan peserta didik MA Darul Huda Mayak ialah, didukung oleh tata tertib atau aturan-aturan madrasah yang sudah dibuat dan ditetapkan. Sehingga digunakan sebagai acuan untuk menentukan pelanggaran peserta didik dan juga memudahkan Kepala Madrasah memberikan bimbingan pelanggaran peserta didik berupa peringatan sampai dikeluarkan dari sekolah, dikarenakan di dalam tata tertib atau aturan-aturan madrasah tersebut sudah diberi tingkatan skor pelanggaran dan juga bimbingan sesuai skor yang diterima peserta didik ketika melanggar peraturan madrasah atau tata tertib madrasah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Kepala Madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo, Bapak Umar Salim sebagai berikut: *“Faktor pendukung dari implementasi hasil keputusan yaitu implementasi aplikasi kartu AKSI ini di dalamnya berupa tata tertib siswa atau madrasah yang sudah ada panduannya di tata tertib tersebut seperti pelanggarannya apa, skornya berapa dan itu sebagai acuan kami dalam memberikan bimbingan sesuai pelanggaran dan skor yang diterima siswa”*<sup>82</sup>

Dalam mendukung pengimplementasian penyekoran siswa madrasah MA Darul Huda Mayak membuat sistem aplikasi yaitu sistem aplikasi kartu AKSI yang di dalamnya terdapat tata tertib madrasah dan juga jumlah skor sesuai tata tertib tersebut. Sehingga dengan adanya aplikasi kartu AKSI tersebut memudahkan para stakeholder dan guru MA Darul Huda Mayak dalam melakukan penyekoran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib madrasah<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Lihat transkrip wawancara 02/01 W/15-03-2023

<sup>83</sup> Lihat transkrip dokumentasi 03/02D/04-04-2023

Dalam melaksanakan aplikasi kartu AKSI pastinya ada faktor penghambatnya, sedangkan faktor penghambat mengimplementasikan aplikasi kartu AKSI adalah sebagian guru atau ustadz-ustadzah belum sepenuhnya menggunakan aplikasi kartu AKSI sebagai penyekoran, terlebih guru yang tua dan terkadang siswa tidak membawa kartu AKSI nya. Sehingga dapat menghambat dalam memberi bimbingan kepada peserta didik dan juga dapat menjadi pengahambat dalam pengambilan keputusan yang mana informasi atau data yang diterima tidak sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Semisal ketika peserta didik yang sering melanggar tidak tercatat skor pelanggarannya di aplikasi kartu AKSI. Data skor yang diperoleh dari guru maupun stakeholder tersebut sangat penting bagi Kepala Madrasah dalam menentukan keputusan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Kepala Madrasah bapak Umar Salim, sebagai berikut:

“Dalam mengimplentasikan aplikasi kartu AKSI ini sebagian dari guru belum sepenuhnya melakukan penyekoran dengan menggunakan aplikasi kartu AKSI yang sudah dibuat oleh madrasah, terlebih guru yang sudah tua dan siswa juga terkadang tidak membawa kartu aksinya sehingga sebagian guru terlebih guru yang sudah tua kesulitan dalam melakukan penyekoran. Dengan demikian dapat menghambat dalam pengambilan keputusan karena data yang diterima kurang valid dan akan menjadi penghambat dari pengambilan keputusan Kepala Madrasah”.

Selanjutnya faktor pendukung dari implementasi penegakan kedisiplinan sebagai salah satu hasil keputusan Kepala Madrasah MA Darul Huda Mayak, yaitu didukung oleh aplikasi kartu AKSI itu sendiri sebagai bentuk hukuman yang berupa melakukan penyekoran siswa ketika melakukan pelanggaran tata-tata tertib. Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Kepala Madrasah bapak Umar Salim selaku kepala MA Darul Huda Mayak Ponorogo sebagai berikut: *“salah satu bentuk faktor pendukung pengimplementasian penegakan kedisiplinan didukung oleh aplikasi kartu AKSI sebagai bentuk punishment terhadap siswa yang melanggar”*

Beberapa stakeholder di lingkungan MADRASAH Aliyah Darul Huda Mayak selain itu salah satunya adalah BP madrasah. Dikarenakan BP madrasah

itu sendiri tugasnya adalah sebagai badan atau bidang yang melaksanakan, mengawasi peraturan kedisiplinan madrasah serta membina peserta didik, dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak. Adapun BP sebagai bidang pelaksana dari penegakan kedisiplinan siswa, BP perlu berkoordinasi dengan stakeholder di madrasah baik itu wali kelas, guru, waka kesiswaan, organisasi madrasah seperti organisasi OSIS, Pramuka, PMR, guru piket dan juga lembaga terkait seperti pondok dikarenakan sebagian besar siswa bermukim di pondok, dalam hal pemberangkatan siswa supaya tidak terlambat sekolah dan juga pelanggaran-pelanggaran yang lain. Adapun dalam hal tugas BP sebagai pengawas dari penegakan kedisiplinan peserta didik yaitu mengawasi terkait peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan, ketika peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan tersebut belum bisa membuat peserta didik lebih disiplin maka perlu bimbingan dan juga pembinaan lebih khusus terhadap peserta didik yang kurang disiplin tersebut. Kepala Madrasah dan stakeholder madrasah seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Surip selaku ketua BP MA Darul Huda Mayak, yaitu sebagai berikut:

*“Bidang BP itu juga salah satu yang menjadi faktor pendukung penegakan kedisiplinan. Kenapa demikian, karena BP itu sendiri tugasnya adalah bidang yang melaksanakan, mengawasi peraturan kedisiplinan madrasah dan juga membina peserta didik. Adapun BP sebagai pelaksana penegakan kedisiplinan peserta didik kami selalu berkoordinasi dengan stakeholder madrasah terutama wali kelas, guru atau ustadz-ustadzah, berkoordinasi dengan organisasi madrasah seperti OSIS, PMR, dan Pramuka serta berkoordinasi dengan lembaga terkait yaitu pondok. Nanti kaitannya dengan pemberangkatan peserta didik, pihak pondok nanti biasa membantu pemberangkatan peserta didik karena sebagian besar siswa MA Darul Huda ini di pondok dan berangkatnya dari pondok atau asrama pondok. Adapun dalam hal pengawasan penegakan kedisiplinan kami selalu memantau peraturan-peraturan yang sudah dicanangkan oleh madrasah itu berjalan atau tidak yang artinya tidak ditaati oleh peserta didik maka nantinya perlu ada bimbingan dan juga pembinaan terhadap peserta didik yang kurang disiplin”.*<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Lihat transkrip wawancara 02/02 W/17-03-2023

Selain dari BP madrasah sebagai faktor pendukung dalam penegakan kedisiplinan peserta didik sebagai hasil keputusan Kepala Madrasah MA Darul Huda Mayak yaitu wali kelas. Wali kelas juga menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik seperti penegakan kedisiplinan di madrasah maupun di luar madrasah seperti kehadiran siswa di kelas, molor kembali di pondok sehingga mempengaruhi kehadiran di madrasah, hal ini dikarenakan siswa MA Darul Huda Mayak adalah sebagian besar mukim di pondok. Selain itu mendisiplinkan seragam sekolah, dan juga mendisiplinkan kegiatan-kegiatan madrasah seperti hafalan kartu Yayasan, dan juga mendisiplinkan masalah keuangan atau SPP peserta didik yang belum membayar. Maka dari itu wali kelas dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik juga selalu berkoordinasi dengan pihak BP madrasah sebagai bidang pelaksanaan dan pengawasan dari peraturan kedisiplinan peserta didik di madrasah. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh salah satu wali kelas bapak Angga Kusuma sebagai berikut:

*“Kami selaku wali kelas membantu dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik yang sudah menjadi kesepakatan yang diputuskan oleh Kepala Madrasah terkait meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak ini seperti halnya penegakan kedisiplinan kehadiran peserta didik di kelas atau dalam kegiatan belajar mengajar, mendisiplinkan seragam sekolah, mendisiplinkan peserta didik yang terlambat datang ke pondok ketika izin pulang, dan juga membantu mendisiplinkan kegiatan-kegiatan madrasah seperti hafalan kartu Yayasan, muhadoroh dan juga terkait pembayaran SPP yang telat membayar.”<sup>85</sup>*

Selanjutnya yaitu guru atau ustadz-ustadzah di lingkungan Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak yang menjadi salah satu faktor yang mendukung penegakan kedisiplinan peserta didik di madrasah. Sebab guru atau ustadzah-ustadzah sendiri orang yang mendidik secara langsung dalam keseharian siswa. Sehingga guru dapat mengingatkan siswa dalam kedisiplinan dan juga

---

<sup>85</sup> Lihat transkrip wawancara 02/03 W/17-03-2023

memberi hukuman berupa penyekoran dan juga hukuman yang lain yang sekiranya mendapatkan efek jera terhadap peserta didik, ketika siswa melanggar tata tertib madrasah seperti seragam tidak lengkap, tidak membawa peralatan belajar, kebersihan kelas dan lain sebagainya yang tidak sesuai dengan tata tertib madrasah. Dan juga guru dapat membantu dan mendampingi peserta dalam menjalankan pembiasaan-pembiasaan peserta didik seperti berdoa sebelum belajar yaitu *mahalul qiyam* atau membaca sholawat bersama, muhadhoroh serta pembiasaan upacara bendera. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Prasetyo Hadi Kusumo selaku salah satu guru MA Darul Huda Mayak sebagai berikut:

*“Dalam penegakan kedisiplinan dewan asatidz berperan dalam mendukung penegakan kedisiplinan siswa kenapa demikian karena dewan asatidz yang mengajar langsung di kelas. Sehingga menemukan peserta didik yang tidak disiplin terhadap tata tertib madrasah seperti terlambat sekolah, bolos sekolah seragam tidak lengkap, dan juga ada yang tidak membawa buku pelajaran, mungkin karena tertukar atau dipinjam temannya mengingat siswa di sini itu mukim di pondok tetapi tetap diberikan hukuman berupa peringatan dan juga skor. Selain itu dewan asatidz atau guru di MA Darul Huda sini juga mendampingi peserta didik menjalankan pembiasaan-pembiasaan peserta didik seperti muhadhoroh, kebersihan kelas, dan pembiasaan membaca sholawat sebelum kegiatan belajar mengajar”<sup>86</sup>*

Dalam penegakan kedisiplinan peserta didik organisasi madrasah seperti Pramuka, PMR, dan juga OSIS dapat mendukung dalam penegakan kedisiplinan peserta didik MA Darul Huda Mayak baik itu dalam mendisiplinkan pemberangkatan, keterlambatan siswa dan juga mendisiplinkan atribut siswa yaitu kelengkapan seragam siswa. Selain itu organisasi madrasah tersebut juga dapat membantu dalam mendisiplinkan terkait pembiasaan-pembiasaan atau kegiatan-kegiatan madrasah di lingkungan MA Darul Huda Mayak. Seperti mendisiplinkan muhadhoroh, mendisiplinkan kegiatan upacara, dan juga mendisiplinkan pembiasaan *mahalul qiyam* sebelum pembelajaran

---

<sup>86</sup> Lihat transkrip wawancara 01/04 W/19-03-2023

dimulai dan juga kebersihan lingkungan madrasah dengan menjadwalkan piket halaman di setiap kelas.<sup>87</sup>

Selain itu juga guru piket juga berperan mendukung penegakan kedisiplinan peserta didik kenapa demikian karena guru piket akan mengondisikan peserta didik ketika terjadi jam kosong sehingga peserta didik tidak ada yang ke asrama dan terjadi bolos sekolah dan juga tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran seperti merokok dan tidur di asrama yang dikhawatirkan tidak masuk sekolah. Selain itu guru piket membantu OSIS dalam menindak siswa berupa memberikan skor melalui aplikasi kartu AKSI ketika ada peserta didik yang terlambat masuk sekolah.<sup>88</sup>

Pelaksanaan hasil keputusan dapat berjalan secara efektif atau tidakannya pasti ada faktor yang mendukung di dalamnya tetapi dalam mengimplementasikan hasil keputusan Kepala Madrasah yang sudah disepakati bersama pastinya ada penghambat yang dapat mempengaruhi dari apa yang direncanakan sebelumnya sehingga terdapat kekurangan dari hasil yang disepakatinya. Adapun faktor penghambat dari hasil keputusan Kepala Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak yaitu tentang implementasi aplikasi kartu AKSI. Aplikasi kartu AKSI ini memuat tata tertib dan skor di dalamnya, dengan sistem aplikasi kartu AKSI di handphone sehingga semua stakeholder dan guru wajib mempunyainya. Tetapi dalam prakteknya sebagian guru atau ustadz-ustadzah belum sepenuhnya menggunakan aplikasi kartu AKSI sebagai penyekoran, terlebih guru yang tua. Sehingga dapat menghambat dalam memberi bimbingan kepada peserta didik dan juga dapat menjadi penghambat dalam pengambilan keputusan yang mana informasi atau data yang diterima tidak sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Semisal ketika peserta didik yang sering melanggar tidak tercatat skor pelanggarannya di aplikasi kartu AKSI. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak

---

<sup>87</sup>Lihat transkrip observasi 01/030/09-04-2023

<sup>88</sup>Lihat transkrip observasi 01/030/09-04-2023

Kepala Madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo, Bapak Umar Salim sebagai berikut:

*“Sekarang madrasah sudah membuat aplikasi kartu AKSI guna memudahkan para stakeholder dan guru untuk melakukan penyekoran pelanggran santri sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai data atau informasi dalam melakukan bimbingan atau melakukan pengambilan keputusan terhadap peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Tetapi dari sebagian guru terutama guru tua belum sepenuhnya menggunakan aplikasi kartu Aksi tersebut.”<sup>89</sup>*

Adapun untuk penghambat dari penegakan kedisiplinan sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari hasil keputusan Kepala Madrasah yang sudah disepakati ialah kurangnya konsisten dari sebagian guru atau ustadz-ustadzah di lingkungan MA Darul Huda Mayak terhadap penegakkan kedisiplinan peserta didik dalam sehari-hari, ketika ada peserta didik yang kurang disiplin terhadap tata tertib madrasah. Semisal menertibkan atau mendisiplinkan kelengkapan seragam, mendisiplinkan kelengkapan belajar, dan siswa telat masuk kelas. Selain itu yang menjadi penghambat dalam penegakan kedisiplinan peserta didik ialah ketika stakeholder dan dewan guru konsisten dalam mendisiplinkan peserta didik ketika ada event-event tertentu seperti kegiatan ujian madrasah, ujian praktek dan ketika kegiatan upacara bendera. Maka dari itu peserta didik akan merasa ada kelonggaran terhadap peraturan atau tata tertib madrasah sehingga peserta didik tidak disiplin atau melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib madrasah. Sebagaimana yang telah diungkapkan bapak Surip selaku ketua BP MA Harul Huda Mayak, yaitu sebagai berikut:

*“Pengahambat dari penegakaan kedisiplinan peserta didik di madrasah ini sebagian dari stakeholder dan dewan guru belum sepenuhnya konsisten melakukan penegakan kedisiplinan peserta didik dalam sehari-harinya. Namun penegakan kedisiplinan bisa maksimal ketika ada event-event kegiatan tertentu seperti kegiatan ujian madrasah, keguatan ujian praktek dan kegiatan upacara bendera.”<sup>90</sup>*

---

<sup>89</sup> Lihat transkrip wawancara 02/01 W/15-03-2023

<sup>90</sup> Lihat transkrip wawancara 02/02 W/17-03-2023



Faktor yang menjadi penghambat dari penegakan kedisiplinan peserta didik ialah organisasi madrasah yaitu organisasi OSIS, Pramuka, dan PMR, yang mana organisasi ini juga sebagai pendukung dari penegakan kedisiplinan peserta didik, namun demikian organisasi madrasah, sebagian dari anggotanya kurang tegas dalam melaksanakan tugasnya atau kurang tegas dalam memberikan *punishment* dan memberi peringatan terhadap peserta didik yang kurang disiplin terhadap peraturan madrasah.<sup>91</sup>

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dari penegakkan kedisiplinan peserta didik selain disebutkan di atas yaitu kurangnya kesadaran dari sebagian peserta didik terhadap kedisiplinaan tata tertib madrasah. Ini terlihat ketika masih ditemukan sebagian peserta didik yang kurang disiplin terhadap tata tertib madrasah. Sehingga bagaimanapun bentuknya peraturan yang sudah disepakati atau peraturan yang sudah dijalankan, kurangnya dari kesadaran dari peserta didik terhadap sebuah peraturan atau tata tertib madrasah akan berdampak dan mempengaruhi dari pada penegakan kedisiplinan itu sendiri<sup>92</sup>

## **B. Analisis Data dan Implementasi Keputusan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Pengambilan keputusan yang telah diambil oleh seorang pemimpin melalui beberapa tahapan-tahapan pengambilan keputusan, melalui musyawarah seluruh stakeholder madrasah terutama melibatkan BP, waka kesiswaan dan wali kelas, maka dari itu dapat menghasilkan suatu keputusan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Hayati dalam jurnalnya menjelaskan

---

<sup>91</sup> Lihat transkrip observasi 01/030/09-04-2023

<sup>92</sup> Lihat transkrip observasi 01/030/09-04-2023

pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan cara kelompok yang artinya dilakukan oleh sekelompok orang yang melalui musyawarah dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang dilakukan secara berkelompok dapat dibagi menjadi pengambilan keputusan oleh sekelompok pemimpin, sekelompok orang bersama pemimpin dan sekelompok orang mempunyai kedudukan sama untuk menghasilkan suatu keputusan.<sup>93</sup>

Hasil keputusan yang sudah disepakati oleh Kepala Madrasah Darul Huda Mayak dengan seluruh stakeholder madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MA Darul Huda Mayak menghasilkan keputusan yaitu pembuatan aplikasi kartu AKSI dan juga penegakan kedisiplinan.<sup>94</sup> Dengan adanya hasil keputusan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa sehingga siswa mampu disiplin dalam hal apapun terutama menjalankan peraturan-peraturan madrasah. Tulus juga mengungkapkan bahwa terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan individu yaitu:

1. Mengikuti dan menaati peraturan sebagai cara penerapan dan juga praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan dapat diikuti dan dipraktikkan
2. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan

---

<sup>93</sup> Hayati, Zulvira, and Gistituati, "Lembaga Pendidikan: Kebijakan Dan Pengambilan Keputusan." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, vol. 6, no. 1, (2021)

<sup>94</sup> Wawancara

4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan<sup>95</sup>

Dalam tahapan pengambilan keputusan terdapat tujuh tahapan pengambilan keputusan yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data dan analisis data, membuat dan pengembangan alternatif, evaluasi alternatif, pemilihan salah satu alternatif, implementasi keputusan dan evaluasi hasil keputusan.<sup>96</sup> Sebagaimana Kepala Madrasah MA Darul Huda Mayak setelah mendapatkan hasil keputusan di atas yang sudah disepakati melalui musyawarah dengan stakeholder madrasah, Kepala Madrasah dan seluruh stakeholder tersebut mengimplementasikan hasil keputusan yang telah diambil guna mengetahui apakah hasil keputusan dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa MA Darul Huda Mayak.

Adapun implementasi hasil keputusan yang telah disepakati kepala MA Darul Huda Mayak yaitu pembuatan aplikasi kartu AKSI yang di dalamnya terdapat tata tertib atau aturan-aturan siswa dan jumlah skor 10-100 yang harus ditaati oleh seluruh siswa MA Darul Huda Mayak. Ketika mendapati siswa melanggar tata tertib atau aturan tersebut maka dari pihak guru, wali kelas atau yang bertugas lainnya maka diskor melalui aplikasi AKSI sesuai pelanggarannya. Dengan adanya tata tertib tersebut dengan harapan peserta didik dapat disiplin dan meningkatkan kedisiplinannya dalam proses belajar mengajar di madrasah. Dikarenakan pokok utama kedisiplinan adalah peraturan. Peraturan pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 125-126

<sup>96</sup> Muhammad Rifa'i, *Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Kencana 2020), 42

<sup>97</sup> Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta didik* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 115

Peserta didik yang mencapai skor pelanggaran tertentu akan mendapatkan bimbingan dari wali kelas maupun BP sesuai dengan jumlah skor yang ia terima semisal siswa mendapatkan skor 1-20 akan mendapatkan bimbingan yaitu diberikannya surat pernyataan tidak akan mengulangi perbuatan yang tidak sesuai peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Bimbingan tersebut guna memantau perubahan atau perkembangan dari peserta didik itu sendiri. Bimbingan semacam ini sangat penting bagi siswa yang kurang disiplin untuk tujuan mengarahkan siswa lebih baik dan disiplin. Bimbingan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan. Dikarenakan bimbingan adalah termasuk dan rangkaian usaha pendidikan, membimbing, dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik ke dalam perkembangan dengan jalan memberikan dukungan dan arahan sesuai dengan pendidikan itu sendiri<sup>98</sup>

Aplikasi kartu AKSI di atas juga sebagai alat penyekoran siswa ketika melakukan pelanggaran selain itu sebagai alat pemantauan peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah atau peraturan-peraturan madrasah yang masih tidak disiplin. Aplikasi kartu AKSI tersebut terdapat fitur-fitur di dalamnya seperti data diri siswa, absensi kehadiran, pelanggaran, dan perizinan keluar meninggalkan kelas. Sehingga Kepala Madrasah, para guru terlebih khusus BP dan wali kelas dapat memantau kedisiplinan dari peserta didiknya. Itu semua untuk mencapai tujuan pendidikan terlebih dalam mewujudkan kedisiplinan maka perlu alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.<sup>99</sup> Salah satu alat pendidikan tersebut yaitu berupa larangan atau aturan yang ditetapkan, dalam penegakan kedisiplinan perlu aturan-aturan atau tata tertib tersebut yang dijalankan guna untuk mewujudkan

---

<sup>98</sup> Joko Sulistyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, (NTB, P4I, 2022), 8

<sup>99</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 125-126

kedisiplinan.<sup>100</sup> Adapun penegakan kedisiplinan di lingkungan madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo yaitu menegakkan aturan-aturan atau tata tertib sekolah dalam hal ini Kepala Madrasah melibatkan dewan guru, BP, waka kesiswaan, organisasi yang ada di madrasah seperti OSIS, dan juga melibatkan guru piket. Untuk guru piket ini selain bertugas memantau kehadiran guru tetapi juga bertugas untuk mengondisikan siswa ketika terdapat jam kosong, sehingga membantu menegakkan tata tertib madrasah terhadap seluruh siswa MA Darul Huda Mayak. Penegakan kedisiplinan dapat dijalankan melalui aturan tata tertib yang sudah ditetapkan. Hal tersebut merupakan bagian dari alat pendidikan, alat pendidikan ini bersifat material dan non material. Alat pendidikan yang bersifat material yaitu berupa benda-benda nyata guna memperlancar tujuan dari pendidikan. Seperti papan tulis, penghapus, media pendidikan dalam pembelajaran. Sedangkan yang bersifat non material yaitu alat-alat pendidikan yang berupa kondisi atau keadaan, tindakan dan perbuatan atau dilakukan dengan sengaja sebagai sarana dalam kegiatan pendidikan. Seperti pembiasaan, pengawasan, perintah, hukuman dan yang lainnya yang membantu terlaksananya tujuan pendidikan.<sup>101</sup> Untuk itu dalam menjalankan pembiasaan, pengawasan, perintah, dan hukuman maka Kepala Madrasah perlu melibatkan stakeholder madrasah. Terutama wali kelas, karena wali kelas bertanggung jawab penuh terhadap siswa-siswa yang diembannya baik dalam tugasnya sebagai pembimbing, manager dan motivator bagi peserta didik maupun kedisiplinan siswa. Wali kelas adalah guru yang dipercaya sebagai perwakilan pihak sekolah untuk membimbing, membina, mengarahkan dan memfasilitasi siswa pada kelas tertentu. Arif Fiandi berpendapat bahwa wali kelas bertugas membimbing siswa yang ada pada kelas binaannya agar bisa menjalani pendidikan dengan baik. Mengarahkan siswa dalam kelas agar selalu fokus dan sungguh-sungguh dalam belajar,

---

<sup>100</sup> Q Akyuni, "Alat Pendidikan dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Tarbiyatul Aula*, Vol. 8 No. (2022): 33–50,

<sup>101</sup> *Ibid.*, 37

mematuhi tata tertib sekolah dengan menjauhi tindakan yang melanggar peraturan yang berlaku. Wali kelas juga sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa kelas binaan agar mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik dan sesuai dengan harapan.<sup>102</sup>

Salah satu tugas penting wali kelas adalah menegakkan aturan agar siswa kelas binaannya bersikap disiplin. Disiplin siswa itu ada yang berkaitan dengan waktu, seperti waktu masuk, istirahat dan pulang. Siswa harus mampu mengatur dan menyesuaikan waktunya dengan waktu dan jadwal-jadwal yang ada di sekolah. Dan ada pula disiplin siswa itu yang berkait dengan berpakaian. Siswa harus berpakaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Termasuk menggunakan atribut-atribut yang melekat pada pakaian seragam sekolah, seperti nama, lembaga dan lokasi sekolah. Yang tidak kalah pentingnya adalah disiplin dalam belajar.

Siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan tidak disiplin harus diberikan tindakan oleh wali kelas. Tindakan itu belum tentu harus bisa membuat siswa menjadi jera dalam melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah. Tanpa ada tindakan dan upaya dari wali kelas untuk menegakkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa, tentu pelanggaran-pelanggaran berikut akan lebih banyak lagi terjadi. Kedisiplinan akan sulit untuk diwujudkan. Tanpa kedisiplinan tujuan pendidikan tidak akan bisa dicapai dengan baik.<sup>103</sup>

Adapun bentuk penegakan kedisiplinan terhadap siswa MA Darul Huda Mayak ialah melaksanakan penyekoran melalui aplikasi kartu AKSI terhadap yang tidak disiplin baik itu tidak disiplin memakai seragam, terlambat, merokok, membawa benda elektronik, tidak masuk tanpa izin melebihi batas ketentuan dan lain sebagainya yang tidak sesuai dengan peraturan atau tata tertib madrasah maka akan mendapatkan hukuman berupa skor dan hukuman yang lain seperti teguran, bersih-bersih, memberikan tugas

---

<sup>102</sup> Arif Fiandi, “Upaya Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa ( Studi Kasus Pada MTsN 11 Agam ),” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 7 (2023): 661–65,

<sup>103</sup> *Ibid.*, 662

dan sampai pelanggaran terberat yaitu pemanggilan wali murid dan dikeluarkan dari madrasah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Andri Murfin bahwa kedisiplinan siswa dapat terwujud melalui penegakan aturan atau tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan ketentuan ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadapnya.<sup>104</sup>

Di setiap pengambilan keputusan pastinya ada beberapa hasil keputusan yang disepakati dan hasil keputusan tersebut perlu diimplementasikan supaya hasil keputusan tersebut dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran. Adapun hasil keputusan Kepala Madrasah yang akan diimplementasikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MA Darul Huda Mayak ialah penentuan kedisiplinan dan penegakan kedisiplinan. Tetapi untuk mengimplementasikan hasil keputusan tersebut tidak selalu mulus dalam pelaksanaannya pastinya juga ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dari pengimplementasian hasil keputusan tersebut.

Adapun faktor yang mendukung dari pelaksanaan penentuan kedisiplinan peserta didik ialah penentuan kedisiplinan ini didukung dengan tata tertib madrasah yang di dalamnya terdapat jumlah skor yang diterima oleh peserta didik dan juga di setiap skornya terdapat bimbingan. Dengan adanya tata tertib atau aturan-aturan madrasah dan dilengkapi dengan skor serta bimbingan di setiap skornya tersebut, maka harapannya dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa, sehingga siswa lebih baik kedisiplinannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tulus bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan individu yaitu mengikuti dan menaati peraturan sebagai cara penerapan dan juga praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan

---

<sup>104</sup> Andri Murfin. *Kontribusi Pembelajaran PPKn Terhadap Penegakan Kedisiplinan Siswa, di SMPN, Palu dan, "SMP Al-Azhar Palu,"* Jurnal Katalogis Volume 5 N (2009): 90–99.

memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan dapat diikuti dan dipraktikkan. Selanjutnya yaitu hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>105</sup> Sehingga dengan adanya tata tertib madrasah yang diterapkan di MA Darul Huda Mayak serta diberikan skor di setiap tata tertibnya sebagai tekanan pada peserta didik yang tidak disiplin, maka dengan adanya tekanan tersebut peserta didik akan lebih disiplin.

Era modern yang serba digital saat ini berbagai cara yang dilakukan oleh madrasah untuk memudahkan madrasah dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik, maka dari itu madrasah untuk memudahkan dalam menentukan kedisiplinan dan penyekoran peserta didik MA Darul Huda Mayak dalam meningkatkan kedisiplinan membuat sebuah sistem aplikasi berupa aplikasi kartu AKSI yang dilengkapi beberapa fitur salah satunya yaitu fitur pelanggaran yang di dalamnya berupa tata tertib atau peraturan madrasah sehingga memudahkan para stakeholder dan guru dalam penyekoran peserta didik yang melanggar. Hal ini sejalan dengan yang di katakan oleh Asnawi yang berpendapat di era serba digital sekarang ini, kebutuhan pembelajaran sebagian besar terpenuhi oleh sistem *online*. Sangat banyak aplikasi-aplikasi yang dibuat untuk mempermudah pekerjaan guru maupun dosen di dunia pendidikan ini. Banyak aplikasi berbentuk *online* yang dimanfaatkan dunia pendidikan, misalnya web sekolah maupun sistem informasi akademik, dan lain sebagainya.<sup>106</sup>

Selain mempermudah dalam menentukan kedisiplinan dan penyekoran, aplikasi kartu AKSI ini guna mendukung Kepala Madrasah dalam mengelola data atau informasi kedisiplinan siswa. Sehingga data atau informasi kedisiplinan melalui sistem aplikasi kartu AKSI tersebut dapat digunakan

---

<sup>105</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 125-126

<sup>106</sup> Noordin Asnawi, Jurusan Sistem Informasi, and Fakultas Teknik, "Analisa Usability Aplikasi E-LMA Sebagai e-Learning Menggunakan Metode USE Questionnaire," *Journal of Computer, Information System, & Technology Management* 4, no. 2 (2021): 131-41.



Kepala Madrasah sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan. Informasi sangat dibutuhkan oleh kepala sekolah atau madrasah dengan adanya informasi, keputusan yang diambil diharapkan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan seefektif dan seefisien mungkin. Informasi dapat diperoleh dari sistem informasi. Pengelolaan sistem informasi yang baik dapat berguna dalam manajemen madrasah atau sekolah guna mencapai visi dan misi.<sup>107</sup> Adapun sistem informasi tersebut adalah paduan berbagai resources baik *hardware, software, network*, dan *data*. Dalam sistem informasi juga ada *input, model, proses, output*, penyimpanan dan kontrol, sehingga sistem informasi dapat digunakan untuk merencanakan, mengelola, mengendalikan serta meracik data dalam suatu organisasi berdasarkan kritikal sukses untuk menentukan keberhasilan perusahaan.<sup>108</sup>

Dengan adanya teknologi digital di era modern ini sangat mendukung banyak hal bagi suatu organisasi terlebih dalam organisasi madrasah. Namun demikian pastinya selain menjadi pendukung keputusan Kepala Madrasah tidak menutup kemungkinan juga menjadi penghambat bagi organisasi. Seperti halnya yang menjadi faktor penghambat dari implementasi hasil keputusan Kepala Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak yaitu implementasi dari aplikasi kartu AKSI. Implementasi aplikasi kartu AKSI ini memuat tata tertib dan skor di dalamnya, sistem aplikasi kartu AKSI bisa diakses melalui handphone sehingga semua stakeholder dan guru wajib memunyainya. Tetapi dalam prakteknya sebagian guru atau ustadz-ustadzah belum sepenuhnya menggunakan aplikasi kartu AKSI sebagai penyekoran, terlebih guru yang tua. Sehingga dapat menghambat dalam memberi bimbingan kepada peserta didik dan juga dapat menjadi penghambat dalam pengambilan keputusan yang mana informasi atau data yang diterima tidak sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Semisal ketika peserta didik yang sering

---

<sup>107</sup> Akhmad Sirojuddin, "Darussalam Pacet Mojokerto" Vol. 3, no. 1, 2022. 19–33.

<sup>108</sup> Sri Wahono and Hapzi Ali, "Peranan Data Warehouse , Software dan Brainware terhadap Pengambilan Keputusan, Literature Review Executive Support Sistem For Business, Vol. 3, no. 2, 2021: 225–39.

melanggar tidak tercatat skor pelanggannya di aplikasi kartu AKSI. Data skor yang diperoleh dari guru maupun stakeholder tersebut sangat penting bagi Kepala Madrasah dalam menentukan keputusan. Karena dalam pengambilan keputusan, informasi yang diperlukan haruslah lengkap dan memiliki sifat-sifat tertentu sehingga keputusan yang dihasilkan dapat berkualitas dengan baik. Sifat-sifat informasi itu antara lain:

1. Akurat artinya informasi harus mencerminkan atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Up to date, artinya informasi itu harus tepat waktu.
3. Komprehensif artinya informasi yang harus dapat mewakili.
4. Relevan artinya informasi harus ada hubungannya dengan masalah yang akan diselesaikan.
5. Memiliki kesalahan baku kecil artinya informasi itu memiliki tingkat kesalahan yang kecil.<sup>109</sup>

Selain beberapa faktor pendukung dari implementasi aplikasi kartu AKSI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik MA Darul Huda Mayak, yang sudah dijelaskan di atas yaitu penegakan kedisiplinan peserta didik. Adapun faktor pendukung penegakan kedisiplinan peserta didik salah satunya ialah peran BP di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah BP madrasah itu sendiri tugasnya sebagai badan atau bidang yang melaksanakan, mengawasi peraturan kedisiplinan madrasah serta membina peserta didik. Adapun guru BP sebagai bidang pelaksana dari penegakan kedisiplinan siswa, BP perlu berkoordinasi dengan stakeholder di madrasah baik itu Kepala Madrasah, wali kelas, guru, waka kesiswaan, organisasi madrasah seperti organisasi OSIS, pramuka, PMR, guru piket dan juga lembaga terkait seperti pondok dikarenakan sebagian besar siswa bermukim di pondok, dalam hal pemberangkatan siswa supaya tidak terlambat sekolah dan juga pelanggaran-pelanggaran yang lain. Sebagaimana

---

<sup>109</sup> Ahmad Sabri, "Kebijakan Dan Pengambilan Keputusan Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *At-Ta'lim Jurnal*, vol. 20, no. 2, (2013), 373-379

yang dipaparkan oleh Akuardin Harita yaitu peran dari BP adalah berkoordinasi dan bekerjasama dengan kepala sekolah, kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran dalam mengembangkan karakter kedisiplinan siswa dan pihak harus bersinergi dalam membantu perkembangan siswa.<sup>110</sup> Sehingga guru BP dalam mewujudkan dan mengembangkan karakter disiplin siswa tidak hanya dilakukan sendiri, tetapi juga dibantu oleh semua guru dan warga sekolah, semua guru ikut berpartisipasi demi terwujudnya kedisiplinan di lingkungan sekolah.<sup>111</sup> Adapun dalam hal tugas BP sebagai pengawas dari penegakan kedisiplinan peserta didik yaitu mengawasi terkait peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan, ketika peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan tersebut belum bisa membuat peserta didik lebih disiplin, maka perlu bimbingan dan juga pembinaan lebih khusus terhadap peserta didik yang kurang disiplin tersebut. Dikarenakan peran guru BK itu sendiri adalah memberikan pembinaan dan pendampingan kepada siswa yang memiliki masalah-masalah kedisiplinan. Guru BK juga dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah kedisiplinan yang dialami siswa, semisal terlambat datang ke sekolah, bolos, atau tidak mengerjakan tugas dengan baik. Memberikan pembinaan karakter pada siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan. Dengan demikian siswa lebih mudah untuk menaati peraturan yang sudah ditetapkan.<sup>112</sup> Selanjutnya yaitu guru atau ustadz-ustadzah di lingkungan Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak yang menjadi salah satu faktor yang mendukung penegakan kedisiplinan peserta didik di madrasah. Sebab guru atau ustadzah-ustadzah sendiri orang yang mendidik secara langsung dalam keseharian siswa. Sehingga guru dapat mengingatkan dan juga memberi hukuman berupa penyekoran dan juga hukuman yang lain yang

---

<sup>110</sup> Akuardin Harita, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto, "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu," *Counseling For All. Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, no. 1 (2022): 40–52.

<sup>111</sup> Sudiansyah, Mutia Lutfi, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina The Role Of Guidance and Counseling Teacher in Fostring Student Learning," *Global Education Journal*. Vol. 1, no. 01 (2023): 1.

<sup>112</sup> *Ibid.*, 57

sekiranya mendapatkan efek jera terhadap peserta didik, ketika siswa melanggar tata tertib madrasah seperti seragam tidak lengkap, tidak membawa peralatan belajar, kebersihan kelas dan lain sebagainya yang tidak sesuai dengan tata tertib madrasah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Arisman Sabir dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada beberapa peran guru dalam meningkatkan sikap disiplin siswa yaitu menasehati, memberikan keteladanan dalam berperilaku, memberikan penghargaan dan memberikan hukuman kepada siswa jika terdapat siswa yang bersalah atau tidak disiplin.<sup>113</sup> Dengan adanya hukuman tersebutlah siswa dapat terdorong untuk menyadari kesalahan dan berkomitmen untuk tidak melakukan kembali dan terdorong untuk lebih disiplin. Selain itu tidak hanya memberikan hukuman sebagai bentuk menyadarkan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik tetapi dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh madrasah juga dapat membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Untuk itu agar meningkatkan kedisiplinan pada seseorang maka perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara bertahap, karena kedisiplinan tidak muncul secara tiba-tiba<sup>114</sup>. Maka peran guru dalam hal ini guru membantu dan mendampingi peserta dalam proses belajar dan menjalankan pembiasaan-pembiasaan peserta didik seperti berdoa sebelum belajar yaitu *mahalul qiyam* atau membaca sholawat bersama, muhadhoroh serta pembiasaan upacara bendera. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut yang diterapkan oleh madrasah kepada peserta didik maka secara tidak langsung akan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dikarenakan salah satu tujuan

---

<sup>113</sup> Arisman Sabir, Desi Fitria, and Ana Maryana, “Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Disiplin pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas Xi SMAN 1 Sungai Geringging,” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 3, no. 1 (2022): 37–46,

<sup>114</sup> Agus Dwi Santosa “Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs Al-Amien Kota Kediri melalui Pembiasaan Sholat Dhuha,” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): 129–43,

pendidikan karakter adalah melatih peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan<sup>115</sup>

Dalam penegakan kedisiplinan peserta didik, organisasi kesiswaan seperti Pramuka, PMR, dan juga OSIS turut mendukung dalam penegakan kedisiplinan peserta didik MA Darul Huda Mayak baik itu dalam mendisiplinkan pemberangkatan, keterlambatan siswa dan juga mendisiplinkan atribut siswa yaitu kelengkapan seragam siswa. Selain itu organisasi kesiswaan tersebut juga dapat membantu dalam mendisiplinkan terkait pembiasaan-pembiasaan atau kegiatan-kegiatan madrasah di lingkungan MA Darul Huda Mayak. Seperti mendisiplinkan muhadhoroh, mendisiplinkan kegiatan upacara, dan juga mendisiplinkan pembiasaan *mahalul qiyam* sebelum pembelajaran dimulai dan juga kebersihan lingkungan madrasah dengan menjadwalkan piket halaman di setiap kelas, dengan melalui program-program yang dibuat oleh organisasi madrasah tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Anggriati bahwa dalam organisasi OSIS memiliki 7 seksi kegiatan-kegiatan untuk membina peserta didik salah satunya dari 7 tersebut yaitu seksi pembinaan budi pekerti luhur dan akhlak mulia. Program ini dilakukan untuk membina akhlak dan budi pekerti siswa yaitu dengan melaksanakan tata tertib dan budaya sekolah secara ketat dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.<sup>116</sup> Dengan melalui program yang dilaksanakan oleh organisasi OSIS tersebut dapat memberikan pembinaan dan membantu dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan karakter di antaranya yaitu memberi dukungan bagi perilaku yang tidak menyimpang. Mendorong peserta didik supaya melakukan perilaku yang baik dan benar, membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungannya dengan menjauhi segala larangan yang ditetapkan oleh sekolah,

---

<sup>115</sup> Muhammad Sobari, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Praya: Guepedia, 2020), 22

<sup>116</sup> Anggriati Ledu Ngaba “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri,” *Satya Widya* Vol. 36, no. 2 (2021): 125–32,

dan melatih peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan <sup>117</sup>

Adapun untuk penghambat dari penegakan kedisiplinan sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari hasil keputusan Kepala Madrasah yang sudah disepakati ialah kurangnya konsisten dari sebagian guru atau ustadz-ustadzah di lingkungan MA Darul Huda Mayak terhadap penegakan kedisiplinan peserta didik dalam sehari-hari, ketika ada peserta didik yang kurang disiplin terhadap tata tertib madrasah. Sedangkan peran guru ialah membina dan membimbing secara terus menerus kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, sehingga terbangun pada diri peserta didik karakter-karakter yang baik terlebih karakter kedisiplinan sebagaimana yang dikatakan oleh Sabir bahwa peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan belajar memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Selain itu guru berperan sebagai pendorong, pengawasan dan pembinaan serta tugas mendisiplinkan siswa untuk patuh terhadap norma sekolah dan keluarga dan norma yang ada di lingkungan masyarakat.<sup>118</sup>

Faktor yang menjadi penghambat dari peneggakan kedisiplinan peserta didik ialah organisasi kesiswaan yaitu organisasi OSIS, Pramuka, dan PMR, yang mana organisasi ini juga sebagai pendukung dari penegakan kedisiplinan peserta didik, namun demikian organisasi kesiswaan, sebagian dari anggotanya kurang tegas dalam melaksanakan tugasnya atau kurang tegas dalam memberikan *punishment* dan memberi peringatan terhadap peserta didik yang kurang disiplin terhadap peraturan madrasah. Sehingga tidak sesuai dengan peran OSIS yaitu berperan untuk mengatasi permasalahan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Menurut Kemendiknas dalam buku panduan OSIS menjelaskan tiga fungsi OSIS yaitu: sebagai wadah

---

<sup>117</sup> Muhammad Sobari, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Praya: Guepedia, 2020), 22

<sup>118</sup> Sabir, Fitria, and Maryana, "Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas Xi Sman 1 Sungai Geringging." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, Vol. 3, No. 1, (2022). 37-46

bagi kegiatan kesiswaan di sekolah, menjadi motivator yang mengupayakan terbentuknya semangat siswa dan sebagai preventif yang berupaya memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dalam membantu siswa berinteraksi dengan lingkungan termasuk mengatasi sikap menyimpang siswa sehingga OSIS memiliki tanggung jawab untuk terlibat mengamankan siswa terhadap ancaman dari luar maupun dari dalam dan menjadi media kontrol perilaku siswa di sekolah. Maka dilihat dari peran OSIS tersebut pengurus OSIS seharusnya mempunyai keberanian dalam menegur dan menindak siswa yang bermasalah sehingga siswa dapat berperilaku disiplin.<sup>119</sup>

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dari pada penegakan kedisiplinan peserta didik selain disebutkan di atas yaitu kurangnya kesadaran dari sebagian peserta didik terhadap kedisiplinan tata tertib madrasah. Ini terlihat ketika masih ditemukan sebagian peserta didik yang kurang disiplin terhadap tata tertib madrasah. Sehingga bagaimanapun bentuknya peraturan yang sudah disepakati atau peraturan yang sudah dijalankan, kurangnya dari kesadaran dari peserta didik terhadap sebuah peraturan atau tata tertib madrasah akan berdampak dan mempengaruhi dari pada penegakan kedisiplinan itu sendiri. Tulus berpendapat salah satu faktor yang mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan individu yaitu kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.<sup>120</sup> Maka dari itu hal yang terpenting dalam pembentukan disiplin siswa yaitu harus mampu melaksanakan disiplin atas kesadaran sendiri, jika mereka memiliki pemikiran yang positif terhadap disiplin, bahwa disiplin

---

<sup>119</sup> Anggriati Ledu Ngaba and Elsy Senides Hana Taunu, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri," *Satya Widya* 36, no. 2 (2021): 125–132,

<sup>120</sup> Joko Sulistyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022), 8

bukanlah sesuatu yang harus dipaksa, maka hal tersebut akan membuat siswa memiliki keyakinan terhadap disiplin<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 125-126



**BAB VI**

**IMPLIKASI KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TERHADAP  
PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MA DARUL  
HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO**

**A. Paparan Data dan Implikasi Keputusan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Dalam sebuah keputusan-keputusan yang telah diambil, ditetapkan dan dilaksanakan oleh Kepala sekolah dan seluruh stakeholdernya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo, yaitu terbentuknya aplikasi kartu AKSI (kartu kendali) dan penegakan kedisiplinan, pastinya itu semua mempunyai dampak bagi proses berjalannya kegiatan belajar mengajar dilingkungan MA Darul Huda Mayak Ponorogo, terlebih khusus bagi kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak. Yang diharapkan dengan keputusan-keputusan Kepala Sekolah tersebut peserta didik lebih meningkat kedisiplinannya dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

Adapun dampak dari hasil keputusan terbentuknya aplikasi kartu AKSI (kartu kendali siswa) ini terhadap peserta didik, dari hasil observasi peneliti sudah menunjukkan peningkatan kedisiplinan terhadap siswa hal ini ditunjukkan dari keberangkatan sekolah siswa yang sebelumnya masih ditemukan banyak siswa yang terlambat masuk sekolah sekitar 25-35 anak. Tetapi dengan adanya kebijakan Kepala Madrasah dengan diadakannya aplikasi kartu AKSI dengan sistem memberikan skor kepada siswa yang melanggar aturan sekolah terlebih keterlambatan masuk sekolah, siswa lebih disiplin untuk tepat waktu atau tidak terlambat masuk sekolah. Meskipun masih ada beberapa anak ditemukan ada yang terlambat tetapi itu perlu

penyesuaian bagi dirinya.<sup>122</sup> Hal ini juga sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Prasetyo Hadi Kusumo selaku dewan guru sebagai berikut:

“Dengan diadakan kartu AKSI ini salah satu gunanya yaitu untuk menertibkan kedisiplinan siswa dan alhamdulillahnya siswa lebih disiplin mulai dari keberangkatan, kelengkapan seragam dan yang lainnya karena setiap siswa yang melanggar akan diberikan skor yang sesuai pelanggaran”<sup>123</sup>

Selain itu guna diadakannya aplikasi kartu AKSI ini yaitu sebagai pemantauan siswa baik itu di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Sehingga semua aktivitas siswa dapat dipantau melalui aplikasi kartu AKSI. Ketika meninggalkan kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung kartu aksi siswa wajib discan guna untuk mendapatkan izin dari guru yang mengajar sehingga ketika didapati siswa di luar kelas maupun di luar madrasah di saat jam KBM maka tinggal melihat kartu aksinya apakah mendapat izin atau tidak. Dengan demikian adanya aplikasi ini siswa lebih menghormati waktu, tidak meninggalkan pelajaran di saat KBM berlangsung begitu saja dan tidak kembali ke kelas dan meminimalisir pelanggaran siswa di dalam maupun di luar madrasah. Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Angga Kusuma selaku guru wali kelas yaitu sebagai berikut:

*“Dengan adanya kartu AKSI ini sangat membantu para guru maupun stakeholder dalam pemantauan anak sehingga apapun aktifitas siswa di dalam maupun di luar madrasah akan terpantau dan meminimalisir pelanggaran-pelanggaran siswa di luar maupun di dalam madrasah. Karena setiap kali izin meninggalkan kelas di saat KBM berlangsung kartu aksi siswa akan discan untuk mendapatkan izin dari guru”*<sup>124</sup>

Dengan demikian terbentuknya kartu aksi ini akan membantu terbentuknya karakter-karakter siswa yang berdisiplin dikarenakan di dalam kartu aksi ini dilengkapi dengan tata tertib madrasah beserta jejak riwayat pelanggaran dan jumlah skor siswa ketika melakukan pelanggaran-

<sup>122</sup> Lihat transkrip Observasi 01/03O/09-04-2023

<sup>123</sup> Lihat transkrip wawancara 01/04 W/19-03-2023

<sup>124</sup> Lihat transkrip wawancara 02/03 W/17-03-2023

pelanggaran tata tertib madrasah dan semua itu bisa diakses kapan saja, sehingga siswa lebih mematuhi tata tertib madrasah dan bertanggung jawab atas ketidak kedisiplinan mereka. Dikarenakan skor pelanggaran-pelanggran tersebut akan menjadi pertimbangan para guru maupun kepala madrasah dalam kenaikan kelas maupun kelulusan dari siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Umar Salim selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

*“Tujuan dari adanya aplikasi kartu AKSI inikan sebagian dari untuk menertibkan kedisiplinan siswa karena dalam kartu aksi tersebut terdapat riwayat perizinan siswa dan pelanggaran siswa beserta jumlah skornya dan nantinya digunakan sebagai pertimbangan ketika kenaikan kelas maupun kelulusan. Maka dari itu siswa saat ini terbilang sudah lebih disiplin dengan mematuhi tata tertib madrasah karena memberikan efek takut terhadap siswa untuk melakukan pelanggaran”<sup>125</sup>*

Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh bapak Surib selaku BP MA Darul Huda Mayak ketika peneliti melakukan wawancara terhadap bapak Surip, terhadap dampak yang ditimbulkan adanya aplikasi kartu AKSI kepada siswa. Salah satu dampaknya yaitu guna untuk menertibkan siswa dalam melakukan ketidak kedisiplinan dan juga sebagai pemantauan siswa baik di madrasah maupun di luar madrasah, yang mana ia memaparkan sebagai berikut:

*“Dengan adanya aplikasi kartu AKSI ini sangat membantu BP guna pemantaun peserta didik terhadap kedisiplinan, mengingat jumlah peserta didik MA Darul Huda Mayak sangat banyak sekitar 2000 nan sehingga salah satu pemantauan kedisiplinan siswa dengan melalui aplikasi kartu AKSI ini dan juga sebagai alat untuk menertipkan peserta didik terhadap mematuhi tata tertib sekolah”<sup>126</sup>*

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keputsan Kepala Madrasah yaitu terbentuknya aplikasi kartu AKSI (kartu kendali siswa) ini membawa dampak kedisiplinan siswa MA Darul Huda

---

<sup>125</sup> Lihat transkrip wawancara 02/01 W/15-03-2023

<sup>126</sup> Lihat transkrip wawncara 02/02 W/17-03-2023

Mayak yang mana lebih disiplin dari sebelumnya yaitu siswa lebih disiplin waktu, tidak telat masuk sekolah, bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, dan juga mereka lebih mematuhi tata tertib madrasah karena akan berdampak pada kenaikan kelas maupun kelulusan siswa. Dengan demikian dengan adanya aplikasi kartu aksi ini yang berdampak pada peningkatan kedisiplinan siswa maka proses belajar mengajar di lingkungan MA Darul Huda Mayak akan lancar dan kondusif.

Selanjutnya dampak penegakan kedisiplinan dari salah satu hasil dari keputusan Kepala Madrasah terhadap siswa yaitu penegakan kedisiplinan. Perlu digaris bawahi penegakan kedisiplinan ini yang dimaksud adalah berupa penegakan tata tertib siswa di MA Darul Huda Mayak sehingga perlu melibatkan stakeholder, guru, guru piket maupun organisasi madrasah seperti OSIS, PMR, dan Pramuka. Sebagaimana halnya dari observasi peneliti lakukan yaitu salah satu dampak dari penegakan kedisiplinan ini terhadap kedisiplinan siswa yang melibatkan organisasi OSIS dan guru piket sudah memperlihatkan peningkatan kedisiplinan siswa, seperti kurangnya keterlambatan masuk sekolah, dan kurangnya tidak memakai seragam sekolah lengkap. Hal ini dikarenakan Kepala Madrasah melibatkan organisasi OSIS dan dibantu dengan guru piket guna untuk menjaga di gerbang masuk madrasah dan dipos pos lewatnya siswa ketika masuk sekolah di jam pertama, guna untuk memberhentikan ketika siswa terlambat sekolah dan mengawasi siswa yang tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap. OSIS dan Guru piket tersebut memberikan hukuman dan skor kepada siswa ketika siswa terlambat dan tidak lengkap seragam sekolah. Sebagaimana juga dipaparkan oleh bapak Umar selaku Kepala Madrasah yaitu sebagai berikut:

*kami dalam penegakan kedisiplinan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa selalu melibatkan seluruh stakeholder, guru, guru piket dan juga organisasi yang ada di dalam madrasah seperti OSIS, Pramuka dan PMR yang sesuai dengan tugasnya masing-masing dan itu sangat*

*membantu sekali terhadap kedisiplinan siswa. Seperti keterlambatan siswa dan kelengkapan seragam sekolah.”<sup>127</sup>*

Tugas guru piket salah satu sebagai bentuk penegakan kedisiplinan tidak hanya bertugas mengontrol guru masuk ke kelas tetapi juga mengondisikan siswa keluar meninggalkan kelas di setiap jam pelajaran sehingga dengan adanya tugas guru piket ini akan lebih membantu meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu siswa tidak ada yang melakukan bolos sekolah, dan dengan adanya guru piket ini siswa lebih disiplin waktu yaitu pulang sekolah sesuai waktu yang ditentukan oleh madrasah, hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Prasetyo Hadi Kusuma selaku guru MA Darul Huda Mayak yaitu sebagai berikut:

*“Dengan adanya tugas guru yang tidak hanya sebagai mengontrol guru masuk ke kelas tetapi juga mengondisikan siswa ketika di luar kelas dengan melalui kartu AKSI, tugas tersebut sangat membantu dalam mendisiplinkan siswa yang keluar meninggalkan kelas di saat KBM berlangsung sehingga siswa lebih terkontrol kedisiplinannya yaitu siswa lebih disiplin mengikuti KBM dengan tertib.”<sup>128</sup>*

Selain dari tugas OSIS dan guru piket, tugas guru wali kelas dan guru mapel sebagai salah satu dari penegakan kedisiplinan siswa memberikan dampak terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Siswa lebih disiplin masuk sekolah, siswa lebih menaati tata tertib madrasah, peduli terhadap kebersihan kelas maupun lingkungan kelas, menjalankan pembiasaan dengan tertib karena guru wali kelas maupun guru mapel setiap harinya berhadapan langsung dengan siswa, sehingga dapat memberikan bimbingan atau *punishment* berupa skor atau sejenisnya ketika siswa tidak disiplin terhadap tata tertib siswa maupun *reward* ketika siswa dipandang menjalankan kedisiplinan dan berkelakuan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Angga Kusuma selaku guru wali kelas sebagai berikut:

*“Dalam hal penegakan kedisiplinan guru diberikan tugas untuk membimbing siswa agar siswa taat terhadap peraturan-peraturan*

---

<sup>127</sup> Lihat transkrip wawancara 02/01 W/15-03-2023

<sup>128</sup> Lihat transkrip wawancara 01/04 W/19-03-2023

*madrasah sehingga proses belajar-mengajar kondusif, bimbingan tersebut berupa punishment maupun reward. Dengan adanya tugas tersebut siswa lebih disiplin terhadap peraturan-peraturan madrasah seperti halnya tidak terlambat masuk ke kelas, seragam sesuai ketentuan madrasah. Membawa peralatan belajar dan sebagainya dikarenakan sebelum memulai pembelajaran pasti mengecek kesiapan siswa mulai pengecekan peralatan belajar, seragam, dan juga melakukan pembiasaan”<sup>129</sup>*

## **B. Analisis Data dan Implikasi Keputusan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Dalam mendidik dan menumbuhkan karakter disiplin pada peserta didik orang tua dan lembaga pendidikan melakukan berbagai upaya untuk mencari cara dan strategi dalam menumbuhkan karakter disiplin tersebut. Sebagaimana lembaga pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo, Kepala Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak telah mengambil sebuah keputusan atau kebijakan yaitu salah satunya menciptakan aplikasi kartu AKSI sebagai salah satu cara untuk mendisiplinkan peserta didik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, aplikasi kartu AKSI ini guna pemantauan dan penyekoran terhadap siswa sebagai bentuk *punishment* terhadap siswa yang tidak patuh terhadap tata tertib siswa atau madrasah sehingga siswa lebih menghormati aturan-aturan atau tata tertib madrasah. Pemantaun dan penyekoran lewat aplikasi kartu AKSI ini secara konsisten diterapkan di lingkungan MA Darul Huda Mayak kepada semua peserta didik terlebih peserta didik yang tidak tertib. Hal ini dikarenakan menurut beberapa ahli ada beberapa yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru untuk meningkatkan disiplin pada anak salah satunya yaitu konsisten terhadap metode disiplin yang digunakan dalam menghukum anak, agar anak

---

<sup>129</sup> Lihat transkrip wawancara 01/04 W/19-03-2023

memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak.<sup>130</sup> Dengan adanya penyekoran dengan menggunakan aplikasi kartu AKSI di setiap ada anak yang melanggar tata tertib siswa maupun madrasah sebagai bentuk terhadap kekonsistenan terhadap metode disiplin yang digunakan dalam menghukum peserta didik dengan demikian peserta didik lebih disiplin yaitu mengikuti aturan-aturan madrasah maupun tata tertib siswa, seperti tepat waktu datang ke kelas, dan berpakaian sesuai ketentuan madrasah.

Penggunaan aplikasi kartu AKSI ini selain sebagai cara untuk mendisiplinkan tetapi juga sebagai strategi dalam meningkatkan kedisiplinan karena kartu AKSI digunakan sebagai alat pemantau terhadap segala aktifitas peserta didik di dalam madrasah maupun di luar madrasah semisal siswa ingin keluar kelas ketika KBM berlangsung maka harus mendapatkan izin dari gurunya yang mengajar dengan discan kartu aplikasi. Sehingga siswa di luar kelas dapat dipantau izinnya ke mana dan berapa lama izinnya sehingga dengan adanya pemantauan tersebut siswa akan lebih menghormati waktu dan meminimalisir terjadinya siswa bolos atau tidak masuk kelas. Hal tersebut adalah bentuk strategi dalam meningkatkan kedisiplinan, karena salah satu strategi dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu adanya pemantauan atau pengawasan. Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan untuk memperkuat kedudukan dari pengawasan, maka dapat diikuti adanya hukuman-hukuman.<sup>131</sup>

Dengan demikian terbentuknya kartu aksi ini akan membantu terbentuknya karakter-karakter siswa yang berdisiplin dikarenakan di dalam kartu aksi ini dilengkapi dengan tata tertib madrasah atau tata tertib siswa beserta jejak riwayat pelanggaran dan jumlah skor siswa ketika melakukan

---

<sup>130</sup> Ernita Br Tarigan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas Vii-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 15, no. 3 (2018): 272–82,

<sup>131</sup> Putri Maysaroh, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di C9 School," *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 13, no. 2 (2019): 123

pelanggaran-pelanggaran tata tertib madrasah dan semua itu bisa diakses kapan saja, sehingga siswa lebih berfikir dua kali untuk melakukan pelanggaran dan lebih mematuhi dan memahami tata tertib madrasah dan bertanggung jawab atas ketidak kedisiplinan, dengan kartu AKSI ini siswa tepat waktu berangkat sekolah, berpakaian lengkap, membawa peralatan sekolah, dan tidak berkata kotor karena semua itu tidak dipatuhi akan mendapatkan sanksi sekor. Hal ini dilakukan sesuai dengan indikator siswa yang disiplin. Karena dikatakan anak yang berdisiplin adalah anak yang taat terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah tersebut meliputi mematuhi peraturan sekolah, mengindahkan petunjuk-petunjuk berlaku di sekolah, tidak berbohong, berkelakuan baik, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tepat waktu masuk kelas sesuai jadwal pelajaran, tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar, dan tidak membuat keributan di dalam kelas supaya tidak mengganggu konsentrasi saat proses belajar mengajar.<sup>132</sup>

Selanjutnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak ini selain adanya kartu AKSI juga dengan penegakan kedisiplinan. Penegakan kedisiplinan ini yaitu menegakan tata-tata tertib siswa maupun aturan-aturan madrasah melalui peran organisasi OSIS, peran guru piket, peran BP, guru wali kelas, guru mapel yang telah di embankan oleh Kepala Madrasah guna menegakkan tata tertib siswa dan aturan-aturan madrasah. Melalui penjagaan siswa masuk sekolah, pembinaan, hukuman, teguran, dan juga pembiasaan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Andri Murfin bahwa kedisiplinan siswa dapat terwujud melalui penegakan aturan atau tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan ketentuan ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadapnya. Dengan demikian penegakan kedisiplinan ini dapat meminimalisir siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran. Siswa lebih

---

<sup>132</sup> Issaura Sherly Pamela, "Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 2 (2020): 112–17.



disiplin waktu disiplin seragam, berkelakuan baik, membawa peralatan sekolah, tidak bolos dan siswa memahami dan mematuhi tata tertib siswa maupun peraturan madrasah. Sehingga kegiatan-kegiatan di madrasah dapat berjalan dengan lancar dan menumbuhkan karakter disiplin siswa. Abu telah mengidentifikasi beberapa indikator ketertiban sebagai bagian dari sikap disiplin siswa di sekolah, antara lain: masuk dan pulang sesuai dengan jam pelajaran, mengenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan dari pihak sekolah, membayar uang sekolah, bertegur sapa, sederhana dalam berhias, menepati janji, tepat waktu, mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada di sekolah dan sopan santun dalam pergaulan.<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup> *Ibid.*, 17

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari paparan dan analisis data di atas dari hasil penelitian tentang pengambilan keputusan Kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan melalui proses pengontrolan, menemukan masalah, mencari penyebab masalah, memusyawarahkan, mencari beberapa solusi, memilih salah satu solusi yang efektif, dan selanjutnya meminta pertimbangan pengasuh pondok. Adapun tahapan pengambilan keputusan Kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dapat disimpulkan bahwa: Identifikasi masalah, pengumpulan dan analisis data, dengan melakukan musyawarah. Membuat dan pengembangan alternatif, evaluasi alternatif-alternatif, pemilihan salah satu alternatif terbaik, implementasi keputusan, dan evaluasi hasil keputusan
2. Implementasi keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yaitu mengimplementasikan hasil musyawarah berupa penentuan kedisiplinan yang di dalamnya terdapat jumlah skor 10-100 beserta bentuk pelanggarannya melalui aplikasi kartu AKSI. Sehingga apabila didapati peserta didik melanggar maka diskor sesuai dengan pelanggarannya melalui dengan aplikasi kartu AKSI dan mendapatkan bimbingan sesuai jumlah skor pelanggarannya. Selanjutnya penegakan kedisiplinan Kepala Madrasah yaitu melibatkan stakeholder, guru wali kelas, guru mapel, dan OSIS dalam menegakkan tata tartib siswa atau madrasah.

Adapun faktor pendukung dari adanya aplikasi kartu AKSI ini adalah didukung oleh tata tertib maupun aturan-aturan madrasah sehingga memudahkan dalam menentukan pelanggaran dan skor yang diterima siswa sedangkan penghambatnya yaitu sebagian guru belum sepenuhnya menggunakan aplikasi kartu AKSI dalam melakukan penyekoran, terlebih guru yang tua dan sebagian siswa tidak membawa kartu aksinya sehingga menyulitkan dalam penyekoran.

Adapun faktor pendukung penegakan kedisiplinan yaitu tidak lepas dari peran BP, peran dari organisasi kesiswaan seperti OSIS, PMR, dan Ambalan, peran guru piket, guru wali kelas, guru mapel dan peran seluruh stakeholder. Sedangkan faktor penghambat dari penegakan kedisiplinan peserta didik adalah guru yang kurang konsisten dan kompak terhadap penegakkan kedisiplinan dan kurangnya ketegasan dari pengurus organisasi kesiswaan dalam menjalankan tugas dan memberikan teguran terhadap peserta didik yang melanggar kedisiplinan selain itu kurangnya kesadaran dari siswa terhadap kedisiplinan.

3. Implikasi keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yaitu: Dampak yang dihasilkan dari implementasi aplikasi kartu AKSI terhadap kedisiplinan siswa yaitu siswa lebih terpantau aktifitasnya di dalam maupun di luar madrasah, siswa lebih menghormati waktu, dan siswa lebih tertib dalam menjalankan tata tertib siswa maupun aturan-aturam madrasah. Sedangkan dampak dari penegakan kedisiplinan terhadap siswa yaitu siswa lebih tepat waktu masuk kelas, tidak terlambat, memakai seragam sesuai ketentuan madrasah, memakai seragam lengkap, membawa peralatan sekolah dengan lengkap, berkelakuan baik, patuh terhadap guru dan mematuhi tata tertib siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian penulis lakukan tentang, pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di

MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, maka penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat yaitu:

1. Masih banyaknya kekurangan dalam penulisan isi dan masih ada kesalahan sehingga mengharapkan masukan, kritikan agar karya ilmiah ini ke depannya bisa lebih manfaat bagi lembaga pendidikan secara umum dan khususnya MA Darul Huda Mayak Ponorogo sehingga bisa menjadi rujukan.
2. Untuk Kepala Madrasah dalam proses pengambilan keputusan selalu terus berkoordinasi seluruh stakeholder, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan selalu monitoring dan evaluasi keputusan-keputusan yang sudah disepakati adalah hal yang selalu dilaksanakan karena dari sinilah di antara sebab munculnya ketaatan dan kesungguhan dalam menjalankan keputusan-keputusan yang disepakati dan ditetapkan.
3. Untuk pengimplementasian keputusan Kepala Madrasah, Kepala Madrasah selalu mengingatkan dewan guru, wali kelas, BP, dan stakeholder untuk selalu kompak dan konsisten dalam menjalankan keputusan keputusan yang sudah disepakati. Sehingga keputusan-keputusan Kepala Madrasah dapat memberikan dampak terhadap kedisiplinan siswa.
4. Untuk lembaga MA Darul Huda Mayak Ponorogo agar selalu berinovasi dan meningkatkan mutu pendidikan terutama pada aspek kedisiplinan dalam banyak hal sehingga menghasilkan keluaran yang bermutu baik dan bermanfaat bagi masyarakat.
5. Mohon masukan saran serta kritikan dari pembaca yang mampu memberikan kebaikan bagi karya ilmiah ini sehingga manfaat bagi yang lainnya. Terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Chanigo, Aspizain. *Teknik Pengambilan Keputusan Pendekatan Teori dan Kasus*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2017
- C. Bogdan, Robert. *Qualitative Research For Education an Introduction to Theories and Method*, 133.
- Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fahriana, Ava Swastika. “*Pengambilan Keputusan Secara Musyawarah dalam Manajemen Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al- Qurán dan Hadist*”. Vol.1, No. 2, Juni 2018.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.
- Haudi. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Sumatra Barat: CV Insan Cendikia Mandiri, 2015.
- Kopri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Kenedi, Jhon. “*Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Muhammadiyah Boarding School Moronge,*” Jurnal Kependidikan, vol. 7, no. 1, 2022
- K Yin, Robert. *Studi Kasus*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Legi, Hendrik. *Moral Karakter dan Disiplin dalam Pendidikan Agama Kristen*. Tasikmalaya: Edu Publiser, 2022.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Murfin, Andri. “*Kontribusi Pembelajaran PPKn terhadap Penegakan Kedisiplinan Siswa, di SMPN, Palu dan, “SMP Al-Azhar Palu,*” Jurnal Katalogis Volume 5, 2009 .
- Mohune, and Tola, “*Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Pendidikan.*” Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 1 (2019).
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, “*Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*”, SAGE Publication ,2024
- Nugrani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penilaian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: 2014.
- Q Akyuni. *Alat Pendidikan dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, Tarbiyatul Aula*, Vol. 8 No. 2022.
- Raihan. *Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 22, No. 34, Juli-Desember 2016.

- Rifa'i, Ahmad. *Proses Pengambilan Keputusan*. Padang: Universitas Negeri Padang Indonesia, 2019
- Rifa'i, Muhammad. *Pengambilan Keputusan* Jakarta: Kencana 2020.
- Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Raihan, *Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 22, No. 34, Juli-Desember 2016.
- Rochaety, Eti. "*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*" Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015
- R. Werang, Basilius. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademik, 2015
- Sari, Elina. *Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Mengoptimalkan Peran Komunikasi dalam Perubahan Organisasi*. Jakarta: Jayabaya University Press, 2007.
- Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sutirna. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta didik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.
- Supriyono. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Khoiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar, "*Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*", Jurnal of Islam Education, Vol. 6 No. 2 (2021): 3
- Sidiq, Umar, "*Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini*", Jurnal Tarbiyah STAIN Ponorogo, Vol. 16, No. 2(2011): 2.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018
- Sudiansyah, Mutia Lutfi, "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina The Role Of Guidance and Counseling Teacher in Fostring Student Learning*, Global Education Journal. Vol. 1, no. 01, 2023.
- Sobari, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Praya: Guepedia, 2020.
- Sulistiyono, Joko. *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah, Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral untuk Mengatasi*

*Kedisiplinan Masuk Sekolah*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022

Sobari, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Praya: Guepedia, 2020.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori Praktek & Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008.

Werang, Basilius R. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2018.

Wulansari. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Nadi Pres Yogyakarta. 2012.

## RIWAYAT HIDUP

**Muhammad Yani**, dilahirkan pada tanggal 17 Agustus 1999 di Desa Kempas Jaya Kabupaten Kuala Tungkal Jambi, ia merupakan anak pertama dari bapak Jumiran dan ibu Suratim. Kedua orang tuanya selalu mendukung pendidikan bagi anaknya, dan sangat gigih dalam berupaya dan berdoa untuk kebahagiaan putri-putrinya. Ia memiliki adik perempuan yang bernama Dewi Susanti yang sudah memasuki jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Memiliki riwayat pendidikan di SD Negeri Kempas Jaya yang lulus pada tahun 2011. Setelah lulus dari SD ia melanjutkan pendidikan di MTs Nurul Huda Kempas Jaya yang lulus pada tahun 2014. Kemudian setelah lulus dari MTs Kempas Jaya ia melanjutkan pendidikan ke kota Ponorogo di MA Darul Huda Ponorogo yang mana bermukim di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo yang diasuh oleh KH. Abdus Sami' Hasyim.

Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan study ke IAIN Ponorogo mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam, setelah lulus S-1 pada tahun 2020 ia melanjutkan pendidikan di PASCASARJANA IAIN Ponorogo dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan telah lulus pada tahun 2023.



*Lampiran 1***TRANSKRIP OBSERVASI**

Kode : 01/01O/09-04-2023  
 Bentuk : Tulisan  
 Isi dokumen : Proses pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo  
 Tanggal pencatatan : 10 April 2023  
 Jam Pencatatan : 20:00

Bukti dokumen	<p>proses pertama, Kepala Madrasah melakukan kontroling terhadap lingkungan madrasah dan di luar madrasah dengan kerjasama lingkungan masyarakat seperti aduan-aduan masyarakat terhadap kedisiplinan siswa semisal parkir montor dilingkungan masyarakat, kewarung dijam sekolah, siswa mukim yang ditemukan keluar tanpa izin dan yang lainnya. Dengan kontroling dan kerjasama antara sekolah dan masyarakat tersebut Kepala Madrasah menemukan masalah terkait kedisiplinan siswa seperti masih ditemukan sebagian siswa yang terlambat masuk kelas, sebagian siswa tidak memakai seragam lengkap, ditemukan siswa keluar kelas disaat jam pelajaran berlangsung, dan masalah kehadiran siswa yang tidak masuk tanpa izin dan proses belajar siswa yang tidak disiplin. Proses yang kedua yaitu dari permasalahan tersebut Kepala Madrasah mencari penyebab terjadinya siswa tidak disiplin terhadap ketentuan madrasah dengan berkoordinasi dengan seluruh stakeholder madrasah selain itu juga berkoordinasi dengan pihak pondok dikarenakan kebanyakan siswa bermukim dipondok. Dengan demikian dapat ditemukan penyebab terjadinya tidak disiplin siswa, yaitu sebagian siswa adanya keterpaksaan untuk sekolah di MA Darul Huda Ponorogo dikarenakan keinginan orang tua supaya bisa mondok sehingga mengurangi minat belajar siswa, mencari teman kurang baik, dan terjadinya penggosopan seragam antar teman dipondok karena kebanyakan siswa bermukim dipondok. Setelah menemukan penyebab terjadinya siswa tidak disiplin, Kepala Madrasah dan seluruh stakeholder mencari beberapa solusi terkait siswa yang tidak disiplin setelah mengetahui penyebab terjadinya tidak disiplin tersebut dengan melakukan musyawarah kepada seuruh stakeholder madrasah, guru dan wali kelas ketika rapat evaluasi KBM. Dengan demikian menemukan beberapa solusi yaitu memanfaatkan pengurus OSIS untuk melakukan pemberangkatan dan penjagaan siswa, memanfaatkan dari guru yang mukim di pondok untuk pemberangkatan siswa, pembuatan program dari OSIS yaitu pemberian bordir nama di seragam siswa, dan pembuatan aplikasi kartu AKSI (kartu kendali) bererta penegakan keidiplinan. Dari solusi tersebut perlu dianalisis kelebihan dan kekurangannya. Adapun proses pengambilan keputusan Kepala Madrasah yang keempat yaitu memilih salah satu solusi di atas dengan memilih yang paling efektif untuk diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dari hasil paparan diatas solusi yang paling efektif dan sedikit kekurangan</p>
---------------	--

	yaitu pembentukak aplikasi kartu AKSI (kartu kendali) beserta penegakan kedisiplinan, hal ini menjadi hasil keputusan. Proses selanjutnya yaitu meminta pertimbangan kepada bapak pengasuh terhadap hasil keputusan guna mendapatkan persetujuan
--	--

### TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 01/02O/09-04-2023  
 Bentuk : Tulisan  
 Isi dokumen : Implementasi keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo  
 Tanggal pencatatan : 09 Maret 2023  
 Jam Pencatatan : 20.00

Bukti dokumen	<p>Implementasi keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dari hasil observasi peneliti meliputi implementasi terbentuknya aplikasi kartu AKSI dan penegakan kedisiplinan. Adapun implemetasi aplikasi kartu AKSI ini dalam meingkatkan kedisiplinan yaitu melakukan penyekoran dengan menentukan jenis pelanggaran melalui aplikasi kartu AKSI yang diterima oleh siswa ketika melakukan pelanggaran tata tertib madrasah yang sudah ada jumlah ingkatan skornya 10-100 dan setiap tingkatan skronya terdapat bimbinganya. Setiap siswa dibuatkan kartu AKSI yang selalu dibawa ketika KBM, dengan menggunakan sistem kode <i>barcode</i>. Jadi disetiap kartu AKSI siswa terdapat kode <i>barcode</i> guna untuk melakukan <i>scan barcode</i> pada kartu siswa ketika siswa melakukan pelanggaran. Sehingga data pelanggaran yang diterima ketika oleh siswa akan tersimpan di aplikasi kartu AKSI tersebut. selain itu guna untuk pemantaun perkembangan siswa. Sedangkan implemantasi penegakan kedisiplinan, kepala madrasah melibatkan seluruh stakeholder dan dewan guru dalam menegakkan tata tertib madrasah yang sudah ada ketika KBM.</p> <p style="text-align: center;">Dari pengamatan peneliti faktor pendukung dari implementasi hasil keputusan Kepala Madrasah yang meliputi penentuan kedisiplinan dan penegakan kedisiplinan ialah faktor pendukung dari penentuan kedisiplinan siwa didukung oleh tata tertib madrasah yang dilengkapi dengan jumlah tingkatan skor yang diterima siswa ketika melakukan pelanggaran sehinga memudahkan dalam menentukan bentuk kedisiplinan dan juga bimbingan kepada siswa, dikarenakan disetiap skor terdapat bimbingan. selain itu didukung oleh sistem aplikasi kartu AKSI dengan sistem <i>scan barcode</i> pada kartu AKSI siswa, sehingga memudahkan dalam melakukan penyekoran. Adapun faktor pendukung dari penegakan kedisiplinan siswa didukung oleh peran BP, para guru, OSIS guru piket dan seluruh stakeholder untuk memberikan peringatan, teguran, sanksi, kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib</p>
---------------	--

**TRANSKRIP OBSERVASI**

Kode : 01/03O/09-04-2023  
 Bentuk : Tulisan  
 Isi dokumen : Implikasi keputusan Kepala Madrasah terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo  
 Tanggal pencatatan : 09 Maret 2023  
 Jam Pencatatan : 20:00

Bukti dokumen	<p>Hasil observasi peneliti sudah menunjukkan peningkatan kedisiplinan terhadap siswa hal ini ditunjukkan dari keberangkatan sekolah siswa yang sebelumnya masih ditemukan banyak siswa yang terlambat masuk sekolah sekitar 25-35 anak. Tetapi dengan adanya kebijakan Kepala Madrasah dengan di adakanya aplikasi kartu AKSI dengan sistem memberikan skor kepada siswa yang melanggar aturan sekolah terlebih keterlambatan masuk sekolah, siswa lebih disiplin untuk tepat waktu. Meskipun masih ada beberapa anak ditemukan ada yang terlambat tetapi itu perlu penyesuaian bagi dirinya. Selain diadakanya aplikasi kartu AKSI tersebut faktor yang mempengaruhi dari kedisiplinan siswa adalah tidak lain penegakan kedisiplinan yang merupakan menegakkan tata tertib siswa atau madrasah yang melibatkan BP, Stakeholder, dewan guru, wali kelsa dan OSIS dengan tugas-tugas yang sesuai, yang telah diembankan oleh bapak Kepala Madrasah. Sehingga memberikan dampak kepada siswa terhadap kedisiplinan, siswa lebih menaati tata-tertib siswa ataupun madrasah.</p>
---------------	---

*Lampiran 2***TRANSKRIP WAWANCARA**

Kode : 02/01 W/15-03-2023  
 Nama Informasi : Umar Salim  
 Status : Kepala Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo  
 Tanggal : 15 Maret 2023  
 Jam : 09::20  
 Disusun : 20:00  
 Tempat Wawancara : Kantor MA Darul Huda Mayak Ponorogo  
 Topik Wawancara : Pengambilan keputusan Kepala Madrasah terhadap kedisiplinan siswa

Peneliti	Bagaimana proses pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
Informan	<p>Untuk proses kami melakukan kontroling lingkungan madrasah dan di luar madrasah seperti aduan-aduan masyarakat terkait kedisiplinan siswa seperti parkir montor dilingkungan masyarakat sehingga mengganggu masyarakat, nongkrong di warung kopi, tidak masuk di jam sekolah, siswa mukim keluar tanpa izin, maka dari itu dapat menjadi masalah terhadap proses belajar siswa yang tidak disiplin. Setelah menemukan masalahnya kami mencari penyebabnya, dengan berkoordinasi seluruh stakeholder dan pihak pondok karena murid MA Daru Huda kebanyakan mukim di pondok. Maka dari itu dapat ditemukan penyebabnya terjadinya tidak disiplin siswa, yaitu sebagian siswa adanya keterpaksaan untuk sekolah di MA Darul Huda Ponorogo dikarenakan keinginan orang tua supaya bisa mondok sehingga mengurangi minat belajar siswa, mencari teman kurang baik, dan terjadinya penggosopan seragam antar teman dipondok karena kebanyakan siswa bermukim dipondok. Setelah itu kami mencari beberapa solusi, adapun solusinya yaitu memanfaatkan pengurus OSIS untuk melakukan pemberangkatan dan penjagaan siswa, memanfaatkan dari guru yang mukim di pondok untuk peberangkatan siswa, pembuatan program dari OSIS yaitu pemberian bordir nama di seragam siswa, dan pembuatan aplikasi kartu AKSI (kartu kendali) beserta penegakan keidiplinan. Dari beberapa usulan solusi tadi dipertimbangkan keefektifanya, mana yang lebih efektif itu yang menjadi kesepakatan bersama, dengan melihat kekurangan dan kelebihananya. Adapun yang disepakati dengan melihat keefektifanya yaitu pembuatan aplikasi kartu AKSI (kartu kendali) beserta penegakan keidiplinan. Setelah disepakati kami tidak lupa untuk meminta pertimbangan dari bapak pengasuh karena MA Darul Huda</p>

	ini bernaungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.
peneliti	Bisa dijelaskan apa saja kelebihan dan kekurangan dari setiap solusi yang di usulkan?
Informan	<p>Untuk kelebihan dan kekurangan solusi pertama yaitu memanfaatkan pengurus OSIS untuk melakukan pemberangkatan dan penjagaan siswa, memang ini sebagian program dari Osis itu sendiri, Bentuk melatih jiwa kepemimpinan, dan tanggung jawab siswa tetapi kekurangannya dari pengurus kurang greget kepada siswa lainya dalam pemberangkatan maupun penjagaan dikarenakan teman sendiri atau dengan kakak kelasnya masih ada rasa sungkannya, sehingga tidak begitu efektif. Solusi yang kedua memanfaatkan dari guru yang mukim di pondok untuk peberangkatan siswa. siswa lebih disiplin dalam pemberangkatan dan kelengkapan seragam karena guru langsung membatu pemberagkatan dan menegur siswa yang tidak berseragam lengkap tetapi kurang efektifnya sebagian jam masuk guru ke kelas guru tidak bisa mendampigi pembiasaan jam pertama di kelas. Solusi yang ketiga terkait menyikapi kelengkapan seragam siswa yaitu pembuatan program dari OSIS yaitu pemberian bordir nama di seragam siswa kelebihanannya siswa mengetahui seragamnya sendiri diambil temanya, mengurangi penggosopan seragam, dan guru mengetahui identitas seragam siswa. Kekurangannya masih tetap terjadi penggosopan, sebagian siswa mencopot identitas seragam, dan guru kurang hafal terhadap nama siswa dan terfokus hanya kedisiplinan seragam. Dan solusi terakhir yaitu dibuatkan aplikasi kartu AKSI dengan sistem skor kelebihanannya yaitu sebagai memudahkan pemantauan aktivitas siswa dilingkungan madrasah, mudah di akses guru, memudahkan Kepala Madrasah mendapatkan Informasi kedisiplian siswa, memudahkan dalam menentukan jenis pelanggaran karena dilengkapi tata tertib siswa di dalamnya, dilengkapi izin keluar meninggalkan kelas, tidak terlalu ekstra terhadap pemberangkatan siswa, efesiensi waktu, siswa lebih disiplin karena takut mendapatkan skor. tinggal melakukan scan barkod dikartu siswa ketika siswa melakukan pelanggaran, Kekurangannya harus selalu terhubung dengan internet, dan sulit mencari data siswa guna penyekoran ketika siswa tidak membawa kartu aksinya</p>
Peneliti	Bagaimana tahapan pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
Informan	Untuk tahapan pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa khusus yang melanggar atau tidak disiplin terhadap paraturan madrasah, kami mencari informasi

	<p>terlebih dahulu adanya ketidak kedisiplinan siswa dengan berkordinansi dengan BP, waka kesiswaan, wali kelas dan juga pihak pondok guna mencari informasi tersebut, setelah itu kami sebagai Kepala Madrasah mengadakan rapat atau musyawarah dengan seluruh stakeholder di madrasah ini guna mendiskusikan tidak disiplinya siswa dengan diadakan musyawarah tersebut maka ditemukan solusi-solusi untuk menyikapi siswa yang tidak disiplin dengan kesepakatan bersama sehingga bisa diambil sebuah keputusan bersama setelah itu diterapkan dan dilaksanakan hasil keputusan tersebut oleh seluruh stakeholder di madrasah dan dipatuhi oleh siswa dan tahapan yang terakhir yaitu kami mengadakan evaluasi bersama sesuai atau tidaknya pelaksanaan hasil keputusan yang disepakaiti</p>
Peneliti	<p>Apa saja hasil keputusan yang telah diambil oleh bapak Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?</p>
Informan	<p>Hasil keputusan kami dengan seluruh kesepakatan stakeholder madrasah terhadap meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu membuat aplikasi kartu AKSI selain itu penegakan kedisiplinan</p>
Peneliti	<p>Bagaimana implementasi hasil keputusan yang telah bapak ambil untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?</p>
Informan	<p>Untuk implementasi hasil keputusan yaitu dalam hal ini adalah implementasi aplikasi kartu AKSI. Dibuatkan aplikasi ini bertujuan untuk penyekoran dan memantau siswa karena riwayat pelanggaran siswa akan terlihat di AKSI tersebut. Sehingga harus beracuan pada tata tertib sekolah yang sudah ada tingkatan skor dan bimbinganya, sehingga memudahkan guru maupun stakeholder untuk menentukan pelanggaran dan skornya yang diterima oleh siswa sesuai dengan pelanggaran siswa melalui aplikasi kartu AKSI. Sedangkan untuk penegakan kedisiplinan implementasinya, kami selaku Kepala Madrasah ya melibatkan dewan guru, BP, waka kesiswaan, OSIS, dan juga guru yang terjadwal piket harian, guna untuk memantau ketertipan siswa mulai berangkat sekolah seragam, peralatan belajar siswa, dan yang berkaitan tata tertib siswa maupun madrasah dan juga mengondisikan siswa ketika jam kosong maupun guru yang tidak masuk</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor pendukung hasil keputusan yang telah bapak ambil untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?</p>
Informan	<p>Faktor pendukung dari implementasi hasil keputusan membuat aplikasi kartu AKSI kedisiplinan siswa menggunakan tata tertib</p>

	<p>madrasah yang sudah ada panduannya di tata tertib tersebut seperti pelanggarannya apa, skornya berapa dan itu sebagai acuan kami dalam memberikan bimbingan sesuai pelanggaran dan skor yang diterima siswa, dan didukung juga dengan adanya kartu AKSI untuk penyekoran. Itu faktor pendukung dari implementasi aplikasi kartu AKSI sedangkan untuk faktor pendukung implementasi penegakan itu sendiri didukung berbagai faktor meliputi seluruh guru dan stakeholder di lingkungan MA Darul Huda Mayak Ponorogo yang turut membantu penegakan kedisiplinan siswa mulai penyekoran, penindakan, peneguran dal lain-lain.</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor penghambat hasil keputusan yang telah bapak ambil untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?</p>
Informan	<p>Dalam mengimplentasikan aplikasi kartu AKSI ini sebagian dari guru belum sepenuhnya melakukan penyekoran dengan menggunakan aplikasi kartu AKSI yang sudah di buat oleh madrasah, terlebih guru yang sudah tua dan siswa juga terkadang tidak membawa kartu aksinya sehingga sebagian guru terlebih guru yang sudah tua kesulitan dalam melakukan penyekoran. Dengan demikian dapat menghambat dalam pengambilan keputusan karena data yang diterima kurang valid dan akan menjadi penghambat dari pengambilan keputusan Kepala Madrasah</p>
Peneliti	<p>Bagaiman dampak dari terbentuknya aplikasi kartu AKSI sebagai salah satu hasil keputusan Kepala Madrasah terhadap meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?</p>
Informan	<p>tujuan dari adanya aplikasi kartu AKSI inikan sebagian dari untuk menertibkan kedisiplinan siswa karena dalam kartu aksi tersebut terdapat riwayat perizinan siswa dan pelanggaran siswa beserta jumlah skornya dan nantinya digunakan sebagai pertimbangan ketika kenaikan kelas maupun kelulusan. Maka dari itu siswa saat ini tebilang sudah lebih disiplin dengan mematuhi tata tertib madrasah karena memberikan efek takut terhadap siswa untuk melakukan pelanggaran</p>
Peneliti	<p>Bagaimana dampak dari penegakkan kedisiplinan sebagai hasil keputusan Kepala Madrasah terhadap meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?</p>
	<p>Kami dalam penegakan kedisiplinan untuk meningkatkan kedisiplian siswa selalu melibatkan seluruh stakeholder, guru, guru piket dan juga oraganisasi yang ada di dalam madrasah seperti OSIS, Pramuka dan PMR yang sesuai dengan tugasnya masing-masing dan itu sangat membantu sekali terhadap kedisiplinan siswa.</p>



	Seperti keterlambatan siswa dan kelengkapan seragam sekolah.
--	--

### TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/02 W/17-03-2023  
 Nama Informasi : Surip  
 Status : Koordinator BP  
 Tanggal : 17 Maret 2023  
 Jam : 09:20  
 Disusun : 21:00  
 Tempat Wawancara : Kantor BP MA Darul Huda Mayak Ponorogo  
 Topik Wawancara : Proses dan tahapan pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda M ayak Ponorogo

Peneliti	Bagaimana proses pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo yang bapak ketahui?
Informan	Proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan di madrasah khususnya Kepala Madrasah disini yaitu dengan melakukan koordinasi dengan stakeholder, guru wali kelas lingkungan masyarakat dan lembaga yang terkait termasuk dengan pondok pesantren. Setelah melakukan koordinasi, melihat permasalahannya seperti apa. Setelah bisa diketahui permasalahannya seperti sering terlambat, tidak masuk tanpa keterangan dengan berbagai alasan, baru bisa menemukan solusi keputusannya seperti apa. Sehingga bersama-sama dengan stakeholder madrasah yaitu waka madrasah, Kepala Madrasah, wali kelas dan juga pihak pondok dan selalu berkoordinasi dengan kabag pendidikan pondok pesantren untuk melakukan keputusan bersama antara madrasah dengan pondok dikarenakan kebanyakan siswa itu bermukim di pondok
Peneliti	Bagaimana tahap pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo yang bapak ketahui?
Informan	Untuk tahapan pengambilan keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa khusus yang melanggar atau tidak disiplin terhadap peraturan madrasah, kami mencari informasi terlebih dahulu adanya ketidak kedisiplinan siswa dengan berkordinansi dengan BP, waka kesiswaan, wali kelas dan juga pihak pondok guna mencari informasi tersebut, setelah itu bapak Kepala Madrasah mengadakan rapat atau muswarah dengan seluruh stakeholder di madrasah ini guna mendiskusikan tidak disiplinnya siswa dengan diadakan musyawarah tersebut maka ditemukan solusi-solusi untuk menyikapi siswa yang tidak disiplin dengan kesepakatan

	bersama sehingga bisa diambil sebuah keputusan bersama setelah itu diterapkan dan dilaksanakan hasil keputusan tersebut oleh seluruh stakeholder di madrasah dan dipatuhi oleh siswa dan tahapan yang terakhir yaitu kami mengadakan evaluasi bersama sesuai atau tidaknya pelaksanaan hasil keputusan yang disepakati
Peneliti	Apa saja hasil keputusan yang ditetapkan oleh bapak Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
Informan	Dari musyawah dengan bapak Kepala Madrasah dan seluruh guru terkait kedisiplinan siswa di MA Darul Huda ini menyepakati dua hal yaitu pembuatan aplikasi kartu AKSI dan penegakan kedisiplinan. Untuk aplikasi kartu AKSI ini di dalamnya terdapat tata-tertib beserta dengan jumlah skor 10-100 di dalamnya sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan penyesokan. Sedangkan penegakan disiplin itu sendiri menegakkan tata tertib madrasah kepada siswa.
peneliti	Bagaimana implementasi hasil keputusan yang ditetapkan oleh bapak Kepala Madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
Informan	Implentasi aplikasi kartu AKSI ini di dalamnya berupa tata tertib madrasah yang yang dilengkapi beberapa fitur di dalamnya terutama jumlah atau tingkatan sekor pada setiap tata tertib tersebut disetaip tingkatan skor terdapat bimbingan pantauan yang nantinya digunakan sebagai alat penyekoran dan pantauan siswa. Aplikasi kartu AKSI ini dilengkapi dengan fitur <i>barcode</i> guna menscane kartu AKSI siswa yang selalu dibawa ketika KBM. Sehingga memudahkan guru maupun stakeholder menentukan dan pemantauan pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan siswa ketika siswa didapati melakukan pelanggaran. Sedangkan untuk penegakan keidisciplinannya kami selalu kerjasama dengan dewan guru, OSIS, guru piket dan yang lainnya guna menegakkan tata tertib yang sudah ada terkait kedisiplinan siswa ketika dilapangan entah berupa menegur, menindak, menyekor dan hukuman lainnya.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat hasil keputusan keputusan yang ditetapkan oleh bapak Kepala Madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
Informan	Yang jelas untuk faktor pendukung implementasi kartu AKSI ini yaitu didukung dengan tata tertib maupun aturan-aturan madrasah sehingga mudah untuk menentukan jenis pelanggaran dan skor yang diberikan kepada siswa,. Adapun untuk hambatannya yaitu sebagian guru kurang konsiten melakukan penyekoran melauai aplikasi kartu

	<p>AKSI dikarenakan dari guru langsung menegur saja tanpa dilakukan sekor semisal terkait kedisiplinan seragam, dan juga terutama guru tua belum sepenuhnya menggunakan aplikasi kartu AKSI tersebut.</p> <p>Adapun untuk penegakan kedisiplinan itu sendiri pertama didukung oleh adanya aplikasi kartu AKSI itu sebagai media untuk penyekoran dan selanjutnya didukung oleh para guru-guru dan stakeholder, para OSIS, dan juga guru piket yang selalu perhadapan langsung dengan para siswa. Sehingga mengetahui keadaan dari siswa itu sendiri. Adapun penghambatnya yaitu yang sudah saya katakan tadi bahwa kurang konsistennya dari guru dalam melakukan penyekoran dan juga kurangnya kesadaran santri terhadap kedisiplinan itu sendiri.</p>
Peneliti	Apa peran bapak sebagai koordinator BP dalam pengambilan keputusan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
Informan	Peran dari BP sendiri dalam pengambilan keputusan Kepala Madrasah terkait kedisiplinan yang jelas BP itu membantu terhadap kebijakan atau keputusan Kepala Madrasah yaitu sebagai badan atau bidang yang melaksanakan, mengawasi peraturan kedisiplinan madrasah serta membina peserta didik.
Peneliti	Bagaimana dampak dari adanya aplikasi kartu AKSI terhadap meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
Informan	Dengan adanya aplikasi kartu AKSI ini sangat membantu BP guna pemantauan peserta didik terhadap kedisiplinan, mengingat jumlah peserta didik MA Darul Huda Mayak sangat banyak sekitar 2000 nan sehingga salah satu pemantauan kedisiplinan siswa dengan melalui aplikasi kartu AKSI ini dan juga sebagai alat untuk menertipkan peserta didik terhadap mematuhi tata tertib sekolah
Peneliti	Bagaimana dampak dari adanya penegakan kedisiplinan terhadap meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
Informan	Dampak penegakan kedisiplinan ini terhadap siswa sangatlah memberikan dampak terhadap ketertiban siswa. Karena dalam menegakkan kedisiplinan ini diembankan kepada stakeholder, BP, dan para guru sesuai tugasnya masing-masing sehingga sangat mungkin siswa mematuhi tata-tertib siswa atau madrasah.

### TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/03 W/17-03-2023  
 Nama Informasi : Angga Kusuma  
 Status : Wali kelas  
 Tanggal : 17 Maret 2023  
 Jam : 09:20  
 Disusun : 19:00  
 Tempat Wawancara : Ruang guru MA Darul Huda Mayak  
 Topik Wawancara : Implementasi keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Peneliti	Apa saja hasil keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan di MA Darul Huda Mayak?
Informan	Hasil keputusannya yaitu terbentuknya aplikasi kartu AKSI dan juga penegakan kedisiplinan
Peneliti	Bagaimana impelmentasi hasil keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang bapak ketahui?
Informan	<p>Untuk implementasi aplikasi kartu AKSI yaitu kami dalam melakukan penertipan pelanggaran tata tertib terkait dengan kedisiplinan kami melakukan teguran dan juga penyekoran pada siswa yang telah disesuaikan tingkatan pelanggaran siswa melalui aplikasi kartu aksi dan melakukan <i>scan</i> pada kartu siswa.. Sehingga kami tinggal menentukan jenis pelanggaran apa yang sesuai dengan pelanggaran siswa didalam tata tertib. Adapun tingkatan skor meliputi: tingkatan skor yang pertama memanggil siswa untuk mendapatkan bimbingan dari wali kelas berupa teguran, untuk sekor 1-20. tingkatan pertama masih belum berubah pada siswa maka berkoordinasi dengan BP dan pemanggilan siswa dengan melibatkan wali kelas dan BP dan bimbingan berupa surat pernyataan, untuk skor 20-40. Tingkatan ini juga belum mampu merubah dari sikap siswa maka tingkatan berikutnya pemanggilan wali murid pertama dengan melibat wali kelas dan BP, untuk jumlah skor 40-60. Pada tingkatan ini masih tidak disiplin maka tahapan terakhir pemanggilan wali murid yang kedua dengan melibatkan wali kelas, BP, dan Bapak Kepala Madrasah, untuk skor 60-90. Dan tingkatan yang terakhir biasanya sekor sudah mencapai 100 sehingga menyebabkan anak bisa di kembalikan ke orang tuanya atau di dikeluarkan dari madrasah. Ketentuan-ketentuan atau tingkatan skor tersebut sudah menerapkan dalam bentuk ampikasi yaitu ampikasi kartu dengan menggunakan <i>barcode</i> sehinga memudahkan dalam penyekoran terhadap siswa yang melanggar tata tertib madrasah. Penyekoran tersebut dengan menggunakan aplikasi katu AKSI, maka dari itu setiap siswa dibuatkan kartu AKSI yang selalu dibawa ketika ke sekolah atau kegiatan KBM. Adapun penegakan yaitu kami selaku wali kelas membantu dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik yang sudah</p>

	menjadi kesepakatan yang diputuskan oleh Kepala Madrasah terkait meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak ini seperti halnya penegakan kedisiplinan kehadiran peserta didik di kelas atau dalam kegiatan belajar mengajar, mendisiplinkan seragam sekolah, mendisiplinkan peserta didik molor datang ke pondok ketika izin pulang, dan juga membantu mendisiplinkan kegiatan kegiatan madrasah seperti hafalan kartu yayaan, muhadhoroh dan juga terkait pembayaran SPP yang telat membayar
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat hasil keputusan yang ditetapkan oleh bapak Kepala Madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
Informan	Tentunya didukung oleh tata-tata tertib siswa atau madrasah sehingga memudahkan kami dalam menentukan pelanggaran siswa dan juga melakukan penyekoran selain itu sebagai acuan dan dasar kami dalam menyekor siswa. Adapun penegakan kami kedisiplinan kami didukung oleh BP, para guru terkhusus guru mapel yang memberikan informasi-informasi terkait siswa yang melanggar tata tertib.
Peneliti	Bagaimana dampak dari pembentukan aplikasi kartu AKSI terhadap meningkatkan kedisiplinan siswa MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
Informan	Dengan adanya kartu AKSI ini sangat membantu para guru maupun stakeholder dalam pemantauan anak sehingga apapun aktifitas siswa di dalam maupun di luar madrasah akan terpantau dan meminimalisir pelanggaran-pelanggaran siswa diluar maupun di dalam madrasah. Karena setiap kali izin meninggalkan kelas disaat KBM berlangsung kartu aksi siswa akan di scan untuk mendapatkan izin dari guru
Informan	Bagaimana dampak dari penegakan kedisiplinan terhadap meningkatkan kedisiplinan siswa MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
	Dalam hal penegakan kedisiplinan guru diberikan tugas untuk membimbing siswa agar siswa taat terhadap peraturan-peraturan madrasah sehingga proses belajar-mengajar kondusif, bimbingan tersebut berupa <i>punishmen</i> maupun <i>reward</i> . Dengan adanya tugas tersebut siswa lebih disiplin terhadap peraturan-peraturan madrasah seperti halnya tidak terlambat masuk ke kelas, seragam sesuai ketentuan madrasah. Membawa peralatan belajar dan sebagainya dikarenakan sebelum memulai pembelajaran pasti mengecek kesiapan siswa mulai pengecekan peralan belajar, seragam, dan juga melakukan pembiasaan

### TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/04 W/19-03-2023  
 Nama Informasi : Prasetyo Hadi Kusumo  
 Status : Guru  
 Tanggal : 19 Maret 2023  
 Jam : 13:00  
 Disusun : 21:00  
 Tempat Wawancara : Gedung Perkantoran Pon.Pes Darul Huda Mayak  
 Topik Wawancara : Implementasi keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Peneliti	Apa saja hasil keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan di MA Darul Huda Mayak?
Informan	Hasil keputusannya terhadap peningkatan kedisiplinan siswa yaitu diadakanya aplikasi kartu AKSI dan juga penegakan kedisiplinan
Peneliti	Bagaimana impelmentasi hasil keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang bapak ketahui?
Informan	Kami selaku dewan guru untuk implementasi aplikasi kartu AKSI dari hasil keputusan Kepala Madrasah, kami untuk guna penyekoran siswa yang melanggar dan pemantauan siswa, aplikasi kartu AKSI ini semua guru dan stakeholder harus mempunyainya di <i>handphone</i> . dengan cara penyekoranya yaitu dengan di scan kode <i>barcode</i> pada kartu AKSI yang selalu di bawa siswa, tata tertib tersebut sudah ada macam-macam bentuk pelanggaran dan jumlah skor. Untuk penegakan kami dalam penegakan kedisiplinan dewan asatidz berpeeraan dalam mendukung penegakan kedisiplinan siswa kenapa demikian karena dewan asatidz yang mengajar langsung dikelas. Sehingga menemukan peserta didik yang tidak disiplin terhadap tata tertib madrasah seperti terlambat sekolah, bolos sekolah seragam tidak lengkap, dan juga ada yang tidak membawa buku pelajaran, mungkin karena tertukar atau dipinjam temanya mengingat siswa disini itu mukim di pondok tetapi tetap diberikan hukuman berupa peringatan dan juga skor. Selain itu dewan asatsidz atau guru di MA Darul Huda sini juga mendampingi peserta didik menjalankan pembiasaan-pembiasaan peserta didik seperti muhadhoroh, kebersihan kelas, dan pembaisaan membaca sholawat sebelum kegiatan belajar mengajar
Peneliti	Bagaiana dampak dari adanya aplikasi kartu AKSI ini terhadap kedisiplinan siswa MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
Informan	Dengan diadakan kartu AKSI ini salah satu gunanya yaitu untuk menertibkan kedisiplinan siswa dan alhamdulillahnya siswa lebih disiplin mulai dari keberangkatan, kelengkapan seragam dan yang lainnya karena setiap siswa yang melanggar akan diberikan skor yang sesuai pelanggaran
Peneliti	Bagaiana dampak dari adanya aplikasi kartu AKSI ini terhadap kedisiplinan siswa MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
Informan	Dengan adanya tugas guru yang tidak hanya sebagai mengontrol guru masuk ke kelas tetapi juga mengondisikan siswa ketika diluar kelas dengan melalui kartu AKSI, tugas tersebut sangat membantu dalam mendisiplinkan siswa yang keluar meninggalkan kelas disaat KBM berlangsung sehingga siswa lebih terkontrol kedisiplinanya yaitu siswa lebih disiplin mengikuti KBM dengan tertib.

*Lampiran 3***TRANSKRIP DOKUMENTASI**

Kode : 03/01D/2-04-2023

Bentuk : Tulisan

Isi dokumen : Proses pengambilan keputusan Kepala Sekolah

Tanggal pencatatan : 02 April 2023

Jam Pencatatan : 13:00

Bukti dokumen	<p>Proses pengambilan keputusan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dari hasil observasi peneliti salah satunya yaitu Kepala Madrasah melakukan koordinasi dengan seluruh stakeholder madrasah dengan melalui musyawarah atau ketika rapat evaluasi kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan demikian permasalahan-permasalahan terkait KBM terlebih terkait masalah peningkatan kedisiplinan siswa seperti penertipan pembiasaan ketika sholat semua siswa sudah berada di kelas, masalah keterlambatan siswa masuk kelas, masalah siswa tidak masuk sekolah dan lain sebagainya. Dari masalah tersebut, dapat didiskusikan dengan mencari solusi bersama melalui forum rapat evaluasi KBM.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">  </div>
---------------	--

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

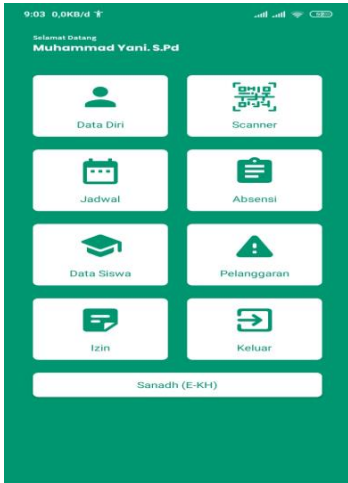
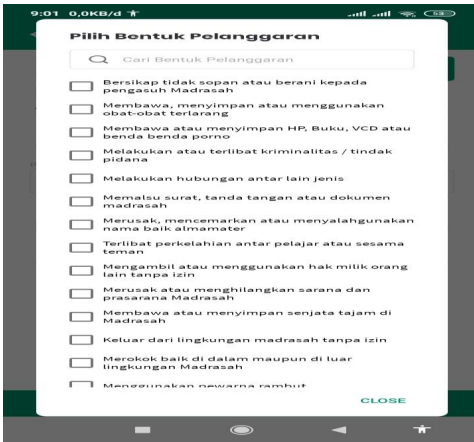
Kode : 03/02D/04-04-2023

Bentuk : Tulisan

Isi dokumen : Implementasi keputusan Kepala Madrasah

Tanggal pencatatan : 04 April 2023

Jam Pencatatan : 02:00

Bukti dokumen	<p>Implementasi keputusan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dari hasil observasi peneliti meliputi implementasi aplikasi kartu AKSI dan penegakan kedisiplinan. Adapun implemetasi aplikasi kartu AKSI menentukan jenis pelanggaran melalui amplikasi kartu AKSI melakukan penyekoran kepada siswa ketika melakukan pelanggran tata tertib madrasah yang sudah ada jumlah tingkatan skornya 10-100 dan setiap tingkatan skronya terdapat bimbinganya. Setiap siswa dibuatkan kartu AKSI yang selalu dibawa ketika KBM, dengan menggunakan sistem kode <i>barcode</i>. Jadi disetiap kartu AKSI siswa terdapat kode <i>barcode</i> guna untuk melakukan <i>scan barcode</i> pada kartu siswa ketika siswa melakukan pelanggaran. Sehingga data pelanggaran yang diterima ketika oleh siswa akan tersimpan di amplikasi kartu AKSI tersebut. selain itu guna untuk pemantaun perkembangan siswa. Sedangkan implemantasi penegakan kedisiplinan, kepala madrasah melibatkan seluruh stakeholder dan dewan guru dalam menegakkan tata tertib madsrah yang sudah ada ketika KBM.</p>
	 



### TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 03/03D/05-04-2023

Bentuk : Tulisan

Isi dokumen : Tata tertib siswa

Tanggal pencatatan : 05 April 2023

Jam Pencatatan : 20:00

### TATA TERTIB SISWA MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PONOROGO

#### I. KELAKUAN

No	Bentuk Pelanggaran	Skor
1	Bersikap tidak sopan atau berani kepada pengasuh madrasah	20-100
2	Membawa, menyimpan atau menggunakan obat-obat terlarang	20-100
3	Membawa atau menyimpan buku, VCD atau benda benda porno	20-100
4	Melakukan atau terlibat kriminalitas / tindak pidana	20-100
5	Melakukan hubungan antar lain jenis	20-100
6	Memalsu surat, tanda tangan atau dokumen madrasah	10-100
7	Merusak, mencemarkan atau menyalahgunakan nama baik almamater	10-100
8	Terlibat perkelahian antar pelajar atau sesama teman	10-100
9	Mengambil atau menggunakan hak milik orang lain tanpa izin	10-80
10	Merusak atau menghilangkan sarana dan prasarana Madrasah	10-80
11	Membawa atau menyimpan senjata tajam di Madrasah	10
12	Keluar dari lingkungan madrasah tanpa izin	10
13	Merokok baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah	10
14	Melakukan perundungan kepada sesama teman dalam skalarangan (ucapan)	10

15	Melakukan perundungan kepada sesama teman dalam skala sedang (tindakan fisik yang menyebabkan luka ringan)	30
16	Melakukan perundungan kepada sesama teman dalam skala berat (tindakan fisik yang menyebabkan luka berat)	50

## II. KERAPIAN

No	Bentuk Pelanggaran	Skor
1	Menggunakan pewarna rambut	30
2	Bertindik atau memakai anting-anting bagi laki-laki	20
3	Tidak berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan madrasah	10
4	Berambut gondrong bagi laki-laki	10
5	Memakai asesoris/ berdandan yang tidak layak sebagai pelajar	8
6	Berpakaian seragam dengan identitas tidak lengkap atau tidak rapi	4

## III. KEDISIPLINAN

No	Bentuk Pelanggaran	Skor
1	Tidak mengikuti pelajaran / upacara tanpa izin	8
2	Tidak mengikuti kegiatan-kegiatan madrasah	8
3	Mengganggu kegiatan proses belajar mengajar	8
4	Memarkir kendaraan tidak pada tempat yang ditentukan	6
5	Tidak membawa peralatan atau kelengkapan belajar	4
6	Terlambat datang ke sekolah	1

## VI. KETERANGAN

No	Jenis Pelanggaran	Skor	Sanksi
1	Pelanggaran ringan	1-20	• Peringatan Lisan oleh Wali Kelas
2	Pelanggaran sedang	21-40	• Mengerjakan tugas tertentu dari madrasah dan membuat surat pernyataan yang

			diketahui oleh wali kelas dan petugas BP
3	Pelanggaran berat	41-60  61-99	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panggilan orang tua/wali murid I dan membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas, petugas BP dan Kepala Madrasah</li> <li>• Panggilan orang tua/wali murid II dan membuat surat pernyataan yang diketahui oleh petugas BP, Kepala Madrasah dan dikembalikan kepada orang tua/wali murid</li> </ul>
4	Pelanggaran sangat berat	100	Dikeluarkan dari madrasah dengan tidak hormat

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 03/04D/2-04-2023  
Bentuk : Tulisan  
Isi dokumen : Profil MA Darul Huda Mayak Ponorogo  
Tanggal pencatatan : 05 April 2023  
Jam Pencatatan : 13:00

Bukti dokumen	<p>Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo, dalam usianya yang relatif muda berkat semangat dan kerja keras yang tidak mengenal lelah oleh seluruh warganya, kini telah menunjukkan diri sebagai lembaga Islam yang modern, terutama jika dilihat dari penampilan fisik dan akademiknya. Sampai saat ini Madrasah Aliyah selain memiliki sarana dan prasarana sebagai daya pendukung pengembangan keilmuan yang dibutuhkan juga memiliki tenaga pengajar yang cukup handal, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas seperti laboratorium, perpustakaan, masjid, asrama, pusat sumber belajar, fasilitas seni, dan olah raga.</p> <p>Madrasah Aliyah Darul Huda yang berdiri pada tanggal 29 September 1989 dengan nomor izin operasional W.n. 06.04/00.0352/58.14/1989, bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Aliyah yang ada di kabupaten Ponorogo.</p> <p>Madrasah Aliyah Darul Huda sebagaimana Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda tempat bernaung, dengan menggunakan metode</p> <p style="text-align: right;">المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح</p>
---------------	---

yang artinya tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik.

Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Mayak Ponorogo berstatus terakreditasi dengan predikat A, mempunyai jenjang pendidikan 3 tahun dengan Kurikulum 2013, masuk pagi hari pukul 07:00 WIB sampai pukul 13:00 WIB dengan program peminatan

4. Ilmu Agama (Agama)
5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
6. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)

MA Darul Huda Ponorogo selalu mengikutsertakan siswa berprestasi masuk pada program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Kementerian Agama RI, SNAMPTN, SBMPTN, SPAN-PTKIN, UMPTKIN, berbagai beasiswa prestasi lain (Teknik Kimia, Bidik Misi, Sampoerna, dan lain-lain) ke berbagai Perguruan Tinggi Negeri Islam maupun Perguruan Tinggi Negeri Umum di seluruh Indonesia, di antaranya UGM, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, UIN Sunan Ampel Surabaya, ITS Surabaya, UII Jogjakarta, UM Malang, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, Universitas Indonesia Jakarta. Kapala Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

8. Drs. Asadi periode 1989-1990
9. Drs. Mudlofir Ihsan periode 1990-1997
10. Drs. Sajid Qodri periode 1997-1999
11. Drs. Abdul Wahid periode 1999-2000
12. Drs. Ahdjari periode 2000-2002
13. Drs. Modlofir Ihsan periode 2002-2020
14. Umar Salim, M. Pd.I. 2020-Sekarang

### TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 03/05D/2-04-2023

Bentuk : Tulisan

Isi dokumen : Visi, Misi, dan Tujuan MA Darul Huda Mayak  
Tonatan Ponorogo

Tanggal pencatatan : 05 April 2023

Jam Pencatatan : 13:00

Bukti dokumen	<p><b>Visi, Misi, dan Tujuan MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo</b></p>
	<p>d. Visi</p> <p>Berilmu, beramal dan bertaqwa, dengan indikator sebagai berikut: Berilmu yaitu memiliki ilmu yang berkualitas tinggi dan penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai <i>kholifah fi al-ardl</i>. Beramal merupakan tampil melaksanakan ibadah (<i>hablum minallah</i>), dan tampil dalam masyarakat (<i>hablum minannas</i>). Bertakwa merupakan selalu menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi segala keburukan, baik norma agama maupun norma masyarakat</p> <p>e. Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Membekali peserta didik ilmu yang amaliyah</li> <li>12. Membiasakan peserta didik beramal yang ilmiah</li> <li>13. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt</li> <li>14. Menumbuhkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam</li> <li>15. Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan</li> <li>16. Mengantar kader yang siap diri, cerdas, mandiri berilmu dan profesional serta berwawasan kebangsaan</li> <li>17. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif,</li> </ol>

	<p>terampil kreatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki, baik rohani, Iptek, dan akhlakul karimah</p> <ol style="list-style-type: none"><li>18. Membina dan bekerja sama dengan lingkungan masyarakat</li><li>19. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya dan potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal</li><li>20. Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan</li></ol> <p>f. Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"><li>6. Meningkatkan kualitas keilmuan yang amaliah bagi warga madrasah</li><li>7. Meningkatkan kualitas amal yang ilmiah bagi warga madrasah</li><li>8. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga madrasah</li><li>9. Meningkatkan kepedulian warga madrasah kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah</li><li>10. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik</li></ol>
--	--

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 03/06D/04-04-2023

Bentuk : Tulisan

Isi dokumen : Data jumlah siswa MA Darul Huda Mayak

Tanggal pencatatan : 04 April 2023

Jam Pencatatan : 02:00

Bukti dokumen	<b>JUMLAH KEADAAN PESERTA DIDIK BULAN MEI 2024 MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024</b>											
	<b>1. JUMLAH PER-KELAS</b>											
	<b>KELAS</b>	<b>10 UMUM</b>					<b>11 MIPA</b>	<b>11 IPS</b>	<b>11 AGAMA</b>	<b>12 MIPA</b>	<b>12 IPS</b>	<b>12 AGAMA</b>
	A	33	L	32	W	32	27	25	31	26	29	24
	B	31	M	30	X	30	27	30	24	26	29	28
	C	29	N	32	Y	30	28	24	30	32	24	25
	D	33	O	30	Z	30	26	32	22	30	31	27
	E	31	P	34	1	25	30	26	30	31	27	25
	F	31	Q	32	2	36	30	30	32	33	30	29
	G	29	R	30	3	28	31	32	29	33	-	30
H	34	S	31		-	27	-	30	31	-	31	
I	30	T	30		-	28	-	30	33	-	30	
J	31	U	30		-	28	-	32	33	-	30	
K	32	V	32		-	-	-	28	-	-	30	
<b>JUMLAH</b>	<b>344</b>		<b>343</b>		<b>211</b>	<b>282</b>	<b>199</b>	<b>318</b>	<b>308</b>	<b>170</b>	<b>309</b>	
<b>TOTAL</b>	<b>898</b>					<b>799</b>			<b>787</b>			
<b>TOTAL</b>	<b>2484 PESERTA DIDIK, TERBAGI MENJADI 84 KELAS/ROMBEL</b>											
	<small>* Tambahkan warna putih merupakan tanda kelas putra * Warna orange merupakan tanda kelas program unggulan</small>											
	<b>2. JUMLAH PER-PROGRAM/JURUSAN</b>											
<b>KELAS</b>	<b>10</b>			<b>11</b>			<b>12</b>					
<b>PROGRAM</b>	<b>PUTRA</b>	<b>PUTRI</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PUTRA</b>	<b>PUTRI</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PUTRA</b>	<b>PUTRI</b>	<b>JUMLAH</b>			
UMUM	438	460	898	-	-	-	-	-	-			
MIPA	-	-	0	108	174	282	114	194	308			
IPS	-	-	0	111	88	199	82	88	170			
AGAMA	-	-	0	137	181	318	129	180	309			
<b>TOTAL</b>	<b>438</b>	<b>460</b>	<b>898</b>	<b>356</b>	<b>443</b>	<b>799</b>	<b>325</b>	<b>462</b>	<b>787</b>			
	<b>3. JUMLAH PUTRA-PUTRI</b>					<b>4. JUMLAH KELAS/ROMBEL</b>						
<b>SISWA</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>TOTAL</b>	<b>KELAS</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>JUMLAH</b>			
PUTRA	438	356	325	1119	UMUM	29	-	-	29			
					MIPA	-	10	10	20			
					IPS	-	7	6	13			
PUTRI	460	443	462	1365	AGAMA	-	11	11	22			
					<b>JUMLAH</b>	<b>898</b>	<b>799</b>	<b>787</b>	<b>2484</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>29</b>	<b>28</b>